

**PENGARUH KETELADANAN DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
(Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang)**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh :
DUL ROHIM
NPM : **13042021411**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M. / 1437 H.**

**PENGARUH KETELADANAN DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
(Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang)**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh :
DUL ROHIM
NPM : 13042021411

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M. / 1437 H.**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dul Rohim
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 22 Juni 1973
Alamat : Jl. Kh. Kilin No. 003/006 Batujaya Timur
Batuceper Kota Tangerang Banten.
NPM : 13042021411
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Keteladanan dan kedisiplinan Guru
terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA
Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper
Kota Tangerang.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan dan data-data yang disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar atau terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan akan diperbaiki sebagaimana mestinya, dan yang bersangkutan bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan bersedia atas pencabutan gelar

Jakarta, 31 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Dul Rohim

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis

PENGARUH KETELADANAN DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang)

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam (M. Pd. I)

Disusun Oleh:

DUL ROHIM

NPM : 13042021411

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta,

Menyetujui:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

Pembimbing II



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

Mengetahui;

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI/ KONSENTRASI

Judul Tesis

**PENGARUH KETELADANAN DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
(Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota
Tangerang)**

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam (M. Pd. I)

Disusun Oleh:

DUL ROHIM

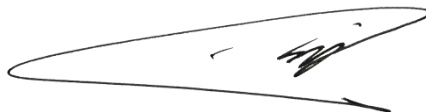
NPM : 13042021411

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi/ Konsentrasi untuk dapat diujikan

Jakarta,

Menyetujui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis

**PENGARUH KETELADANAN DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL
(Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang)**

Disusun oleh:

Nama : Dul Rohim
Nomor Pokok Mahasiswa : 13042021411
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan pada sidang munaqasah pada tanggal :

10 Mei 2016

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tandatangan
1.	Prof. DR. H.M Darwis Hude, M.Si.	Ketua	1. 
2.	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A	Penguji I	2. 
3.	Dr. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Penguji II	3. 
4.	Prof. DR. H.M Darwis Hude, M.Si.	Pembimbing I	4. 
5.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing II	5. 
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Sekretaris	6. 

Jakarta,

Menyetujui,


Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

ABSTRAK

Dul Rohim: Pengaruh Keteladanan dan Kedisiplinan Guru terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang Banten. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 116 responden siswa SMA Manbaul Ulum dari total 467 populasi pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah :

Pertama, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang yang ditunjukkan dengan nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,000 yang terbukti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,348 dan koefisien determinasi (R^2) 12,1 %. Persamaan regresi $\hat{Y} = 66,313 + 0,407X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Prestasi Belajar (X_1) akan diikuti kenaikan Kecerdasan Emosi (Y) sebesar 0,407 poin.

Kedua, Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, yang ditunjukkan dengan besarnya nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,387 dan koefisien determinasi (R^2) 15 %. Persamaan regresi $\hat{Y} = 60,016 + 0,382X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kedisiplinan Guru (X_2) akan diikuti kenaikan Kecerdasan Spiritual (Y) sebesar 0,382 poin.

Ketiga, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi antara ketiga variabel ini sebesar 0,414 dan koefisien determinasi (R^2) 17,1 %. Persamaan regresi $\hat{Y} = 56,398 + 0,212X_1 + 0,275X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor keteladanan (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor kecerdasan spiritual siswa (Y) sebesar 0,487

ABSTRACT

Dul Rohim: Effect Modeling and Discipline Teachers to Student Spiritual Intelligence.

This study aims to examine and determine the empirical data on the effect of exemplary and discipline of teachers to spiritual intelligence separately or simultaneously. In this study, the authors used survey method with the correlational approach to quantitative data obtained from the object of research is Student School (SMA) Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, Banten. Samples of this research were 116 respondents Manbaul Ulum high school students from a total of 467 population in the second semester of the academic year 2015-2016. Data were collected by using observation, documentation, and questionnaire. Type of analysis is correlation and regression analysis were described descriptively. The results of this study are:

First, There is a positive and significant relationship between spiritual intelligence exemplary high school teachers to Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang shown denagn the Sig. (One-tailed) = 0.000, which proved less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). With a correlation coefficient (r) of 0.348 and a coefficient of determination (R^2) of 12.1%. The regression equation $y = 66.313 + 0,407X_1$, can be read that every increase of 1 point Achievement (X_1) will be followed by an increase of Emotional Intelligence (Y) at 0,407 points.

Secondly, There is a positive and significant influence between the discipline of teachers to high school students spiritual intelligence Manbaul Ulum boarding school Asshidiqiyah 2 Batuaceper city of Tangerang, which show the magnitude of the Sig. (One-tailed) = 0.000 less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). The coefficient of correlation between these two variables at 0.387 and the coefficient of determination (R^2) of 15%. The regression equation $y = 60.016 + 0,382X_2$, can be read that every increase of 1 point Discipline Teachers (X_2) will be followed by an increase of Spiritual Intelligence (Y) amounted to 0.382 points.

Thirdly, There is a positive and significant relationship between modeling and discipline teachers simultaneously to Student spiritual intelligence Manbaul Ulum high school students at boarding Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, indicated by the probability (sig.F change) = 0.000 less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). The coefficient of correlation between these three variables amounted to 0,414 and the coefficient of determination (R^2) of 17.1%. The regression equation $y = 56.398 + 0,212X_1 + 0,275X_2$, which means that each increase of one unit score modeling (X_1) discipline teachers (X_2) together will affect the improvement of student spiritual intelligence scores (Y) amounted to 0.487

خلاصة

عبد الرحيم: تأثير الاسوة والانضباط المعلمين في الذكاء الروحي الطلاب.

وتهدف هذه الدراسة إلى دراسة وتحديد البيانات التجريبية على أثر الضبط المثالي والمعلمين للاستخبارات الروحي على حدة أو في وقت واحد. في هذه الدراسة، واستخدم واضعو المنهج المسحي مع اقتراب تلازماً إلى البيانات الكمية التي تم الحصول عليها من وجوه البحث هو مدرسة الطالب الثانوية منبؤ العلوم الصديقية ٢ باتوجيفير كوتا تانجيرانج بانتين. وكانت عينات من هذه الأبحاث ١١٦ المستطلعين منبؤ العلوم طلاب المدارس الثانوية من ما مجموعه ٤٦٧ السكان في الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي ٢٠١٥-٢٠١٦. وقد تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والتوثيق، واستبيان / الاستبيان. نوع من التحليل وصفت الارتباط وتحليل الانحدار وصفاً. نتائج هذه الدراسة هي:

الأولى، وجود العلاقة الإيجابية والفعالية بين تأثير الاسوة المعلمين في الذكاء الروحي الطلاب الثانوية منبؤ العلوم الصديقية ٢ باتوجيفير كوتا تانجيرانج بانتين. بالبيانات الآتية = Sig (1-tailed) 0,000 التي هي أصغر من 0,05 (0,000 < 0,05) بالدرجة الارتباطية (r) يعادل 0,348 والدرجة الحتمية R² يعادل 12,1%. المعادلة التراجعية $\hat{Y} = 66,313 + 0,407X_1$ يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في إنجازات الطلبة يتبع بارتفاع فطنتهم العاطفية يعادل 0,407 نقاط.

الثانية، وجود العلاقة الإيجابية بين والانضباط المعلمين في الذكاء الروحي الطلاب في المدرسة الثانوية منبؤ العلوم الصديقية ٢ باتوجيفير كوتا تانجيرانج بانتين. بالبيانات الآتية: = Sig (1-tailed) 0,000 التي هي أصغر من 0,05 (0,000 < 0,05) بالدرجة الارتباطية (r) يعادل 0,387 والدرجة الحتمية R² يعادل 15%. المعادلة التراجعية $\hat{Y} = 60,016 + 0,382X_2$ يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في ابتكارات الطلبة يتبع بارتفاع فطنتهم العاطفية يعادل 0,382 نقاط.

الثالثة، وجود العلاقة الإيجابية بين تأثير الاسوة والانضباط المعلمين في الذكاء الروحي الطلاب في المدرسة الثانوية منبؤ العلوم الصديقية ٢ باتوجيفير كوتا تانجيرانج بانتين. بالبيانات الآتية: = Sig (1-tailed) 0,000 التي هي أصغر من 0,05 (0,000 < 0,05) بالدرجة الارتباطية (r) يعادل 0,414 والدرجة الحتمية R² يعادل 17,1%. المعادلة التراجعية $\hat{Y} = 56,398 + 0,212X_1 + 0,275X_2$ ومن هذه البيانات يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في إنجازات الطلبة وابتكاراتهم معا سيتبع بارتفاع فطنتهم العاطفية يعادل 0,487 نقاط

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan paripurna.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in, tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

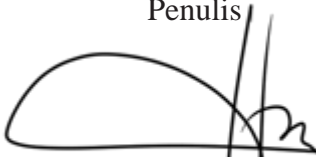
1. Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si. Selaku ketua Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I. Selaku ketua Program Studi Institut PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Tesis Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si. dan Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepada Perpustakaan beserta Staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Seluruh Dosen Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai oleh apapun, dan memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian Tesis ini.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang Dr. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ, Pimpinan Pesantren dan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dan segenap guru yang membantu dan memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan.
9. Yang telah melahirkan, membesarkan Penulis, Bapak dan Ibu, serta kerabatku, yang tiada hentinya menyayangi, memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa. semoga Allah memberikan kesehatan, umur panjang kepada kalian semua. Amiin
10. Yang selalu mencintai dan menyayangi penulis Istri tercinta Umu Khoiriyah S.Pd.I Ayah Muhammad Hisyam SQ, S.Pd.I. dan putra-putri Ahmad Nabil Fawaidil Fitri, Husniatur Rosikhotir Rohimah dan putri kecilku Rikzatul Maulida yang selalu setia menemani baik suka maupun duka, membantu, memberikan dukungan, motivasi kepada penulis, kalian semua adalah sumber energi kehidupanku, I LOVE YOU..
11. Teman-teman kelas D Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta angkatan 2013 yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Jakarta, 28 April 2016

Penulis



Dul Rohim

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Motto	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	iv
Persetujuan Pembimbing	v
Persetujuan Ketuan Program Studi / Konsentrasi	vi
Pengesahan Tesis	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xvii
Daftar Tabel	xix
Daftar Lampiran	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Kecerdasan Spiritual	11
a. Hakikat Kecerdasan Spiritual.....	11
b. Cara Mengaktualkan Kecerdasan Spiritual	16
c. Fungsi Kecerdasan Spiritual	21
d. Karakteristik Kecerdasan Spiritual Menurut Pandangan Islam	23
e. Kecerdasan Spiritual Menurut dalam al-Qur'an	31
f. Indikator Kecerdasan Spiritual	44
2. Keteladanan	45
a. Hakikat Keteladanan	45
b. Urgensi Keteladanan.....	49
c. Jienis-jenis Pendidikan Keteladan	56
d. Keteladanan Dalam Pendidikan	69
e. Keteladanan dalam Perspektif Islam.....	72
f. Indikator Keteladanan.....	83
3. Kedisiplinan Kerja Guru	86
a. Hakikat Kedisiplinan Kerja Guru	86
b. Pentingnya Kedisiplinan	88
c. Tujuan Kedisiplinan	89
d. Kedisiplinan Dalam Perspektif Islam	90
e. Indikator Kedisiplinan	91
B. Hasil Penelitian yang Relevan	96

	C. Kerangka Berpikir	99
	D. Hipotesis	103
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	104
	A. Jenis dan Metode Penelitian	104
	1. Jenis Penelitian	104
	2. Metode Penelitian	106
	B. Populasi dan Sampel.....	109
	1. Pengertian Populasi	109
	2. Pengertian Sampel	109
	3. Teknik Pengambilan Sampel	109
	4. Ukuran atau Banyaknya Sampel	110
	C. Instrumen Penelitian	110
	1. Instrumen Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)	111
	2. Instrumen Variabel Keteladanan (X1)	112
	3. Instrumen Variabel Kedisiplinan Kerja Guru (X2)	113
	D. Uji Coba Instrumen Penelitian	114
	E. Teknik Analisis Data	119
	1. Analisis Data Deskriptif	119
	2. Analisis Inferensial	124
	a. Uji Persyaratan Analisis	125
	b. Teknik Pengujian Hipotesis	128
	F. Hipotesis Statistik.....	132
	G. Tempat dan Waktu Penelitian	133
	H. Jadwal Penelitian.....	134
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	135
	A. Hasil Penelitian	135
	1. Gambaran Hasil Penelitian	135
	a. Sejarah Pendirian SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2.	135
	b. Konsepsi Nilai	138
	c. Visi dan Misi SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah	139

d.	Kurikulum SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah	140
e.	Proses Pembelajaran SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah	141
f.	Sestem Evaluasi dan Penilaian.....	142
g.	Sestem Boarding	143
h.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	143
i.	Keadaan Siswa SMA Manabul Ulum Asshidiqiyah.....	148
2.	Deskripsi Data	148
a.	Kecerdasan Spirutual Siswa(Y)	149
b.	Keteladanan Guru(X_1).....	151
c.	Kedisiplinan Guru (X_2)	153
B.	Pngujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian	155
1.	Uji Linearitas Persamaan Regresi	156
2.	Uji Normalitas Galat Taksiran	157
3.	Uji Homogenitas Varians	160
C.	Pengujian Hipotesis Penelitian	162
D.	Analisis Butir-butir Pertanyaan Angket.....	168
E.	Pembahasan Analisis Hasil Penelitian	240
1.	Pengaruh Keteladan Guru Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah	240
2.	Pengaruh Kedisiplina Guru Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah	241
3.	Pengaruh Keteladan Dan Kedislipnan Guru Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah	242
F.	Keterbatasan Penelitian	245
BAB V.	PENUTUP	247
A.	Kesimpulan	247
B.	Implikasi Hasil Penelitian	149
C.	Saran	249
	Daftar Pustaka	

Lampiran-lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	102
Gambar 4.2	: Histogram Kecerdasan Spiritual Siswa.....	149
Gambar 4.3	: Histogram Keteladanan Guru	151
Gambar 4.4	: Histogram Kedisiplinan Guru	153
Gambar 4.5	: Heteroskedastisitas $Y-X_1$	158
Gambar 4.6	: Heteroskedastisitas $Y-X_2$	159

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-kisi instrumen angket penelitian	112
Tabel 3.2	: Kisi-kisi instrumen angket penelitian	113
Tabel 3.3	: Kisi-kisi instrumen angket penelitian	114
Tabel 3.4	: Hasil uji reliabilitas	116
Tabel 3.5	: Hasil uji reliabilitas	117
Tabel 3.6	: Klasifikasi koefisien reliabilitas	118
Tabel 3.7	: Jadwal penelitian	134
Tabel 4.1	: Data tenaga pendidik dan kependidikan SMA Manbaul Ulum .	144
Tabel 4.2	: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA MU	147
Tabel 4.3	: Keadaan perkembangan siswa sma mu	148
Tabel 4.4	: Data deskriptif variabel kecerdasan spiritual (Y)	149
Tabel 4.5	: Distribusi frekuensi variabel kecerdasan spiritual(Y).....	150
Tabel 4.6	: Data deskriptif variabel keteladan guru (X_2)	151
Tabel 4.7	: Distribusi frekuensi skor keteladan guru (X_1)	152
Tabel 4.8	: Data deskriptif variabel kedisiplinan guru(X_2).....	153
Tabel 4.9	: Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Guru (X_2).....	154
Tabel 4.10	: Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1	156
Tabel 4.11	: Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2	157
Tabel 4.12	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	158
Tabel 4.13	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	159
Tabel 4.14	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	160

Tabel 4.15 : Uji Korelasi sederhana X_1 terhadap Y	163
Tabel 4.16 : Uji Deteminasi Variabel X_1 terhadap Y	164
Tabel 4.17 : Uji regresi variabel X_1 terhadap Y	164
Tabel 4.18 : Uji korelasi sederhana X_2 terhadap Y	165
Tabel 4.19 : Uji determinasi Variabel X_2 terhadap Y	165
Tabel 4.20 : Uji regresi variabel X_2 terhadap Y	166
Tabel 4.21 : Uji korelasi dan determinasi X_2 dan X_2 terhadap Y	166
Tabel 4.22 : Uji regresi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	167
Tabel 4.23 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 1	168
Tabel 4.24 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 2	169
Tabel 4.25 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 3	169
Tabel 4.26 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 4	170
Tabel 4.27 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 5	171
Tabel 4.28 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 6	171
Tabel 4.29 : Rekapitulasi Inikator : Rasa fleksibel	172
Tabel 4.30 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 7	173
Tabel 4.31 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 8	173
Tabel 4.32 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 9	174
Tabel 4.33 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 10	175
Tabel 4.34 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 11	175
Tabel 4.35 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 12	176
Tabel 4.36 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 13	177
Tabel 4.37 : Rekapitulasi Inikator : Kesadaran Tinggi	177
Tabel 4.38 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 14	178
Tabel 4.39 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 15	179
Tabel 4.40 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 16	179
Tabel 4.41 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 17	180
Tabel 4.42 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 18	181
Tabel 4.43 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 19	181
Tabel 4.44 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 20	182
Tabel 4.45 : Rekapitulasi Inikator : Memecahkan Masalah	183

Tabel 4.46 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 21	183
Tabel 4.47 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 22	184
Tabel 4.48 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 23	185
Tabel 4.49 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 24	186
Tabel 4.50 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 25	186
Tabel 4.51 : Rekapitulasi Inikator : Bijak dalam Tindakan	187
Tabel 4.52 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 26.....	188
Tabel 4.53 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 27	188
Tabel 4.54 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 28	189
Tabel 4.55 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 29	190
Tabel 4.56 : Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke – 30	190
Tabel 4.57 : Rekapitulasi Inikator : Empati	191
Tabel 4.58 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 1	192
Tabel 4.59 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 2.....	192
Tabel 4.60 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 3	193
Tabel 4.61 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 4.....	194
Tabel 4.62 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 5.....	194
Tabel 4.63 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 6.....	195
Tabel 4.64 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 7.....	196
Tabel 4.65 : Rekapitulasi Inikator : Sopan santun	196
Tabel 4.66 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke –8	197
Tabel 4.67 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 9.....	198
Tabel 4.68 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 10.....	198
Tabel 4.69 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 11	199
Tabel 4.70 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 12.....	200
Tabel 4.71 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 13.....	201
Tabel 4.72 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 14.....	201
Tabel 4.73 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 15.....	202
Tabel 4.74 : Rekapitulasi Inikator Berkomunikasi dengan baik	203
Tabel 4.75 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 16.....	203
Tabel 4.76 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 17.....	204

Tabel 4.77 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 18	205
Tabel 4.78 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 19	205
Tabel 4.79 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 20	206
Tabel 4.80 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 21	207
Tabel 4.81 : Rekapitulasi Tegas	208
Tabel 4.82 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 22	208
Tabel 4.83 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 23	209
Tabel 4.84 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 24	210
Tabel 4.85 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 25	210
Tabel 4.86 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 26	211
Tabel 4.87 : Rekapitulasi Tegas.....	212
Tabel 4.88 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 27	212
Tabel 4.89 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 28	213
Tabel 4.90 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 29	214
Tabel 4.91 : Pernyataan Keteladanan Guru Ke – 30	214
Tabel 4.92 : Rekapitulasi Kepekaan sosial.....	215
Tabel 4.93 : Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke – 1	216
Tabel 4.94 : Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke – 2.....	216
Tabel 4.95 : Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –3.....	217
Tabel 4.96 : Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –4.....	218
Tabel 4.97 : Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –5.....	218
Tabel 4.98 : Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –6.....	219
Tabel 4.99 : Rekapitulasi Tepat waktu	220
Tabel 4.100: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –7.....	221
Tabel 4.101: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –8.....	221
Tabel 4.102: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –9.....	222
Tabel 4.103: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –10.....	223
Tabel 4.104: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –11.....	223
Tabel 4.105: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –12.....	224
Tabel 4.106: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –13.....	225
Tabel 4.107: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –14.....	224

Tabel 4.108: Rekapitulasi Tanggung Jawab	226
Tabel 4.109: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –15	227
Tabel 4.110: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –16	228
Tabel 4.111: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –17	228
Tabel 4.112: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –18	229
Tabel 4.113: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –19	230
Tabel 4.114: Rekapitulasi Taat Peraturan	230
Tabel 4.115: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –20	231
Tabel 4.116: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –21	232
Tabel 4.117: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –22	232
Tabel 4.118: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –23	233
Tabel 4.119: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –24	234
Tabel 4.120: Rekapitulasi Kesadaran Tinggi	234
Tabel 4.121: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –25	235
Tabel 4.122: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –26	236
Tabel 4.123: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –27	236
Tabel 4.124: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –28	237
Tabel 4.125: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –29	238
Tabel 4.126: Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke –30	239
Tabel 4.127: Rekapitulasi Kesadaran Adil dalam Tindakan.....	239
Tabel 4.128: Rekapitulasi Hasil Pengujian Hepotesis	240

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Penelitian
- Lampiran 2 : Tabel Uji Validitas
- Lampiran 3 : Tabel Uji Realibilitas
- Lampiran 4 : Tabulasi Data Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Form bimbingan tesis
- Lampiran 6 : Surat rekomendasi penelitian
- Lampiran 7 : Surat tempat penelitian
- Lampiran 8 : Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi kemajuan bangsa dan memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan kualitas kehidupan manusia. Dalam Islam pendidikan sangat diutamakan dan ditekankan dalam rangka mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya yaitu melalui jalur pendidikan formal seperti sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Melalui sekolah siswa dapat belajar berbagai hal agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya secara maksimal. Perkembangan potensi diri yang positif merupakan bagian penting dari tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang mengarahkan pada penyempurnaan potensi-potensi bawaan siswa secara baik dan maksimal akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup diri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, hendaknya ditempatkan kebijaksanaan umum pembangunan dibidang pendidikan yang antara lain menekankan kepada ditemukannya upaya-upaya yang menanggulangi dampak

negatif dari kemerosotan moral, sedangkan pembangunan keagamaan juga dituntut untuk mengimbangi dan mengadaptasi proses pendidikan melalui pikiran-pikiran ilmiah dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Untuk menciptakan generasi yang unggul diperlukan sebuah landasan yang kuat untuk membimbing kearah yang akan dituju, adapun kecerdasan spiritual yang dimiliki dalam diri setiap peserta didik yang dibimbing secara kontinyu akan membentuk sebuah benteng dan akan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Dalam menumbuhkan kehidupan peserta didik yang baik, maka institusi pendidikan perlu mengupayakan berbagai cara dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Kecerdasan itu salah satunya yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalannya. Ciri utama dari kecerdasan spiritual ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna. Jadi sehebat apapun manusia tingkat IQ dan EQ-nya jika tidak ditopang dengan adanya kecerdasan spiritual akan merugikan dirinya.

Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut, maka diperlukan suatu strategi. Strategi merupakan cara atau upaya seseorang dalam melakukan

¹ Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Beserta Penjelasannya.*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

sesuatu sesuai dengan tujuan dan keinginan yang dilakukan secara bertahap. Tahapan strategi itu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penerapan tahapan-tahapan tersebut, seorang guru memiliki peran penting, khususnya guru agama. Guru adalah seorang yang mendidik, mengajar dan menjadi teladan bagi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menjadi cerdas dan berakhlak mulia.

Guru secara khusus bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi kecerdasan siswa, terlebih lagi kecerdasan spiritual. Karena peserta didik akan memiliki masa dan tantangan yang berbeda. Maka yang diharapkan tentunya adalah terwujudnya generasi yang cerdas, berakhlak baik dan berjiwa besar serta mampu memberi warna indah bagi agama, bangsa dan Negara. Memahami hal tersebut maka guru harus pandai-pandai memilih dan menggunakan strategi dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada para siswanya.

Guru merupakan bagian dari stakeholder sekolah. Setiap lembaga formal pasti memiliki guru yang kompetensi dan jumlahnya berbeda-beda. Perbedaan itu yang menyebabkan berbeda pula strategi yang dipakai oleh setiap guru dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang dijalankannya. Adanya strategi akan lebih memudahkan guru agama dalam mendidik, sehingga peserta didik akan lebih berkompeten dan menguasai tujuan pendidikan agama yang telah dirumuskan. Maka dari itu, setiap sekolah harus menyiapkan dan memiliki guru agama yang kompeten dan profesional dalam mengemban tugasnya agar para siswanya memiliki dan tertanam nilai-nilai spiritual agama yang kuat.

Pada setiap lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina *akhlakul karimah* pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan

tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual bertujuan untuk menarik minat belajar para peserta didik, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tanpa adanya strategi guru Agama Islam sudah barang tentu proses pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru agama adalah untuk memberikan sejumlah norma dan nilai kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang baik dan buruk, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus diajarkan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru memberikan contoh melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan secara langsung.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah nilai-nilai spiritual agama. Karena jika pendidikan spiritual agama yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah spiritual kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan masyarakat. Dengan demikian tugas guru agama disekolah adalah membina dan mendidik peserta didiknya melalui pendidikan agama islam yang dapat membina spiritual para peserta didik dan mempraktekkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru agama harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan spiritual siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina spiritual peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru agama dalam pembinaan spiritual siswa, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap disiplin dengan baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru agama untuk memberikan keteladanan atau uswah yang baik dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian seiring dengan proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat di setiap penjuru dunia. Dalam bergelut dengan gejala modernisasi tidak jarang peserta didik kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri, sehingga ia berpegang pada yang tampak baik dari luar dan mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun-menurun.

Dampak negatif yang sangat nyata dari modernisasi adalah, mudahnya mengakses berbagai hal dari seluruh penjuru dunia termasuk tindak kekerasan dan pornografi, akibatnya banyak perilaku menyimpang yang ditiru oleh para peserta didik tanpa filter yang kuat.

Sungguh berita yang menyengangkan, kenakalan remaja di Indonesia semakin meresahkan. Di Jakarta saja, kondisinya mungkin sudah darurat. Sepanjang tahun 2014 saja, tercatat 769 kasus tawuran pelajar. Dengan demikian, bila dibuat rata-ratanya, setiap hari terjadi dua tawuran, dan ini

sudah menelan 13 nyawa.²

Kenakalan lain adalah menyangkut masalah Narkoba. Data menunjukkan, dari 4 jutaan pecandu Narkoba, sebanyak 70 persen atau $\frac{3}{4}$ di antaranya adalah anak usia sekolah yaitu yang berusia 14 sampai dengan 20 tahun.³

Indonesia dulu sebagai transit, sekarang menjadi sasaran peredaran gelap narkotika. Setiap tahun jumlah penyalahguna narkoba terus meningkat. Di provinsi Banten pada tahun 2011 pengguna narkoba pada usia 10 s/d 59 tahun adalah 8.514.495 dan 2014 meningkat menjadi 8.770.800.⁴

Penyalahguna Narkoba bukan hanya di kota, namun sudah sampai ke pelosok desa. Penyalahguna narkoba terjadi di semua lapisan masyarakat mulai Guru Besar, mahasiswa sampai ibu rumah tangga dan sebagaian besar adalah para remaja yang usianya 17 s/d 35 tahun.⁵ Semua kejadian tersebut telah membuat para orang tua dan guru menjadi cemas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual. Maka penulis ingin meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul “PENGARUH KETELADANAN DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KECERDASAN SEPIRITUAL SISWA SMA MANBAUL ULUM ASSHIDDIQIYAH 2 BATUCEPER KOTA TANGERANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapatnya persepsi yang salah baik dalam keluarga maupun lembaga pendidikan bahwa proses pembelajaran hanya menekankan kepada salah satu pengembangan kecerdasan.

² <http://hariansib.co/view/tajuk-rencana/39890/darurat-kenakalan-remaja.Htm1#.VjtrRFUrdc>, diakses tgl. 2 November 2015

³ <http://hariansib.co/view/tajuk-rencana/39890/darurat-kenakalan-remaja.Htm1#.VjtrRFUrdc>, diakses tgl. 2 November 2015

⁴ Sumber dari data statistik BNNP provinsi Banten

⁵ Sumber dari data statistik BNNP provinsi Banten

2. Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada pengembangan nilai-nilai kognitif.
3. Masih minimnya perhatian terhadap pengetahuan pendidik tentang pentingnya kecerdasan spiritual.
4. Kurangnya keteladanan guru bidang studi yang seharusnya dapat menjadi idola dan dicontoh oleh siswa.
5. Kurangnya perhatian siswa terhadap usaha-usaha yang dilakukan guru terutama memberi contoh kegiatan ibadah.
6. Masih rendahnya kesadaran guru untuk shalat berjamaah bersama siswa dalam rangka menanamkan nilai-nilai spiritual.
7. Masih banyak guru yang kurang komitmen dengan kedisiplinan
8. Masih banyak guru yang datang atau pulang tidak sesuai dengan jam pelajaran yang sudah ditentukan
9. Kepedulian guru terhadap peraturan sekolah kurang maksimal sehingga siswa kurang disiplin

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri:

1. Pengaruh keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper kota Tangerang.
2. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper kota Tangerang.
3. Pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper kota Tangerang.

Selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian, maka dipilih tiga variabel yang relevan dengan permasalahan pokok, yaitu keteladanan sebagai variabel bebas kesatu (X_1), kedisiplinan sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan kecerdasan spiritual sebagai variabel terikat (Y).

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan masalah yang dijadikan fokus penelitian, masalah pokok penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah keteladanan guru berpengaruh terhadap terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper kota Tangerang?
2. Apakah kedisiplinan guru berpengaruh terhadap terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper kota Tangerang?
3. Apakah keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper kota Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan atas latar belakang dan rumusan permasalahan adalah :

1. Mengungkapkan gambaran tentang pengaruh keteladanan (X_1) terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y) di SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang.
2. Mendapatkan data atau gambaran mengenai pengaruh kedisiplinan guru (X_2) terhadap terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y) di SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang.
4. Menjelaskan data atau informasi tentang keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper kota Tangerang?

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian dari penulisan dan penyusunan tesis ini adalah sangat berguna untuk meningkatkan wawasan dan penerapan pengetahuan tentang pengaruh keteladanan dan kedisiplinan kerja guru terhadap kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan.
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai teori-teori tentang keteladanan, kedisiplinan kerja guru dan kecerdasan spiritual, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang membaca tesis ini, sehingga dapat mengambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun untuk ditransfer kepada para pendidik dan lingkungan di sekitarnya.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan sepirtual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Baruceper Kota Tangerang. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dan sampel yang lebih majemuk.
 - c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan sehingga dapat berguna bagi masyarakat, pendidik, peserta didik setelah kami.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yaitu sebagai berikut :
 - a. Bagi Pribadi, karya tulis ini menjadi salah satu factor penentu guna lulusnya pendidikan kami di pasca sarjana Institut PTIQ Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Dan karya tulis ini menjadi ibroh bagi kami, kelak kami dijadikan manusia yang selalu belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan ini.
 - b. Bagi guru dan semua pegawai disekolah, penelitian ini dapat memberi dorongan untuk meningkatkan motivasi kinerjanya.
 - c. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan terhadap para guru, karyawan dan semua elemen yang berpengaruh bagi keberlangsungan pendidikan dan juga semakin memperbaiki kompetensi yang dimilikinya terutama kompetensi manajemen, karena seorang pemimpin ialah sebagai

seorang manajer, seorang konseptor, seorang motivator, komunikator, evaluator, sehingga pegawai yang menjadi bawahannya merasa nyaman dan terkendali.

- d. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemandiriannya karena para siswa dapat melihat, mengamati dan menirukan apa-apa yang diajarkan oleh bapak/ibu guru, apalagi bapak/ibu guru yang memiliki kepribadian dan kedisiplinan yang tinggi yang dapat dijadikan teladan.
- e. Bagi yayasan dan manajemen sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja pegawai dan guru dan Membantu lembaga pendidikan untuk dapat menentukan arah kebijakan dalam usaha-usaha peningkatan sumber daya manusianya.
- f. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pembinaan bagi tenaga pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

3. Kecerdasan Spiritual

a. Hakikat Kecerdasan Spiritual

Banyak definisi yang diajukan oleh para sarjana, namun satu sama lain berbeda, sehingga tidak memperjelas definisi kecerdasan secara tepat. Claparede dan Stern misalnya, mendefinisikan arti *intelligence!* “kecerdasan adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru. Sedangkan K. Buhler memberi definisi yang sangat luas, yaitu: kecerdasan (*intelligence*) adalah perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian”.⁶

Suparman menjelaskan sebagaimana yang dikutip Ririen, kecerdasan (*intelligence*) adalah “kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pandai melaksanakannya dalam praktik. Potensi kecerdasan meliputi: kemampuan memahami, kemampuan menganalisa, kemampuan membuat keputusan, sampai pada kemampuan menjalankan (mengeksekusi)”.⁷ Dalam hal ini yang terlibat bukan hanya kecerdasan intelektual, melainkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga”.

Faldam mendefinisikan “kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan”.⁸ Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami

⁶Jepen, *Kecerdasan Akal Menurut Hadits*, Jakarta, Kordinat, 2005, hlm. 17

⁷Ririen Kusumawati, *Artificial Intelligence Menvamai Kecerdasan Buatan Ilahi?* Malang: UIN Malang Press, 2007, cet. 1, hlm. 46

⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Barn dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, cet. Ke-1, hlm. 59

lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami lingkungan atau alam sekitar serta berpikir rasional guna menghadapi tantangan hidup serta dapat memecahkan berbagai problem yang dihadapi.

Danah Zohar, salah seorang tokoh yang cukup berhasil mempopulerkan *SQ* bersama suaminya Ian Marshall dalam buku mereka yang berjudul "*SQ, Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*" yang telah diterjemahkan oleh Rahmani Astuti ke dalam bahasa Indonesia menjadi *SQ : "Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan"* yang diterbitkan oleh Mizan. Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁹

Khalil A. Khavari memberikan definisi tentang kecerdasan spiritual dalam *Spiritual Intelligence, Practical Guide To Personal Happiness* adalah sebagai berikut: "Spiritual intelligence is the faculty of our non-material dimension-the human soul. It is the diamond -in-the rough that every one of us has. It must be recognized for what it is, polished to high luster with great determination and used to capture lasting personal happiness."¹⁰

"Kecerdasan Spiritual adalah fakultas dari dimensi non-material

⁹Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti, dkk, Bandung: Mizan, 2002, hlm. 4.

¹⁰Khalil A. Khavari, *Spiritual Intelligence, Practical Guide To Personal Happiness*, Canada: White Mountain, 2000, hlm. 19

kita atau rohani manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya apa adanya, menggosoknya hingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk kebahagiaan yang abadi.”¹¹

Kecerdasan seperti yang dijabarkan oleh Khalil Khavari bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah fakultas dalam setiap, rohani manusia, yang setiap orang bisa memilikinya dan menjadikan fakultas itu sebagai mediator untuk bisa mendapatkan kebahagiaan yang diinginkan setiap orang.

Tokoh lain yang memberikan definisi kecerdasan spiritual adalah Ary Ginanjar Agustian. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam diri manusia untuk bisa merasakan bahwa yang saya lakukan itu karena ibadah dan Allah semata. Seperti yang tertulis dalam bukunya: Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang memberikan makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pikiran *tauhidi (integral-realistik)* serta bersifat hanya kepada Allah.¹²

Pengertian kecerdasan spiritual orang lain adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Sukidi. Sukidi mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai paradigma kecerdasan spiritual, artinya segi dan ruang spiritual manusia bisa memancarkan cahaya spiritual dalam bentuk kecerdasan spiritual.¹³

Sedangkan pengertian spiritual adalah kejiwaan, rohani, batin, mental atau moral.¹⁴ Secara bahasa, kata spiritual menurut Loran Bagus

¹¹Rusly Amin, *Pencerahan Spiritual; Sukses Membangun Hidup Damai dan Bahagia*, Jakarta: al-Mawardi Putra, 2002, hlm. IV.

¹²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual; ESQ*, Jakarta: Arga, 2002, hlm. 29

¹³Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia ; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka. Utama, 2002, hlm. 49.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998, hlm. 856

dalam kamus filsafatnya memiliki beberapa makna:

- 1) *Immateri*, tidak jasmani, terdiri dari roh.
- 2) Mengacu pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, *esthetic, religious*) dan nilai-nilai pikir.
- 3) Mengacu pada nilai-nilai keislaman yang non materi seperti keindahan, kebaikan, cinta kebenaran, belas kasihan, kejujuran dan kesucian.
- 4) Mengacu pada perasaan dan emosi *religious* dan *esthetic*

Menurut Khalil Khavari, “kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita, ruh manusia inilah intan yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya secara apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi”.¹⁵

Dalam *Emotional Spiritual Quotient (ESO)*, “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan rasional, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual secara komprehensif”.¹⁶ Kecerdasan Spiritual mampu menilai suatu tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Kecerdasan ini dapat membedakan sesuatu hal, baik atau buruk. Kecerdasan ini pula memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku, dan kemampuan memahami cinta sampai pada batasannya.

Kecerdasan Spiritual sebagai bagian dari psikologi memandang bahwa seseorang yang taat beragama belum tentu memiliki kecerdasan spiritual. Seringkali mereka memiliki sikap fanatisme, *eksklusivisme*, dan intoleransi terhadap pemeluk agama lain, sehingga mengakibatkan permusuhan dan peperangan. Namun sebaliknya, bisa jadi seseorang

¹²Danah Zohar dan Ian Marshall, *SO: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir....*, hlm. xxvii

¹⁶Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001, hlm. 46-47

yang humansi-non-agamis memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga sikap hidupnya *inclusive*, setuju dalam perbedaan (*agree in disagree-ment*), dan penuh toleran. Hal ini menunjukkan bahwa makna “*Spirituality*” (keruhanian) di sini tidak selalu berarti agama atau bertuhan.¹⁷

“Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi”.¹⁸ Intelektual akan lebih terarah ke tempat yang benar dengan adanya kecerdasan spiritual. Begitu pula dengan kecerdasan emosi, apabila diiringi dengan kecerdasan spiritual maka dunia dan akhirat dapat diraih, karena kecerdasan spiritual dapat dijadikan tolak ukur dan pegangan dalam bersikap.

Cara kerja pemikiran kecerdasan spiritual berpusat pada otak. Kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan suatu agama. Kecerdasan ini dapat menghubungkan seseorang dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama yang ada.

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang dapat menyatukan hal yang bersifat *intra-personal* dan *inter-personal* serta dapat menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dengan orang lain. Pada hakikatnya seseorang dapat menggunakan kecerdasan spiritual untuk mencapai diri yang lebih utuh, karena berhak memiliki potensi tersebut.¹⁹

Dalam Islam, hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakkal*), ketulusan/*sincerity* (ikhlas), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawaziin*), integritas dan penyempumaan (*ihsan*) itu dinamakan *akhlakul karimah*.²⁰

¹⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, cet. ke-2, hlm. 324

¹⁸Danah Zohar dan Ian Marshall, *SO: Memcmfaatkcm Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 4

¹⁹Amir Teuku Ramly, *Pumping Talent*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2004, cet-2, hlm. 15-16

²⁰Ary Ginanjar Agustian, *ESO Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi...*, hlm. 280

Dengan adanya nilai-nilai kebaikan (*akhlakul karimah*) tersebut yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, tentunya akan semakin memberikan kesadaran kepada setiap individu untuk selalu menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran yang akan selalu memberikan pancaran kebaikan di masa yang akan datang. Sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai yaitu mencetak generasi-generasi bangsa yang berilmu pengetahuan dan beragama dengan baik serta berakhlakul karimah.

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna serta kemampuan memberi makna nilai ibadah dalam kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna agar tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Cara Mengaktualkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual bersumber dari fitrah manusia. Kecerdasan ini tidak dibentuk melalui pengalaman-pengalaman atau memori-memori fenomenal, tetapi merupakan aktualisasi sendiri.

Ia “memancar” dari kedalaman diri manusia, karena dorongan-dorongan keingintahuan dilandasi kesucian, ketulusan dan tanpa *pretense egoisme*. Dalam bahasa yang tepat, kecerdasan spiritual ini akan aktual, jika manusia hidup berdasarkan visi dasar dan misi utamanya, yakni sebagai *‘abid* (hamba) dan sekaligus khalifah Allah di Bumi. Kecerdasan spiritual tidak hanya berkenaan dengan alam dan fenomenanya, tetapi juga berkenaan dengan fenomena sosial dan “kedirian” manusia itu sendiri.²¹

“Membebaskan diri dari hawa nafsu, adalah jenis kecerdasan spiritual yang tidak kalah pentingnya. Karena dengan bebasnya diri kita dari nafsu dan potensi ego, kita akan menjadi perpanjangan “kehendak”

²¹Suharsono, Mencerdaskan Anak: Melejitkan Dimensi Moral, Intelektual & Spiritual, Jakarta: Insiani Press, 2003, cet. ke-3, h. 51

Ilahi dalam menyebarkan rahmatan lil alamin (rahmat bagi alam)”²²

Kecerdasan spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan dalam batu. Allah senantiasa memberikan cahaya permata itu,

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ ۖ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَضَرَبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٤﴾

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. permpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah hibang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti nmtiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitan yang tnmbnh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidakpula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat permpamaan-permpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.(QS. an-Nur/24: 35)

Melalui wahyu-wahyu yang diturunkan-Nya, baik bersifat tekstual (*al-Kitab*) maupun alam semesta itu sendiri. “Tetapi bagaimanakah memperdayakan “permata” itu, sangat tergantung pada apakah kita menggosok batunya sehingga bercahaya, atau menutupnya dengan sampah, dapat diibaratkan dengan tindak jahat, potensial, egoisme dan amarah”. Psikolog Decon menunjukkan bahwa kita telah menggunakan kecerdasan spiritual secara harfiah untuk menumbuhkan otak manusiawi. Kecerdasan spiritual telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi”, untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi. Kita menggunakan kecerdasan spiritual untuk menjadi kreatif. Kita menghadirkannya untuk menjadi

²² Suharsono, Mencerdaskan Anak: Melejitkan Dimensi Moral..., h. 53

luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.

Kita menggunakan kecerdasan spiritual untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan. Kecerdasan spiritual yang menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidaknya-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. Kecerdasan spiritual memberikan kita suatu rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup. Kita menggunakan kecerdasan spiritual untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.²³

Hidayat Nataatmaja memberikan elaborasi yang sangat menarik berkenaan dengan *intelegensi spiritual* ini. Menurutnya, *evolusi* atau lebih tepat disebut pentahapan, *intelegensi* manusia berlangsung melalui jalur *Iqra*’, yakni 5 ayat pertama dari surat *al-‘Alaq/96:1-5*.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq/96: 1-5)

Membaca pena Allah mengaktualkan *intelegensi spiritual*. Sedangkan membaca buku hanya menumbuhkan kemampuan rasional, atau apa yang dikenal sebagai *intelegensi rasional*. Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan *intelegensi spiritual*. Itulah maka ketika seseorang yang selesai membaca ribuan

²³ Danah Zohar dan Ian Marshall, SO: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir.. hlm. 11-12

buku, akan tetapi tidak peduli terhadap pena Allah, seperti alam itu sendiri, fenomena sosial, suasana batin dan eksistensi dirinya sendiri, dianggap al-Qur'an sebagai kaum ahli kitab, atau lebih buruk lagi seperti keledai yang terbebani dengan kitab. Sebaliknya, orang cerdas adalah mereka yang mampu mengapresiasi kehidupan itu sendiri, serta mencari tahu dari jawaban atas berbagai persoalan kehidupan. Mereka inilah orang-orang yang berhasil mengaktualkan *intelegensi spiritual* secara optimal.²⁴

Personifikasi paling sempurna tipe manusia yang berhasil mengaktualkan *intelegensi spiritual* adalah Rasulullah Saw. Karena beliau memelihara fitrahnya sendiri secara baik, tanpa mengotorinya dengan perilaku buruk, egoisme dan sebagainya, sehingga fitrah itu menjadi aktual. Dengan fitrah itulah beliau mempresepsi, berinteraksi dan mengatisipasi persoalan-persoalan kehidupan.

Seperti dinyatakan oleh Jalaluddin Rumi, bahwa ada semacam pengetahuan yang didasarkan pada inspirasi Ilahi. Dan karena itu pula ada jenis kecerdasan yang bersumber dari pada-Nya. Pengetahuan inspiratif (Ilahi) lebih berharga daripada pengetahuan mental. Pengetahuan Ilahi tidak bergerak melalui perubahan dan tidak bertentangan dengan dirinya sendiri. Ibaratnya, pengetahuan yang dibentuk oleh kemampuan mental mencukupi buat kulitnya, sementara pengetahuan Ilahi juga mencukupi bagi isi atau substansinya. Itulah maka, orang-orang yang bisa berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual dan mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetapi mengembalikannya pada asal ontologisnya, yakni Allah SWT.²⁵

Karena itu orang-orang yang masuk dalam kategori ini, yakni memiliki kecerdasan spiritual, biasanya memiliki dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (*egoisme*), apalagi

²⁴Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ & IS* Jakarta: Inisiani Press, 2001, cet. ke-1, h. 137

²⁵Suharsono, *Melejitkan IQ...*, h. 139

bertindak dzalim kepada orang lain. Motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu juga sangat khas, yakni pengetahuan dan kebenaran. Itulah, maka sebagaimana dapat disimak dari sejarah hidup para Nabi dan biografi orang-orang cerdas dan kreatif, biasanya memiliki kepedulian terhadap sesama, memiliki integritas moral yang tinggi, shaleh dan tentu juga integritas spiritual yang tinggi.

Secara umum, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penggunaan tersier psikologis, yaitu kecenderungan untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa ke permukaan asumsi-asumsi mengenai makna di balik atau di dalam sesuatu, menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau di luar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.²⁶

Karena kecerdasan spiritual berkaitan dengan psikologi seseorang, maka dalam menanggapi segala macam kejadian yang terjadi harus dikembalikan kepada tanggapan dari dalam hati apakah kejadian yang menimpa tersebut terdapat sesuatu yang baik ataukah sebaliknya malah akan berdampak tidak baik.

Berkaitan dengan hal tersebut seseorang hamba dapat menjaga agar kecerdasan spiritual tetap terjaga bahkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Terdapat tujuh langkah praktis mendapatkan kecerdasan spiritual lebih baik, diantaranya:

- 1) Menyadari di mana saya sekarang.
- 2) Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah.
- 3) Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apa motivasi saya yang paling dalam.
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan.
- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- 6) Menetapkan hati saya pada sebuah jalan.

²⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, SO: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir..., hlm. 11-12

7) Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan.

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan yang bersumber dari jiwa, atau hati nurani yang beroperasi dalam pusat otak manusia. Dalam bahasa ibrani, “hati nurani”, memiliki kata yang sama dengan kata pedoman, yang tersembunyi, kebenaran batin yang tersembunyi dari jiwa”.²⁷

Oleh karena itu fungsi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:

- 1) Kecerdasan yang digunakan dalam masalah eksistensial, yaitu ketika kita secara pribadi merasa terpuruk, teijebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- 2) Kecerdasan menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- 3) Kecerdasan yang membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- 4) Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif. Karena, kecerdasan merupakan puncak kecerdasan manusia.
- 5) Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksibel. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.

²⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SO: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir...*, hlm. 4

- 6) Kecerdasan yang dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.
- 7) Kecerdasan yang dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak berpikiran eksklusif, fanatik, dan berprasangka.²⁸

Pada hakekatnya, manusia merupakan makhluk yang mencari makna Spiritual Quotient inilah sebagai pusat pemberi makna yang aktif dan menyatukan diri.

Adanya “rasa ber-Tuhan” pada diri manusia itu tidak disikapi sebatas mitos belaka atau gagasan-gagasan spekulatif saja. Fungsi ini mencakup hal-hal yang bersifat supernatural dan religius, yang menurut beberapa penelitian bersumber dari dalam otak manusia. Fungsi ini hendak menegaskan bahwa keberadaan Tuhan adalah sesuatu yang sesungguhnya tidak perlu dipermasalahkan. Keberadaan Tuhan sedikitnya, ditampakkan dalam kesempumaan jalinan Tuhan direduksi sampai bentuk seluler persarafan manusia atau tingkat terendah dalam wujud materi sebagaimana diyakini oleh para materialis.²⁹

Dari fungsi kecerdasan spiritual di atas dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan spiritual sebenarnya menepis pribadi yang telah terbelah, sebaliknya mengantarkan orang pada pribadi yang utuh, holistic, dan integral (Insan Kamil).

d. Karakteristik Kecerdasan Spiritual Menurut Pandangan Islam

Orang yang kecerdasan spiritual (SQ)nya berkembang dengan

²⁸Danah Zohar dan Ian Marshall, *SO. Memanfaatkan ...*, hlm. 13

²⁹Taufiq Pasiak, *Revolusi IO/EO/SO: Antara Neurosains dan Al-Our'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003, cet. ke-III, hlm. 273

baik memiliki pemahaman tentang tujuan hidup. Mereka dapat merasakan arah nasibnya, melihat berbagai kemungkinan diantara hal-hal yang biasa. Mereka memiliki kehausan yang tidak pernah bisa dipuaskan akan hal-hal yang selektif mereka minati. Hal itulah yang sering membuat mereka menyendiri atau memburu tujuan tanpa berpikir lain. Sekalipun mereka suka menyendiri dan merenung, mereka menaruh perhatian pada kepentingan orang lain (altruistis) atau memiliki keinginan untuk berkontribusi kepada orang lain.

Berkaitan dengan dunia, mereka mempunyai pandangan luas dan mampu melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait. Mereka menyadari tanpa mempelajari bahwa bagaimanapun kosmos ini hidup dan bersinar, memiliki sesuatu yang disebut "cahaya subyektif".

Sedangkan menurut Toto Tasmara, kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan *qalbu* sehingga mampu memberikan nasehat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan. *Qalbu* harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatkan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi memberikan ciri-ciri kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan rohaniah atau kejiwaan atau ruh sebagai wilayah batin yang selalu berubah-ubah³⁰. Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual tersebut adalah :

1) Memiliki visi

Mereka yang cerdas spiritual atau ruhaniah sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah "kebetulan" tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Visi atau tujuan setiap Muslim yang cerdas secara spiritual

³⁰Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligent), Jakarta : Gema Insani Press, 2001, hlm. 6

akan menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai puncak dari pernyataan visi pribadinya, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik yang terukur dan terarah.

2) Merasakan kehadiran Allah

Mereka yang cerdas secara ruhani merasakan kehadiran Allah dimanapun mereka berada, mereka meyakini bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah SWT. Ada kamera Illahiyah yang terus menyoroti qolbunya dan merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicetak Allah tanpa satupun yang tercecer.³¹ Allah berfirman dalam Surat Qaaf/50 :16 sebagai berikut,

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُوسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ^ط وَنَحْنُ أَقْرَبُ

إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya

Ayat di atas menerangkan, Sesungguhnya Allah SWT maha kuasa untuk membangkitkan manusia. Karena Dia-lah penciptanya dan yang mengetahui segala urusannya, sehingga Dia benar-benar tahu apa yang dibisikkan oleh hatinya berupa kebaikan maupun keburukan. Dan Kami lebih tahu bisikan manusia dan tentang hal ihwalnya yang tersembunyi, kami lebih tahu dari pada pengetahuan kamu tentang urat nadi leher, karena urat nadi leher itu ditutupi oleh lapisan-lapisan daging, sedang ilmu Allah tidak ditutupi oleh sesuatupun.

Tentu saja, perasaan kehadiran Allah di dalam qalbu tidak dapat datang dengan begitu saja, melainkan harus dilatih dengan keheningan hati. Seperti berkaca di air yang tak akan dapat mendapatkan bayangan yang sebenarnya, kecuali ketika berkaca di

³¹Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)..., hlm. 14

air tenang. Begitu juga dengan melatih qalbu untuk merasakan Allah. Ia hanya mungkin diperoleh ketika keadaan jiwa dalam kondisi templatif, bening, dan menarik diri untuk beberapa saat dari hiruk pikuk dunia atau dalam istilah sufistik dikenal sebagai *uzlah*.

Nilai-nilai moral akan terpelihara dengan adanya kesadaran akan adanya Allah SWT yang senantiasa mengawasi. Karena seluruh tindakan yang berasal dari pilihan qalbu (hati nurani), akan melahirkan kemampuan untuk memilih dengan jelas dan lugas dan merasakan ketenteraman dan tidak merasa terikat oleh apapun kecuali pengharapan untuk memperoleh ridha Allah SWT. Berada dalam pengawasan Allah adalah wujud dari keimanan yang merasuk ke dalam qalbu dan kekuatannya semakin bertambah di dalam jiwa sehingga kehidupan yang dijalani seseorang itu penuh keberkahan.³²

3) Berzikir dan berdo'a

Berzikir dan berdo'a merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Zikir mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya. Berdo'a berarti memanggil diri sendiri. Jiwa dan kesadaran diseru dan dihentakkan agar sadar bahwa "aku sedang beraudiensi dengan Tuhan-ku".

Toto Tasmara membagi tahapan berzikir menjadi empat bagian, yaitu: tahapan pengalaman, tahapan pengetahuan, tahapan kesadaran, tahapan *mahabbah*.

Pertama, tahapan pengalaman adalah tahapan zikir yang diawali dengan "merasa dan berbuat" yang membutuhkan kebiasaan dan latihan. Pendidikan semasa dini akan memberikan keteladanan kepada anak-anak, merupakan salah satu bentuk membiasakan anak-anak terjalin dengan dunia pengalaman zikir. Suasana lingkungan yang mendukung akan mempercepat proses

³²Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999, hlm. 17.

"mengalami" dari anak-anak.³³

Kedua, tahapan pengetahuan akan memberikan nuansa kesejatan zikir. Dalam zikirnya, dia merasakan “ketenangan” karena apa yang dia lakukan bukanlah sekedar tindakan spontan tanpa ilmu. Bukan hanya sekedar gerak lidah, tetapi mengandung nilai-nilai tertentu yang akan memuliakan dirinya dihadapan Allah.

Ketiga, tahapan kesadaran diperoleh dari ucapan zikir yang berasal dari kesadaran jiwa. Seseorang merasa bahwa dirinya tidak berharga di hadapan Allah. Zikir membuahakan kesadaran aku dihadapan Tuhanku hanya bisa terlahir apabila manusia mengalami, merasakan dan melandasinya dengan ilmu.

Keempat, tahapan *mahabbah* adalah tahapan zikir yang paling tinggi. Zikir yang dia lakukan bukan lagi ibadah kewajiban melainkan kebutuhan. Dalam berzikir, dia merindu pada Allah.

Mereka yang cerdas secara ruhani menyadari bahwa do'a mempunyai makna yang sangat dalam bagi dirinya. Dengan berdo'a berarti ada rasa optimisme yang mendalam di hati dan masih memiliki semangat untuk melihat ke depan.³⁴ Sebagaimana firman Allah: surat Al-Baqarah/2: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Ayat diatas menerangkan bahwa sikap yang benar dan lurus yang ditimbulkan oleh iman dan kepatuhan kepada Allah inilah

³³Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)...*, hlm. 158

³⁴Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)...*, hlm. 19

kelurusan yang sebenarnya. Dan jalan hidup Illahi yang dipilih Allah untuk manusia ini adalah satu- satunya jalan hidup lurus dan benar. Dan pengabulan do'a dari Allah kepada hamba-hamba-Nya ini sangat diharapkan terwujud apabila mereka memenuhi perintah-Nya. Dan memang mereka harus berdo'a dan jangan tergesa-gesa karena Allah itu mampu mengabulkannya pada waktunya sesuai dengan ketentuan-Nya yang bijaksana.³⁵

Ayat diatas memerintahkan agar percaya kepada-Nya ini bukan saja dalam arti mengakui keesaan-Nya, tetapi juga percaya bahwa dia akan memilih yang terbaik untuk si pemohon. Dia tidak akan menyia-nyiakan do'a itu, tetapi bisa jadi Allah memperlakukan si pemohon seperti seorang ayah kepada anaknya. Sekali memberi sesuai permintaannya, di lain kali diberinya yang tidak dia mohon tetapi lebih baik untuknya, dan tidak jarang pula Allah menolak permintaan namun memberi sesuatu yang lebih baik dimasa mendatang, kalau tidak di dunia maka di akhirat kelak. Dengan adanya pengharapan agar do'anya dikabulkan oleh Allah dapat meringankan beban kesulitan dan duka cita orang beriman.

4) Memiliki kualitas sabar

Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya sangat kuat untuk menerima beban, ujian dan tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya, sehingga orang yang bertaqwa tidak mengenal atau memiliki kosa kata "cengeng" karena makna dari kata sabar itu sendiri bermuatan kekuatan bukan kelemahan.

Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap yang istiqamah (4C: *Commitment, Consistent, Consequences, Continuous*). Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh. Janji Allah memberikan nuansa "waktu dan masa depan". Sehingga,

³⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir f zilal al-Qur'an: di Bawah Naungan al- Qur'an jil 1-10*, terj As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani, 2011, hlm. 206

sabar merupakan fungsi jiwa yang berkaitan sebanding dengan harapan waktu dan proses berikhtiar untuk menjadi nyata. Mereka yang sabar menerima ujian sebagai tantangan adalah orang yang menetapkan harapan (tujuan, perjumpaan dan berjalan menggapai ridha Allah).

5) Cenderung pada kebaikan

Islah secara etimologis memberikan makna suatu kondisi atau pekerjaan yang memberi manfaat serta kesesuaian (*conform*). Seirama dengan kata *Islah*, kita mengenal kata *salih* yang berasal dari kata *saluha*³⁶ yang merupakan suatu kondisi atau hasil perbuatan yang menyebabkan hilangnya kerusakan dan munculnya manfaat yang berkesesuaian.

Bertakwa atau bertanggung jawab berarti berupaya sekuat tenaga untuk *melaksanakan* kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil kerja yang terbaik. Dan manusia hanya dapat memanusiaikan dirinya selama ia mau bertanggung jawab terhadap amanah tersebut.³⁷

6) Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seorang untuk memahami orang lain, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.

Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya adalah merupakan bentuk dari empati. Empati sosial telah dipatrikan kepada jiwa agung Rasulullah SAW.³⁸ sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah/9 : 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

³⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 788

³⁷Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)...*, hlm. 33-34

³⁸Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)...*, hlm 34-35

حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

“Sungguh Telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin”. (Q.S. at-Taubah: 128)

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah tidak mengatakan “*Rasul dari kalian*” dan dia mengatakan, “*dari kaummu sendiri*”, Ungkapan ini lebih sensitif, lebih dalam hubungannya dan lebih menunjukkan ikatan yang mengaitkan mereka. “..sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan bagimu..), ini menunjukkan kasih sayang juga keinginan keras beliau atas kalian untuk mendapatkan kemuliaan membawa dakwah, mendapatkan keridhaan Allah, dan surge yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertaqwa.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa seseorang yang cerdas spiritual melihat orang lain bukan sebagai ancaman melainkan kehadiran orang lain, bagi mereka merupakan anugerah, karena hanya bersama orang lain itulah dirinya akan mampu meningkatkan kualitas sebagai makhluk yang memiliki multi potensi dihadapan Allah SWT, perbedaan dan pluralitas dipandanginya sebagai rahmat yang akan memperkaya nuansa bathiniahnya.

Seorang disebut cerdas spiritual, bila hanya peduli dengan akhirat tetapi membutuhkan dirinya terhadap misinya di dunia. Tujuan hidup yang hakiki adalah menetapkan target yang tinggi terhadap penghargaan ke akhirat dan untuk meraih ketinggian atau keluhuran hati nuraninya hanya bisa dibuktikan dalam kehidupannya secara nyata dengan dunia.

7) Berjiwa besar

³⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir f zilal al-Qur'an: di Bawah Naungan al- Qur'an jil 1-10*, terj As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm. 72

Jiwa besar adalah keberanian untuk memanfaatkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Orang yang cerdas secara rohani adalah mereka yang mampu memaafkan betapapun besarnya kesalahan yang pernah diperbuat orang lain pada dirinya. Karena mereka menyadari bahwa sikap pemberian maaf, bukan saja sebagai bukti kesalehan, melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya. Karena apapun yang ia pilih atau putuskan pada akhirnya akan mempengaruhi orang lain. Seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Bahkan, seseorang disebut ada karena mereka bersama dengan orang lain.⁴⁰

8) Bahagia melayani

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang Muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya. Salah satu bentuk kualitas pelayanan adalah tidak pernah tersirat sedikitpun dalam pikiran seorang Muslim untuk mengingkari janji. Karena itu mereka yang cerdas secara ruhani akan tampak dari sikapnya yang sangat perhatian terhadap janji dan amanah. Bagi mereka pelayanan merupakan investasi perilaku dirinya, bertambah banyak mereka mengulurkan tangan dan melayani maka bertambah

e. Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an (Surat Al-Muzzammil/73 :6-10)

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ
 سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾ وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً ﴿٨﴾ رَبُّ
 الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا

⁴⁰Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)...*, hlm. 35-36

يَقُولُونَ وَأَهْجُرُهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

“*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak). Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.. (Dia-lah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Maka ambillah Dia sebagai Pelindung. Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik”.*

Sebagaimana telah demikian difahami secara bersama-sama, bahwa al-Qur'an adalah sebuah jawaban dari Allah SWT. yang menggunakan dimensi-dimensi kemanusiaan, kekinian dan keduniawian agar mudah untuk dipelajari, difahami, dan diamalkan. Sebab, ternyata merupakan suatu kekuatan yang bersifat memproyeksi masa depan, kesempurnaan dan keabadian. Maka guna lebih mendalam, secara luas, terperinci agar Al-Qur'an dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan, pencermatan terhadap segala hal yang dikandung di dalamnya dan yang berkaitan adalah sebuah tuntunan yang sekaligus merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam bidang pendidikan.

Adapun analisis karakter-karakter orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi yang terdapat pada Al-Qur'an surah al-Muzzammil ayat 6-10 di antaranya adalah:

1) Orang-Orang yang Senantiasa *Qiyam al-Lail*

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيَالًا

Ayat di atas termasuk wahyu-wahyu yang pertama yang diterima Nabi Muhammad saw., melihat kandungannya sejalan dengan kandungan wahyu-wahyu yang pertama yang semuanya berisi tentang

bimbingan dan petunjuk praktis demi suksesnya misi dakwah.⁴¹ Ini menunjukkan akan pentingnya mempersiapkan mental sejak dini untuk menerima tugas penyampaian risalah serta rintangan-rintangannya, sekaligus ancaman kepada para pengingkar kebenaran.

Kedua ayat di atas menjelaskan mengapa Allah memerintahkan Nabi-Nya bangkit di malam hari sebagaimana diperintah oleh ayat yang lalu. Allah berfirman: *Sesungguhnya bangun di waktu malam, dia secara khusus lebih berat, yakni berat kesulitannya, atau lebih mantap persesuaiannya dengan kalbu sehingga dapat melahirkan kekhusyu'an yang lebih besar dibandingkan dengan di siang hari dan bacaan di waktu itu, lebih berkesan* serta lebih mudah untuk dipahami dan dihayati. Sebaliknya, *Sesungguhnya bagimu di siang hari kesibukan yang panjang, yakni banyak*. Karena itu, bangunlah di malam hari agar pekerjaanmu di siang hari yang banyak itu dapat sukses dengan bantuan Allah.

Menurut Quraish Shihab, ayat ini tidak bermaksud menjelaskan sisi bertanya shalat tersebut. Karena, jika demikian, ayat ini seakan-akan ingin menyatakan bahwa shalat malam diperintahkan karena ia berat. Penggalan ayat ini bermaksud menjelaskan mengapa shalat di waktu malam diperintahkan sebabnya sebagaimana disebutkan di atas, sesungguhnya waktu malam adalah waktu yang lebih tepat dan sesuai untuk mendapatkan rasa kekhusyu'an.⁴²

Kata *wat'an* yang berasal dari kata *wata'a*, artinya adalah sesuai. Sehingga menjadikan ayat tersebut berarti "waktu-waktu shalat malam adalah waktu yang sesuai". Persesuaian yang dimaksud adalah pada bacaan, pandangan, dan penglihatan pelakunya dengan hatinya sendiri, yang pada akhirnya menimbulkan rasa khusyu' kepada Allah swt. Kekhusyu'an ini ditimbulkan oleh keheningan malam yang disaksikan

⁴¹M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna dan Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012, him. 431

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an...*, hlm.

dan dirasakan sehingga penghayatan makna shalat atau bacaan lebih berkesan. Pikiran dan perhatian ketika itu tertuju sepenuhnya kepada Allah swt.

Dalam Tafsir al-Maragi dijelaskan pula, Karena *qiyam al-lail* itu lebih memantapkan dan menyesuaikan antara hati dan lisan, dan lebih menghimpun fikiran untuk menunaikan bacaan dan memahaminya. Waktu malam itu lebih tenang bagi hati dari pada waktu siang, karena siang adalah waktu bertebarannya manusia dan bisingnya suara serta waktu untuk mencari urusan kehidupan.

Nilai-nilai moral akan terpelihara dengan adanya kesadaran akan adanya Allah SWT yang senantiasa mengawasi. Karena seluruh tindakan yang berasal dari pilihan qalbu (hati nurani), akan melahirkan kemampuan untuk memilih dengan jelas dan lugas dan merasakan ketenteraman dan tidak merasa terikat oleh apapun kecuali pengharapan untuk memperoleh ridha Allah SWT.⁴³

Dari uraian di atas dapat diambil pelajaran nilai-nilai spiritual, *pertama*: kondisi khusyu' (merasakan kehadiran Allah) tidak muncul begitu saja dalam diri, tapi harus dilatih dengan keheningan hati. Salah satunya dengan *ber-qiyam al-lail*, menepi dari kebisingan dunia dengan menghidupkan malam untuk beribadah. *Kedua*, *qiyam al-lail* dapat mempermudah urusan dunia.

Seorang muslim akan *tampak* sisi religiusnya dari perilaku ibadahnya kepada Allah, dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh syari'at.⁴⁴

Dalam pendidikan *qiyam al-lail*, apabila dilaksanakan secara sempurna dan kontinu, ikhlas dan khusyu' serta penuh kesadaran, maka akan menjadi alat pendidikan spiritual manusia yang positif, yakni

⁴³Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Trancendental Intelligent)...*, hlm. 15

⁴⁴Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta, 2002, hlm.78

membersihkan dan mensucikan jasmani dan ruhani yang akan memancarkan sinar dan mengekspresi dalam sikap dan tingkah laku serta ucapan yang baik, sehingga dapat meraih tempat yang terpuji di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah: Q.S. al-Isra'/17: 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا



Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.

“*Waminal laili fatahajjad bihi*”, Ayat ini memerintahkan kepada nabi SAW supaya melakukan shalat malam, selain shalat-shalat yang telah difardhukan. “*Nafilatal lak*”, sesungguhnya shalat tahajjud itu suatu kewajiban khusus untukmu semata-mata, bukan untuk umatmu. “*asaa ayyab’atsa rabbuka maqaamam mahmuudaa*”, lakukanlah apa yang Aku perintahkan ini supaya Kami menempatkan kamu pada hari kiamat pada tempat yang kamu mendapat ujian dari seluruh makhluk maupun dari penciptamu Yang Maha Suci dan Maha Luhur.⁴⁵

2) Orang-Orang yang Bersikap Positif

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧٩﴾

Mustafa al-Maragi menafsirkan, Sesungguhnya pada waktu siang itu engkau bergerak dan bertindak untuk urusan-urusanmu yang penting, dan engkau sibuk pula dengan kesibukan-kesibukanmu, sehingga engkau tidak dapat mengosongkan diri untuk beribadah. Oleh karena itu, maka bangun malamlah engkau, karena munajat kepada Allah itu memerlukan kekosongan dan pelepasan dari pekerjaan.

Sesungguhnya bagimu di siang hari kesibukan yang panjang, yakni pekerjaan yang banyak. Karena itu, bangunlah di malam hari agar pekerjaanmu di siang hari yang banyak itu dapat sukses dengan bantuan

⁴⁵ Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi..., hlm. 162

Allah.⁴⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kehidupan di dunia sudah diatur oleh Allah dalam *qodho* dan qadar-Nya. Tugas bagi manusia adalah berusaha untuk selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan, hasil dari semua usaha manusia pun akan berhasil dengan bantuan Allah.

Firman Allah dalam surat Ali-'Imran/3: 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat ini sebagai pemutus hukum bagi setiap orang yang mengaku mencintai Allah tetapi tidak menempuh jalan Muhammad, Rasulullah, bahwa dia adalah pembohong dalam pengakuan cintanya itu sehingga dia mengikuti syari'at dan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dalam semua ucapan dan perbuatannya. Dengan mengikuti syari'at-Nya kita akan mendapatkan sesuatu yang lebih dari kecintaan kita kepada-Nya, yaitu kecintaan-Nya kepada kita. Dan kita akan memperoleh pengampunan dosa berkat keberkahan perantara-Nya (Rasul-Nya).⁴⁷

Sikap positif tercermin dari ketundukan yang tumbuh dari perasaan hati terhadap keagungan yang disembah, tidak diketahui asal mulanya, keyakinannya terhadap kekuasaan-Nya yang tidak dijangkau pengertian dan hakikatnya. Yang paling dekat dijangkau pengetahuan bahwasannya dia meliputinya, tetapi hakikatnya diatas jangkauannya. Maka siapa yang mencapai puncak kehinaan dihadapan seorang raja

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hlm. 408

⁴⁷Abdullah Ibn Muhammad Ibn Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jil. 2, terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008, hlm. 35-36

tidak dikatakan “bahwa dia itu hambanya” meskipun dia mencium telapak kakinya selama penyebab kehinaan dan ketundukan itu dapat diketahui. Yaitu takut dari kedhalimannya yang senantiasa mengancamnya, atau mengharap kedermawanannya yang terbatas, ya Allah.⁴⁸

Dalam ayat ini berkaitan dengan 3 prinsip kecerdasan spiritual, yaitu: Prinsip kebenaran sebagai sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Begitu juga dengan prinsip keadilan yang selalu konsisten melangkah menuju kebenaran, sehingga melakukan kebenaran itu pasti adil untuk mendapatkan hasilnya, dan prinsip kebaikan itu selaras dengan prinsip kebenaran dan keadilan yaitu hidup dengan bermental baik.

Sikap positif perlu dididik dalam diri peserta didik. Pendidik tidak hanya bertugas mendidik ilmu pengetahuan yang hanya berisi teori-teori saja, tetapi juga harus mendidik sikap peserta didik agar selalu menjalankan aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat maupun aturan dari Allah swt sebagai praktek teori-teori yang telah dididikan.

3) Orang-Orang yang Berzikir kepada Allah

وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً

Dalam Tafsiran Departemen Agama ayat di atas menerangkan bahwa, Allah memerintahkan nabi Muhammad supaya senantiasa mengingat-Nya, baik siang maupun malam, dengan bertasbih, bertahmid, bertakbir, shalat, dan membaca al-Qur'an. Dengan demikian, ia dapat melenyapkan dari hatinya segala sesuatu yang melalaikan perintah-perintah Allah.

Sedang dalam Tafsir al-Maragi ayat tersebut ditafsirkan: Kekalkanlah zikir kepada-Nya di waktu malam dan siang dengan tasbih, tahmid, shalat dan membaca al-Qur'an, dan kosongkanlah dirimu untuk beribadah, ikhlaskan kepada-Nya dirimu dan berpalinglah dari

⁴⁸Yusuf al-Qardhawi, Ibadah dalam Islam, Jakarta : Akbar, 2005, hlm. 27

selain Dia. Apabila engkau telah selesai dari urusan-urusanmu, maka berdirilah engkau untuk taat dan beribadah kepada-Nya agar engkau kosong hati dan sepi dari keinginan dan bisikan keduniaan.

Dalam *Tafsirfi Zilalil Qur'an*, lafadz *zikir* diartikan menyebut nama Allah, bukanlah sekedar komat-kamitnya mulut menyebut nama itu, dengan menghitung jumlah tasbih dan pahalanya, akan tetapi, yang dimaksud ialah ingatnya hati dengan penuh konsentrasi bersama dengan zikir lisan, atau yang dimaksud adalah shalat itu sendiri beserta bacaan Al- Qur'an di dalamnya.

Keterangan diatas, menerangkan bahwa Allah memerintahkan manusia agar selalu mengingat-Nya baik malam maupun siang hari. Hal ini menjaga manusia dari hal-hal yang dapat melalaikan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, baik hubungan dengan manusia maupun hubungan dengan Allah SWT. Dan dengan zikir manusia dapat terhindar dari godaan dunia, karena mereka sadar bahwa tujuan dari semua perbuatan hanyalah mencari ridho Illahi.

Adapun tahapan berzikir menurut Toto Tasmara terbagi menjadi empat bagian, yaitu : tahapan pengalaman (merasa dan berbuat), tahapan pengetahuan (merasakan ketenangan), tahapan kesadaran (kesadaran jiwa), tahapan *mahabbah* (merindu pada Allah)⁴⁹.

Zikir adalah langkah pertama di jalan cinta, sebab kalau kita mencintai seseorang, kita suka menyebut namanya dan selalu ingat kepadanya. Oleh sebab itu, siapapun yang di alam hatinya telah tertanam cinta akan Tuhan, di situlah tempat kediaman zikir secara terus menerus.

Dalam proses pendidikan, penulis sependapat dengan para pendidik yang memulai kelas dengan membaca zikir bersama-sama dalam bentuk apapun, entah itu pembacaan shalawat ataupun *asma' al-husna*. Ini dapat menarik peserta didik untuk lebih menyukai

⁴⁹TotoTasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (TranscendentalIntelligent)...*, hlm. 158

pelajarannya. Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah kesungguhan melakukan ritual zikir tersebut, karena zikir haruslah dilakukan dengan kesungguhan hati yaitu dengan cara memahami dan menggali makna terdalam dari lafaz-lafaz zikir yang kita ucapkan. Oleh karena itu sebelum ritual zikir dilakukan seharusnya seorang pendidik memberikan penjelasan tentang arti sekaligus hikmah-hikmah tersembunyi yang terdapat dalam setiap zikir yang akan dilaksanakan itu. Sehingga peserta didik bisa memahami maknanya, mengerti tujuannya dan bersungguh hati ketika melaksanakannya.

4) Orang-Orang Tulus

..... وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً ﴿٦١﴾

Mustafa al-Maragi menafsirkan, kosongkanlah dirimu untuk beribadah, ikhlaskan kepada-Nya dirimu dan berpalinglah dari selain Dia. Apabila engkau telah selesai dari urusan-urusanmu, maka berdirilah engkau untuk taat dan beribadah kepada-Nya agar engkau kosong hati dan sepi dari keinginan dan bisikan keduniaan

Sayyid Quth mengartikan "tabattul" sebagai pemutusan hubungan dari selain Allah, maka sesudah itu disebutkanlah sesuatu yang menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu selain Allah yang layak seseorang menghadapkan diri kepada-Nya.⁵⁰

Dijelaskan Indikator orang yang cerdas spiritual yaitu mereka sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah "kebetulan" tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Visi atau tujuan utama setiap muslim yang cerdas secara spiritual adalah pertemuan dengan Allah, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik yang terukur dan terarah.⁵¹

Sehingga dapat dipahami bahwa, *Pertama*: Setiap muslim harus mempunyai sikap tulus, yakni berusaha sungguh-sungguh disertai

⁵⁰Sayyid Quthb, Tafsir f zilal al-Qur'an: *di Bawah Naungan al- Qur'an* (Surah al-Ma'arij - at-Takwir) terj As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, hlm. 113-114

⁵¹Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent...)*, hlm. 6-7

dengan keikhlasan dalam melaksanakan suatu hal, karena hakikatnya Allah selalu menemani bersama mereka. *Kedua*: Orang yang tulus hanya mengharap bertemu dengan Allah, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik yang terukur dan terarah.

Dalam menumbuhkan sikap ketulusan tersebut, orang tua atau pendidik dapat mendidik anak-anaknya, sebagai berikut:

- a) Sikap menerima, berarti sikap yang berupa memperhatikan untuk memperoleh sesuatu dari obyek sebagai rangsangannya.
- b) Sikap menanggapi, adalah suatu sikap dalam merespon stimulan dengan penuh perhatian, antusias, dan proaktif.
- c) Sikap berkeyakinan, adalah sikap untuk menerima sistem nilai, norma dan etika.
- d) Sikap penerapan karya, merupakan sikap menerima dari berbagai sistem nilai, moral atau etika yang berbeda-beda berdasarkan sistem nilai yang tinggi dan lebih baik.
- e) Sikap ketekunan, yaitu sikap yang memiliki system nilai, moral atau etika paling tinggi untuk menyesuaikan diri dalam berperilaku dan dijadikan dasar dalam melihat sesuatu secara obyektif.⁵²

5) Orang-Orang yang Optimis

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ ...

Dalam Tafsir al-Misbah, ayat di atas menerangkan bahwa dalam setiap usaha diperlukan kesungguhan dan kesabaran apalagi dalam menyampaikan kebenaran. Yang berdakwah seringkali dicemoohkan bahkan disakiti. Untuk itu, Allah berpesan lagi bahwa: Dan, disamping berserah diri dan berusaha, bersabarlah juga atas apa, yakni segala kebatilan dan kebohongan, yang mereka, yakni kaum musyrikin, selalu lakukan dan ucapkan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang indah sehingga mereka tidak merasa bahwa engkau memusuhi mereka dan dalam saat yang sama engkau tidak mengorbankan tugas- tugasmu dan

⁵²Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2007, hlm. 156

prinsip-prinsip ajaran Illahi.⁵³

Ayat di atas dapat diambil hikmahnya: *Pertama*, sikap optimis, yaitu kesungguhan diri dan sikap pantang menyerah dalam melakukan suatu hal, apalagi dalam mengajarkan kebenaran. *Kedua*, setelah berusaha bertawakallah kepada Allah, karena Dia Tuhan satu-satunya lagi penguasa jagat raya ini. *Ketiga*, Orang optimis harus bermental baja, yaitu dengan berbuat baik dengan musuh-musuhnya, walaupun seringkali dicemooh bahkan disakiti.

Sependapat dengan itu Toto Tasmara menerangkan bahwa dalam kandungan kualitas optimis, terdapat sikap yang istiqamah (4C: *Commitment, Consistent, Consequences, Continuous*). Optimis berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh. Janji Allah memberikan nuansa “waktu dan masa depan”. Sehingga, optimis merupakan fungsi jiwa yang berkaitan sebanding dengan harapan waktu dan proses berikhtiar untuk menjadi nyata.⁵⁴

Mursal M. Thahir berpendapat sikap optimis yaitu suatu jenis suasana hati yang positif, hingga menyebabkan seorang menghayati sesuatu selalu dari segi yang baik dan menyenangkan saja. Sehingga seseorang yang bersikap optimis melahirkan kepercayaan diri yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan dalam mengatur diri, tanpa adanya harapan manusia akan merasa tidak mampu dalam berbuat apa-apa dan cepat frustrasi.

6) Orang-Orang yang Lemah-Lembut

... وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

Mustafa al-Maragi menafsirkan, Dan menjauhlah dari mereka dengan cara yang baik, yaitu engkau perhatikan mereka, tetapi engkau jauhi pula mereka, engkau menutup mata terhadap kesalahan-kesalahan

⁵³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an...*, hlm. 413

⁵⁴H. Mursal H.M. Tahir, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung : al Ma'arif, 1977, hlm. 93.

mereka dan tidak pula mencela mereka.⁵⁵

Dengan demikian, orang cerdas spiritual akan berupaya sekuat tenaga untuk melaksanakan kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil kerja yang terbaik. Dan manusia hanya dapat memanusiaikan dirinya selama ia mau bertanggung jawab terhadap amanah tersebut.⁵⁶Firman Allah:Q.S. Fussilat/41: 34-35.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلقِّنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلقِّنَهَا إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.

Kata *la* / *tidak* kedua yang terdapat dalam firman- Nya: *wa la tastawi al-hasanah wa la as-sayyi 'ah*/tidaklah sama kebaikan dan tidak juga kejahatan, menjadi pembahasan para ulama. Karena sepintas kata *layang* kedua itu tidak diperlukan. Ulama menilai kata *la* tersebut hanya berfungsi sebagai *ta'kid* (penekanan) makna ketidaksamaan itu, akan tetapi pendapat yang terbaik adalah dengan memahami penggalan ayat ini mengandung semacam *ihtibak* (ikatan) sehingga ia mengisyaratkan adanya satu kata atau kalimat yang tidak disebut dalam susunannya dan menjadikan penggalan tersebut bagaikan menyatakan, "tidak sama kebajikan dengan kejahatan, tidak sama juga kejahatan dengan kebajikan".

Kata *yulaqqaha* berasal dari kata *laqiya* yang berarti bertemu.

⁵⁵ Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, juz. XXIX, terj. Bahrn Abu Bakar, hlm. 198

⁵⁶Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)...*, hlm. 33-34

Bentuk kata ini merupakan bentuk pasif dan mudhari'. Dengan demikian secara harfiah kata tersebut berarti *dipertemukan*. Maksudnya menolak kejahatan dengan kebajikan adalah satu sifat yang sangat terpuji, ia tidak dipertemukan dengan seseorang kecuali yang telah terbiasa mengasah jiwanya dengan kesabaran.⁵⁷

Ayat-ayat di atas dapat dipahami, *pertama*: pedoman dan dasar dalam mencintai kelemahan-lembutan sebagai bagian dari akhlak yang luhur yang harus diterapkan dalam masyarakat muslim. *Kedua*, Setiap muslim hendaknya memahami bahwa lemah-lembut merupakan sifat Allah yang maha Tinggi. Allah mencintai sifat itu pula bagi hamba-hamba-Nya dalam segala urusan. Ketiga, kelembutan merupakan hal yang membuka hati seseorang kepada pesan-pesan kebenaran⁵⁸

Dalam menumbuhkan sikap kasih sayang dapat melalui jalan pengasuhan, yaitu orang tua yang penuh kasih sayang, saling pengertian, cinta dan penghargaan. Anak tidak perlu dimanjakan karena akan melahirkan sifat mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kebutuhan orang lain. Orang tua perlu menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang dan saling memaafkan, belajar bisa mendengar dan menerima dengan baik diri kita lebih-lebih orang lain.

Orang tua perlu membuka diri, mengambil resiko mengungkapkan dirinya pada putra-putrinya. Dengan cara demikian orang tua member model dan pengalaman hidup bagi anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ)-Nya.

Dalam al-Quran yaitu surat Al-Baqoroh/2:233 diterangkan bagaimana orang tua harus mengasuh anak- anaknya:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ... ﴾

⁵⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, jld. 12, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 54

⁵⁸ Muhammad Ali Hasyimi, Apakah Anda Berkpribadian Muslim?, Jakarta: Gema Insani Press, 1992, hlm 31-32

Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempumakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para Ibu dengan cara yang ma'ruf'

Allah mewajibkan kepada ibu untuk menyusui bayinya, guna membuktikan bahwa air susu ibu mempunyai pengaruh yang besar kepada si anak. Di samping itu dengan fitrah kejadiannya memiliki rasa kasih sayang yang mendalam sehingga penyusuan langsung dari ibu ini, berhubungan erat dengan perkembangan jiwa dan mental anak. Dengan demikian kurang tepat tindakan sementara para ibu yang tidak mau menyusui anaknya secara langsung hanya kepentingan pribadinya, umpama; untuk memelihara kecantikan. Padahal ini bertentangan dengan fitrahnya sendiri dan secara tidak langsung ia tidak membina dasar hubungan keibuan dengan anaknya sendiri dalam bidang mental dan kepribadian.⁵⁹

Pelaksanaan jalan ini di sekolah adalah pendidik perlu menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan dimana setiap peserta didik saling menghargai, saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan yang lain. Dalam sebuah kelas, dimana terdapat beragam karakter, kemungkinan muncul konflik atau pertengkaran sangat tinggi. Justru itulah kesempatan bagi pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) bagi peserta didik. Disini guru perlu menjadi pengasuh yang dengan empati mengarahkan peserta didiknya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, perasaan masing-masing dan melalui dialog mencari pemecahan yang terbaik atas masalah yang dihadapi tersebut. Setiap konflik atau masalah muncul, guru perlu menjadikannya momentum bagi seluruh peserta didik untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual (SQ).

f. Indikator (Ciri-ciri) Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall, mengemukakan beberapa indikator dari

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'aan dan Tafsirnya* jld. 1-2-3...,him. 393

kecerdasan spiritual yang tinggi, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menjadi fleksibel
- 2) Derajat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kecakapan menghadapi dan menggunakan serangan
- 4) Kecakapan menghadapi dan menyalurkan/memindahkan rasa sakit
- 5) Kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai
- 6) Enggan melakukan hal yang merugikan
- 7) Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan)
- 8) Ditandai oleh kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari jawaban mendasar.⁶⁰

Spiritual berhubungan dengan batin atau rohani manusia. “Spiritual adalah proses oleh akal-budi manusia dalam upaya mencapai dan memahami Tuhan yang menciptakannya. Dengan perkataan lain, spiritual adalah proses pencarian jati diri dalam hubungannya dengan sang Pencipta dan berperilaku berdasarkan jati diri tersebut”.⁶¹ Karena jika dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah memiliki rasa untuk mencari jati diri, maka yang ada hanyalah meniti hidup seperti berjalan tanpa arah dan tanpa tujuan, segala tindak tanduknya tidak dapat terkendali.

Orang-orang yang bisa berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual dan mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetapi mengembalikannya pada asal ontologisnya, yakni Allah SWT.

4. Keteladanan

a. Hakikat Keteladanan

Keteladanan dasar katanya teladan yaitu (perbuatan atau barang

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, cet. ke-1, hlm. 98

⁶¹Syahmuhamis dan Hary Sidharta, *TO: Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*, Jakarta: Republika, 2006, cet. ke-1, hlm. 42

dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh.¹ Dalam bahasa arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf: *hamzah, as-sin dan al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan. Jadi keteladanan merupakan sesuatu yang baik yang dapat ditiru atau dijadikan panutan oleh orang lain.⁶²

Keteladanan berarti melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik karena keterikatan kepada peraturan undang-undang yang berlaku maupun karena limitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai moral, etika dan sosial.⁶³

Pengertian ini memberikan penekanan bahwa keteladanan harus dipoyeksikan berdasarkan kepribadian yang tercermin dalam disiplin hidup yang positif. Yang sangat fundamental dalam keteladanan adalah adanya kedisiplinan pribadi yang tinggi. Dengan adanya disiplin pribadi yang tinggi sebagai manifestasi dan keteladanan, hal ini sesuai yang dikatakan Wayson sebagaimana yang dikutip Sondang, *responsible behaviour is an internalized commitment to do what one has agreed to do without outside coercion*". Tindakan yang dilakukan dalam segala bentuk ucapan, perbuatan, dan pikiran merupakan wujud dari sikap tanggung jawab terhadap ketentuan yang telah disetujuinya.

Tindakan keteladanan merupakan sikap mental yang memandang disiplin pribadi dalam melaksanakan tugas yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana diungkapkan Edward dikutip oleh Wahjosumidjo,⁶⁴ yakni *"disciplinary activity includes any action which attempts to promote cooperation and abediaence to order, rules and regulation"*. Disiplin itu meliputi aktivitas, tindakan yang dilakukan

⁶² Lihat W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2011, hlm. 1036.

⁶³ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 105.

⁶⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2001, hlm. 78.

dalam usaha memuaskan kerjasama, patuh terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap tugas yang dibebankan.

Keteladanan menghendaki konsistensi antara perkataan, sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Seorang kepala sekolah harus mampu mensinegikan keseluruhan sikapnya sesuai dengan norma yang berlaku, baik yang berkaitan dengan kode etik guru maupun tata tertib yang berlaku di sekolah dimana ia mengabdikan. Sehingga para guru, menjadikannya sebagai teladan, panutan dan mengikutinya. Kemampuan tersebut hanya akan terbentuk secara wajar dan nyata apabila dimodali dengan integritas pribadi, berdisiplin dalam bersikap, cara berfikir dan bertindak, serta keteladanan yang tidak hanya mengandalkan kekuasaan, tetapi bersikap rasional dan demokratis. Keteladanan merupakan titik pusat dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa keteladanan transformasi pengetahuan apalagi nilai yang menjadi tugas utama pendidikan akan sulit untuk berhasil dengan baik. Kepala sekolah yang dapat memberikan kepastian berhasil atau tidaknya transformasi tersebut.

Setiap orang memahami bahwa keteladanan merupakan salah satu karakteristik penting bagi keberhasilan seorang pemimpin. Teori kepemimpinan transformasional, sebuah temuan baru dalam perkembangan teori kepemimpinan, meletakkan keteladanan pada peringkat pertama di antara sejumlah karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Bass dan Riggio menyatakan bahwa pemimpin transformasional dicirikan oleh empat komponen yang dikenal dengan "*Four I's*": *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual inspiration*, dan *individual consideration*.⁶⁵ "I" pertama, *idealized influence* atau pengaruh yang ideal, menjabarkan tingkah laku dan pengaruh yang dapat mengembangkan kepercayaan pengikut. Pemimpin yang

⁶⁵Bass, B.M & Riggio, R.E. *Transformational Leadership*. 2nd Ed. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2006, hlm. 124.

demikian ini dipuja, dihormati, dan dipercaya oleh para pengikutnya. Para pengikutnya bersimpati kepada sang pemimpin dan ingin menirunya dan disanjung karena dipandang memiliki kemampuan, keberanian, dan keteguhan pendirian yang luar biasa.⁶⁶

Kouzes dan Posner sebagai pengembang teori kepemimpinan berhaluan transformasional juga meletakkan keteladanan sebagai praktik utama kepemimpinan yang berhasil. Karena memandang begitu pentingnya keteladanan, kedua ahli menyebut konsep kepemimpinan yang dikembangkannya sebagai *Kepemimpinan Keteladanan* atau *Exemplary Leadership*.⁶⁷

Dalam teori kepemimpinan keteladanan Kouzes dan Posner,⁶⁸ menyatakan bahwa ketika mendapati sesuatu yang luar biasa terjadi, pemimpin melaksanakan lima praktik kepemimpinan teladan: mencontohkan cara (*model the way*), menginspirasi visi bersama (*inspire a shared vision*), menantang proses (*challenge the Process*), memampukan orang lain untuk bertindak (*enable others to act*), dan menyemangati jiwa (*encourage the heart*).

Dalam kaitannya dengan *model the way* Kouzes dan Posner berpandangan bahwa memimpin berarti bahwa anda harus menjadi contoh yang baik, dan mewujudkan apa yang anda katakan. Gelar yang dimiliki seseorang merupakan pemberian, akan tetapi kehormatan hanya dapat dicapai melalui tingkah laku seseorang.⁶⁹ Apabila pemimpin ingin mendapatkan komitmen dan mencapai standar tertinggi, ia harus menjadi model tingkah laku yang diharapkan dari orang lain. Jangan pernah meminta orang lain melakukan sesuatu yang anda sendiri tidak mau melakukannya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa

⁶⁶Bass, B.M Riggio, R.E. *Transformational...*, hlm 125

⁶⁷Kouzes, J.M. & Posner, B.Z. *The Leadership Challenge*. 4th Ed. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc, 2007, hlm. 25.

⁶⁸Kouzes, J.M. & Posner, B.Z. *Academic Administrator's Guide To Exemplary Leadership*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc, 2003, hlm 54.

⁶⁹ Kouzes, J.M. & Posner, B.Z. *The Leadership*....hlm 30

keteladanan merupakan perbuatan atau tingkah laku baik yang patut ditiru. Nabi Muhammad Saw merepresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakannya, dan kemudian menerjemahkan tindakannya ke dalam kata-kata. Bagaimana memuja Allah Swt., bagaimana bersikap sederhana, bagaimana duduk dalam shalat dan do'a, bagaimana sujud dengan penuh perasaan, bagaimana tunduk, bagaimana nangis kepada Allah Swt. di tengah malam, bagaimana makan, bagaimana tertawa, bagaimana berjalan- semuanya itu dilakukan oleh Rasulullah Saw.¹¹ Seluruh perilaku Rasulullah Saw. tersebut kemudian menjadi acuan bagi para sahabat sekaligus merupakan materi pendidikan yang tidak langsung.

Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah salah satu strategi pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya, hal ini sudah dibuktikan oleh Nabi Muhammad Saw.⁷⁰ Sebagai hasilnya, apapun yang diajarkan dapat diterima dengan segera dari dalam keluarga dan oleh masyarakat pengikutnya, karena ucapannya menembus ke hati mereka. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupannya merupakan cerminan kandungan al-Qur'an secara utuh, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

b. Urgensi Keteladanan

Keberhasilan dari suatu pelaksanaan pendidikan itu akan sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah keteladanan dari seseorang yang dianggap lebih tua. Seseorang tersebut

⁷⁰ Fathullah Gulen, M., *Versi Teladan: Kehidupan Rasulullah Muhammad Saw.*, Jakarta: Rosda Karya, 2002, hlm. 197.

terutama yang diklaim sebagai orang tua, pimpinan, dan guru. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan Agama Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metode pengajaran agama Islam. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen pendidikan yang lain.⁷¹

Dalam kaitannya dengan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dimana tujuan umum pendidikan Islam adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁷² Maka diperlukan usaha dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan merupakan suatu usaha sedangkan metode merupakan cara untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini keteladanan berperan penting sebagai sebuah metode dalam mencapai tujuan dari pendidikan Islam.

Keteladanan menjadi penting karena ternyata kehidupan seorang manusia apalagi anak-anak suka meniru apa yang dilakukan oleh manusia yang lebih dewasa. Hal ini dapat diketahui bahwasanya seseorang berbuat sesuatu karena terobsesi oleh perbuatan orang lain. Wajarlah bila sifat-sifat yang ada pada manusia punya kecenderungan untuk meniru. Perbuatan meniru untuk hal yang positif dan terpuji disebut meneladani, yang biasanya banyak ditemui dalam kehidupan umat. Dalam hal ini seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakatnya. Dalam pendidikan Islam sosok yang patut kita teladani yaitu Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT.⁷³

⁷¹Zuhairini, Abdul Gofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983, hlm. 79.

⁷²Zuhairini, Abdul Gofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus....*, hlm. 45.

⁷³Baca QS surat Al-Ahzab/33: 21. Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan datangnya hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" Departemen Agama RI, *Al- qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Qur'an, 1971, hlm. 670.

Rasulullah sebagai pendidik dan pengajar agung telah diberi anugerah predikat oleh Allah SWT sebagai "*uswatun hasanah*". Keteladanan Rasulullah telah terlihat sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, dimana keteladanan beliau tercermin dari perkataannya, perbuatannya, sifat dan sikap beliau. Telah banyak musuh beliau dengan mudah mengikuti ajaran Agama Islam hanya karena kepribadian beliau. Dari hal tersebut dapat ditarik suatu pernyataan bahwasanya orang lebih mudah melakukan sesuatu dengan melihat atau menyaksikan daripada mendengarkan. Sebagaimana dalam sebuah keluarga kecenderungan anak bertingkah laku adalah tidak jauh dari apa-apa yang diperbuat oleh orang tuanya.

Kebiasaan-kebiasaan orang yang lebih tua di lingkungan tertentu menjadi sasaran tiruan bagi anak-anak sekitarnya. Meniru adalah suatu faktor yang penting dalam periode pertama dalam pembentukan kebiasaan seorang anak. Umpamanya melihat sesuatu yang terjadi di hadapan matanya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulangi perbuatan tersebut hingga menjadi kebiasaan pula baginya.⁷⁴ Oleh karena itu, kehati-hatian para pendidikan/guru juga orang tua dalam bersikap dan berkata harus diperhatikan mengingat bahwa anak-anak lebih mudah meniru apa yang mereka saksikan. Di dalam pendidikan Islam sendiri menekankan adanya pendidikan budi pekerti untuk mendidik akhlak manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak sebagai jiwa pendidikan Islam.⁷⁵ Dengan demikian patut disadari bahwa di lembaga pendidikan formal dan non-formal maupun informal seorang pendidik dianjurkan untuk bisa bersikap yang sebaik-baiknya, karena hal tersebut berpengaruh bagi anak didiknya.

⁷⁴M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hlm. 109.

⁷⁵M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam...*, hlm. 1

Menyadari pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwa kebutuhan manusia akan keteladanan lahir dari suatu *gharizah* (naluri) yang bersemayam di dalam jiwa manusia yaitu jiwa *taqlid* (peniruan). Sebagai contoh sekelompok anak remaja yang sedang mengalami perkembangan, ia mulai mencari orang lain yang dapat mereka jadikan sebagai teladan sebagai ganti orang tua dan orang-orang yang bisa menasehati mereka.⁷⁶ Maka manusia yang dapat memberikan teladan tersebut dapat dijadikan contoh di kalangan mereka, biasanya apa saja yang dilakukan atau dibuat idolanya (tokoh yang diteladani) tersebut akan dipuji dan ditiru oleh remaja-remaja tersebut.⁷⁷ Mereka (idola) tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada remaja, seandainya yang menjadi teladan itu baik, maka pengaruhnya juga baik, tapi sebaliknya, jika ia tidak baik maka pengaruhnya juga tidak baik. Oleh sebab itu, pendidikan keteladanan merupakan suatu metode dalam pendidikan Islam, mengingat begitu kuat dan besar pengaruhnya terhadap anak. Orang tua sebagai teladan di rumah tangganya, hendaknya tidak merasa cukup bila anak sudah beranjak dewasa, sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk senantiasa membimbingnya di dalam gerak-gerik anak.

Al-Ghazali mengatakan bahwa pujian terhadap hal-hal baik, serta celaan terhadap perbuatan kurang baik yang dilakukan di depan anak bisa merupakan sarana yang membantu dalam mendidik.⁷⁸ Di dalam pelajaran agama Islam juga menyajikan suatu keteladanan khususnya dalam pendidikan Islam bukan hanya sekedar untuk dikagumi atau direnungi, akan tetapi supaya ditanamkan di dalam diri dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam* Bandung: Diponegoro, 1992, hlm. 367.

⁷⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hlm. 89.

⁷⁸ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), hlm. 81.

Sebagaimana diterangkan, bahwasanya metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap manusia didik, terutama anak-anak yang mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam aktivitas sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas yang sulit.⁷⁹

Begitu besarnya pengaruh dan pentingnya keteladanan ini, maka sudah sewajarnya bila pendidikan Islam memasukkan metode keteladanan ini dalam upaya mencapai tujuan. Guru agama sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh kedayagunaan mengajar atau mendidik anak, sehingga metode keteladanan dapat diterapkan terutama dalam pendidikan akhlakul karimah dan agama serta sikap mental anak didik. Dalam hal ini kita kembali lagi pada hakekat pendidikan Islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik tolak maksimal pertumbuhan perkembangannya.

Tugas seorang guru adalah mengajar sekaligus mendidik. Oleh karena itu, maka keteladanan seorang guru menjadi sesuatu yang mutlak. Keteladanan bagaikan anak panah yang langsung mengenai sasaran. Keteladanan menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa, dan tipu daya.

Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dihutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif. Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan negara. Dalam kehidupan sehari-hari, ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan. Sebagai pemeluk agama, guru

⁷⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996 cet. ke-4., hlm. 212.

berkewajiban menaati aturan-aturan yang ada pada agama. Sebagai bagian dan penduduk suatu daerah, guru berkewajiban menghormati norma yang ada. Dan sebagai warga negara, guru berkewajiban mematuhi aturan negara yang ada.

Tanggung jawab menaati ketiga aturan tersebut bagi guru menjadi lebih, karena ia adalah sosok yang digugu dan ditiru. Ucapannya digugu, dan sikap perilakunya ditiru. Melihat tugas dan fungsinya yang agung dan mulia inilah, seorang guru menjadi pahlawan bangsa yang sangat besar jasanya dalam mengantarkan anak didik menjadi kader-kader andal yang siap memajukan bangsa ini ke arah yang lebih produktif dan kompetitif, bersanding dengan negara-negara maju lainnya.

Menurut Redja Mudyaharjo,⁸⁰ mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan addin pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan, bukan berarti bahwa guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru tetap secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya anak didik, namun tetap berada pada jalur dan batas-batas yang jelas.

Seorang guru bahkan harus mampu membuka diri untuk menjadi teman bagi siswanya, dan tempat siswanya berkeluh-kesah terhadap persoalan belajar yang dihadapi. Namun, dalam porsi ini, ada satu hal yang mesti diperhatikan, bahwa dalam kondisi apa pun, Siswa harus tetap menganggap guru sebagai sosok yang wajib ia teladani, meski dalam prakteknya diperlakukan siswa layaknya sebagai teman.

Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh siswa sangat penting bagi guru dalam upaya menggali potensi yang dimiliki masing-

⁸⁰Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet ke-2, hlm 56.

masing siswa. Sebab, setiap siswa memiliki latar belakang berbeda dan potensi diri yang tentu berbeda pula. Potensi itu bisa saja tersimpan rapi, jika guru tidak berupaya menggalinya. Dengan demikian, seorang guru harus mampu mendapatkan informasi itu dan siswanya agar bisa diarahkan untuk hal-hal yang positif yang menunjang karir dan prestasi siswa.

Untuk menjadi teladan bagi siswa, bukanlah perkara mudah. Banyak indikator tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perkataan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Meski tidak mudah, bukan berarti mustahil dilakukan. Untuk itu, setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya, sehingga keteladanan yang dibenikan akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi anak didik dan juga bagi sekolah tempat ia mengabdikan.

Dalam konteks keteladanan ini, kita patut belajar kepada para ulama, khususnya mereka yang mengasuh sebuah pesantren. Menurut Tayar Yusuf di pesantren, aspek *tarbiyah* (pendidikan) lebih ditekankan dan pada aspek *ta'lim* (pengajaran). Aspek *tarbiyah* berlangsung selama 24 jam. Kiai tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tapi juga memberikan keteladanan dalam sikap perilaku yang bisa diamati dan diteladani santri-santrinya. Disini, internalisasi moral berjalan secara efektif interaksi kiai dan santri secara dinamis dalam lingkungan mendukung proses pembentukan karakter, kepribadian, dan moralitas ini.⁸¹

Figur seorang kiyai sangat sentral yang membuat kewibawaan seorang kiai sangat tinggi di mata santri-santrinya sehingga apa yang disampaikan diikuti dan apa yang dilakukan ditiru di samping ilmunya yang dalam, adalah sikap perilaku sehari-harinya yang mulia dan agung. Ia adalah seorang yang jujur, senang berkorban demi orang lain, rajin

⁸¹Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1995, cet. ke-1. hlm. 32

beribadah, ulet, konsisten, dan bijaksana dalam mendidik santrisantrinya. Perilakunya dapat dilihat selama 24 jam, siang dan malam. Tanggung jawab ilmu dan moral menjadikan kiai sebagai sosok yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan di pesantren.

Karena tanggung jawabnya yang besar inilah, Mujamil Qomar memberikan kategori tanggung jawab pesantren dalam beberapa aspek. *Pertama*, tanggung jawab keagamaan (*mas'uliyah ad-diniyah*) yang diimplementasikan dalam peranan pesantren memperjuangkan dakwah islamiyah. *Kedua*, *mas'uliyah al-tarbawiyah (educational capability)* yang lebih menitikberatkan kepada peningkatan kualitas pendidikan umat. *Ketiga*, *mas'uliyah al-'amaliyah (practice capability)* yang lebih menekankan pada *realisasi syariat (islamic law)* dalam pribadi umat Islam. *Keempat*, *mas'uliyah ats-tsaqafiyah (culture capability)* yang lebih menekankan (*capability*) yang mengarahkan umatnya untuk menghiiasi din dengan akhlaqul karimah (perilaku yang mulia).⁸²

Sebagaimana pesantren, lembaga pendidikan formal juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama sebagai lembaga pendidikan yang bertugas melahirkan anak sukses, baik kapasitas intelektual maupun integritas moralnya. Guru sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan anak laksana kiai yang langsung berinteraksi dengan santri-santrinya. Di sinilah pentingnya keteladanan dalam segala hal, sehingga perilaku seorang guru menjadi sumber inspirasi bagi perubahan anak didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita agama, masyarakat, dan bangsa.

c. Jenis-Jenis Pendidikan Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, ketauladanan merupakan cara paling efektif yang sangat berpengaruh dalam mempersiapkan akhlak anak, baik secara pribadi maupun dalam sosial kemasyarakatan. Hal itu karena seorang pendidik merupakan contoh nyata dalam pandangan

⁸² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005, hlm 47.

anak. Contoh yang baik itulah yang akan ditiru oleh anak didik dalam perilaku dan akhlak, baik itu ia sadari maupun tidak. Bahkan dapat meresap dan mempengaruhi menjadi watak dalam diri mereka.

Dari sini dapat kita melihat bahwa keteladanan mempunyai peranan penting terhadap baik dan buruknya anak. Jika seorang pendidik adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya, maka si anak didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seperti itu pula. Begitu pula sebaliknya.

Abdullah Nasih Ulwan dalam *Tarbiyah al-Aulad al-Islam* mengklasifikasikan pendidikan keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi :

1) *Qudwah Al-Ibadah*

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak hendaknya dimulai dari keluarga. Kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Pengertian terhadap agama belum dapat dipahaminya. Oleh karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melaksanakan shalat, meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dia lakukannya. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak di antaranya shalat berjamaah, lebih baik lagi kalau ikut shalat di dalam shaff bersama orang dewasa. Disamping itu anak akan senang melihat dan berada di dalam tempat ibadah (masjid, surau, mushola, dan sebagainya).

Suatu pengalaman kegiatan ibadah yang tidak mudah terlupakan oleh anak, suasana pada bulan Ramadhan ketika ikut berpuasa dengan orang tuanya walaupun ia belum kuat melaksanakannya seharian penuh. Kegembiraan yang dirasakan kepada mereka saat mereka berbuka bersama ibu-bapak dan seluruh anggota keluarga, kemudian bergegas shalat *maghrib*, setelah itu pergi ke masjid atau mushala bersama teman-temannya untuk melaksanakan shalat *Tarawih*

Pemberian contoh teladan yang baik (*uswah hasanah*) dalam

beribadah terhadap anak didik, terutama anak yang belum mampu berfikir kritis akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam dalam perilaku sehari-hari atau dalam mengerjakan sesuatu tugas pekerjaan yang sulit. Orang tua sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama akan ⁸³ mempunyai kedayagunaan mendidik anak bila menerapkan metode keteladanan.

Ketaatan beribadah orang tua yang tercermin dari kisah Lukman yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman/31 : 17 :

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
 اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝٤

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap yang menimpa kamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh (Allah).

Lukman menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, merupakan tamsil (gambaran) dari pelaksanaan ibadah shalat tersebut adalah persuasi, mengajak, dan membimbing mereka untuk melaksanakan shalat. Namun jika orang tua tidak melaksanakan shalat jangan harap mereka akan melaksanakannya.

Orang tua bagi anak adalah sang idola tempat mereka menumpahkan segala permasalahan dan tempat kasih sayang mereka. Namun mereka akan merasa kecewa bila melihat orang tuanya berlaku tidak jujur di hadapan mereka. Contoh kecil ketika sang ayah berpesan kalau ada telepon untuk ayah bilang saja ayah tidak ada. Padahal sang ayah sedang berada di rumah. Tidaklah mungkin seorang anak akan mempunyai perilaku baik bila tidak dimulai dengan keteladanan orang tuanya dan guru mereka.

Pendidikan keteladanan beribadah hendaknya ditanamkan dan

⁸³ Jalaluddin Rakhmat, Muhtar Ganda Atmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, hlm. 64.

dibiasakan semenjak ia kecil oleh orang tua. Karena kebiasaan-kebiasaan baik dalam perilaku mereka yang ditanamkan semenjak kecil akan membentuk kepribadian mereka di masa depannya.

2) *Qudwah Zuhud*

Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci maka ia harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai guru. Ia haruslah seorang yang benar-benar *zuhud*. Ia pun mengajar dengan maksud mencari keridhaan Allah, bukan karena mencari upah, gaji, atau suatu uang balas jasa. Artinya, dengan mengajar ia tidak menghendaki selain keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Pada waktu dulu guru-guru mencari nafkah hidupnya dengan jalan menjual buku-buku pelajaran dan menjualnya kepada orang-orang yang ingin membeli. Dengan jalan demikian mereka dapat hidup. Namun lambat laun kemudian didirikan sekolah-sekolah dan ditentukan gaji guru. Pada saat itu banyak ulama dan sarjana yang menentang hal tersebut dan mengkritiknya. Hal ini karena didasarkan *kezuhudan* dan ketaqwaan mereka terhadap Allah SWT.⁸⁴

Menurut Al Ghazali dalam *al Ihya* ' bahwa seorang guru hendaknya ia meneladani Nabi dalam hal tidak menerima gaji atau meminta imbalan apapun atas pelajaran yang ia berikan. Juga tidak bertujuan memperoleh balasan ataupun terimakasih dari siapapun. Maka ia mengajarkan ilmunya semata-mata demi keridhaan Allah dan sebagai upaya pendekatan diri kepada-Nya. Sedemikian sehingga ia sedikitpun tidak merasa menanam budi pada peserta didiknya, walaupun memang seharusnya mereka berhutang budi kepadanya bahkan seharusnya ia sendiri harus menganggap mereka telah berbuat baik kepadanya atas kesediaan mereka untuk

⁸⁴Muhammad ' Athiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, hlm.147.

bertaqarrub kepada Allah dengan menanamkan ilmu pada kalbu mereka.⁸⁵

Dengan memahami larangan gaji bagi pendidik yang menjadi pemikiran Al-Ghazali bisa jadi merupakan salah satu upaya penghambat kecenderungan sifat materialistik yang waktu itu mungkin telah merambah pada profesi pendidik. Namun pendapat tersebut tidak dapat digunakan lagi dalam pengelolaan pendidikan sekarang.⁸⁶ Karena seorang alim atau sarjana betapa pun zuhud dan sederhana hidupnya, tetap saja memerlukan uang dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Nashih Ulwan bahwa tujuan zuhud Nabi adalah mendidik generasi muslim tentang hidup sederhana dengan cara menerima dan mencukupkan apa adanya agar tidak terbujuk dengan gemerlapnya dunia sehingga melupakan kewajiban dakwah Islam dan juga supaya tidak terperdaya oleh dunia sebagaimana yang terjadi pada orang-orang sebelumnya. Selain itu Nabi juga ingin memberikan pemahaman kepada orang-orang munafik dan para musuh-musuhnya bahwa apa yang dilakukan oleh orang Islam dalam dawaknya bukan untuk mengumpulkan harta benda, kenikmatan dan hiasan dunia yang cepat rusak tetapi tujuannya hanyalah mencari pahala dari Allah.⁸⁷

3) *Qudwah Tawadhu'*

Guru (pendidik) memegang peranan amat penting, bahkan berada pada garda terdepan dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan sebagian besar tergantung kepada kualitas guru baik dari penguasaannya terhadap materi pelajaran yang diajarkan maupun cara menyampaikan pelajaran tersebut secara kepribadiannya yang

⁸⁵Al Ghazali, *Al Ihya' Ulum al-Din*, Juz I, Kairo: Mu'assah al-Halabi, 1996, hlm.80.

⁸⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, him. 78.

⁸⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi al-Islam*, Juz I, Beirut: Darussalam, t.th., cet 33, hlm.. 176

baik, yaitu pribadi yang terpadu antara ucapan dan perbuatannya secara harmonis.

Al-Mawardi memandang penting seorang guru yang memiliki sifat *tawadhu* (rendah hati) serta menjahui sikap ujub (besar kepala). Sikap *tawadhu* di sini bukanlah sikap menghinakan diri atau merendahkan diri ketika berhadapan dengan orang lain, karena sikap ini akan menyebabkan orang lain meremehkannya. Sikap *tawadhu* yang dimaksud adalah sikap rendah hati dan merasa sederajat dengan orang lain dan saling menghargai. Sikap demikian akan menumbuhkan rasa persamaan, menghormati orang lain, toleransi serta rasa senasib dan cinta keadilan.⁸⁸ Dengan sikap *tawadhu* tersebut seorang guru akan menghargai muridnya sebagai makhluk yang mempunyai potensi, serta melibatkannya dalam kegiatan belajar- mengajar.

Pada perkembangannya sikap *tawadhu* tersebut akan menyebabkan guru bersikap demokratis dalam menghadapi murid-muridnya. Sikap demokratis ini mengandung makna bahwa guru berusaha mengembangkan individu seoptimal mungkin. Guru tersebut menempatkan peranannya sebagai pemimpin dan pembimbing dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dengan utuh dan luwes, di mana seluruh siswa terlibat di dalamnya.

Orang yang mampu bersikap rendah hati ini menandakan bahwa dia berjiwa besar dan berbudi luhur. Kebesaran jiwa seseorang ini justru terletak pada kesanggupannya menghargai orang lain. Karena itu orang seperti ini semakin dihormati dan dihargai orang lain. Bahkan Rasulullah menyatakan bahwa orang yang bersikap rendah hati dan ikhlas martabatnya akan semakin tinggi derajatnya di sisi Allah.

Rasul mempraktekkan sikap ini dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁸Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 50.

Beliau senang duduk berkumpul dengan siapa pun, dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Beliau gemar mendatangi shahabat-sahabatnya yang sakit. Rasul biasa berjabat tangan dan mendahului mengucapkan salam kepada sahabat-sahabatnya. Bahkan Rasul amat marah kalau seseorang membanggakan keturunannya. Beliau biasa membantu pekerjaan istrinya di dapur, bahkan pergi belanja ke pasar. Ahklak Rasulullah ini merupakan suri tauladan bagi kaum muslimin.⁸⁹

Orang tua pun dapat melatih anak-anak bersikap *tawadhu'* (rendah hati) kepada pembantu rumah tangga, pengemis, teman-temannya yang miskin dan kalangan bawah lainnya. Anak-anak dibiasakan berkata baik kepada pembantu, tidak menghardik pengemis, tidak mengejek dan menghina teman-temannya yang miskin. Didiklah mereka rendah hati atau *tawadhu'* semacam di atas, *insya Allah* dapat menjadikan anak kelak menjunjung tinggi sikap dan terpuji. Namun semua itu tidak akan berlangsung lama jika pendidik dan orang tua tidak mengerjakan atau menempatkan sifat *tawadhu'* dalam jiwa dan mengamalkannya setiap hari.

4) *Qudwah al Karimah*

Tidak diragukan lagi, guru mempunyai kedudukan dan martabat yang tinggi di mata bangsa Indonesia. Dalam berbagai naskah kuno yang berasal dari ratusan tahun lampau, banyak ditemukan yang intinya memberikan kedudukan yang tinggi kepada guru. Begitu juga dalam pepatah dan ungkapan kata-kata hikmah, guru adalah orang yang harus "*digugu dan ditiru*" dan salah satu dari tokoh yang harus dijunjung tinggi: "*guru, ratu, wong atau karo*".⁹⁰

Guru sebagai orang yang mengembangkan kepribadian

⁸⁹M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996, hlm. 128.

⁹⁰Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999, Cet. ke-2, hlm. 29.

(*akhlak al karimah*) anak, tentu saja ia harus mempunyai kepribadian pada dirinya sebagai standar pengembang kepribadian anak tersebut. Karena kepribadian itulah yang akan meneruskan apakah ia akan menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya atautkah ia akan menjadi perusak dan penghancur masa depannya, terutama bagi mereka yang masih kecil (tingkat usia dasar) dan mereka yang sedang megalami kegoncangan jiwa (usia tingkat menengah).

Meskipun kepribadian (*akhlak al-karimah*) itu masih bersifat abstrak, namun hal ini dapat diketahui dalam segi penampilan atau bekasnya dalam segala aspek kehidupan. Misal dalam tindakan, sikap dalam bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi segala persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun berat.

Seorang guru wajib memiliki kepribadian ilmiah yang tinggi dan baik akhlaknya karena anak selalu apa yang ada padanya melalui dorongan ingin menirukan dan ingin tahu.⁹¹ Maka seorang guru hendaknya menggunakan instink dalam mendidik anak dan membiasakan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan yang terbaik. Oleh karena itu seorang guru wajib memberikan contoh perbuatan yang baik dalam segala hal baik dari segi ilmunya, cara memanasifestasikan pikirannya, dan cara bergaul yang baik serta tauladan yang baik.

Kita tahu bahwa kebaikan guru akan menjadi contoh meskipun dalam prakteknya sulit dilaksanakan. Sedangkan kejelekan guru akan dengan mudah diikuti oleh murid-muridnya. Di sinilah peran guru sebagai contoh sangat penting dan mengukir bagi tiap-tiap murid. Agar dapat menjadi contoh guru haruslah mempunyai mentalitas sebagai guru dan mempunyai keterpanggilan hati nurani

⁹¹ Dorongan ingin tahu adalah pengaruh kejiwaan yang mendorong untuk menerima pandangan seseorang atau *muhakah* yakni ingin meniru orang lain dalam bentuk tingkah laku dan cara berbuat. Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rienika Cipta, 2002, Cet. ke-3, hlm.103

untuk menjadi guru. Guru tidak akan berhasil mengajarkan nilai-nilai kebaikan (*akhlak Karimah*), selama dirinya sendiri berperilaku dengan budi pekerti yang jelek (*akhlak sayyiah*). Guru yang curang tidak akan berhasil menanamkan sifat kejujuran. Guru yang jorok tidak akan berhasil mengajarkan kebersihan. Guru yang sering terlambat tidak akan berhasil menanamkan kedisiplinan. Begitu seterusnya.

Dari uraian di atas, maka keteladanan guru dalam berperilaku atau berbudi pekerti yang baik sangatlah diperlukan dalam membentuk jiwa anak didiknya. Dengan berakhlak karimah maka seorang guru akan menempatkan dirinya pada derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dan di hadapan sesamanya.

5) *Qudwah Syaja'ah*

Syaja'ah (berani) secara etimologi dalam konteks jiwa adalah kekerasan hati menghadapi hal yang menakutkan, sedang dalam konteks perbuatan *syaja'ah* adalah memberanikan diri dalam mengambil kesempatan, dan ia adalah suatu kebajikan antara keberanian yang berlebih dan sangat takut.⁹²

Dari pengertian di atas, dapat digambarkan bahwa sifat *syaja'ah* adalah berani melangkah kaki untuk maju ke depan, sekiranya hal tersebut memang perlu ditempuh. Tetapi juga bernama *syaja'ah* sekiranya seorang itu berani mundur secara teratur dan mengambil siasat bila hal tersebut dianggap lebih baik. Seorang yang mempunyai sifat *saja'ah* akan menggunakan caranya sendiri sesuai dengan keadaan suasana dan waktu. Oleh sebab itu tidak dapat dikatakan orang berani jika seseorang itu akhirnya mati konnyol karena kenekatannya, juga belum tentu dikatakan licik apabila orang itu menunda usahanya karena keadaan dan situasi

⁹²Amril M., *Etika Islam, Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raqhib Al-Isfahani*, Yogyakarta: LSFK2P (Lembaga studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan) berkerjasama dengan Pustaka Belajar, 2002, hlm. 111.

belum mengijinkan. Tetapi sudah pasti dapat dimaksukkan manusia yang berani, jikalau ia berbuat sesuatu setelah didifikirkan masak-masak dan hatinya sudah mantap bahwa yang ia lakukan itu akan memberikan hasil.

Syekh Musthafa Al-Ghalayini membagi *syaja 'ah* (keberanian) itu ada dua, yaitu *syaja 'ah adabiyah* yakni keberanian dalam hal kesopanan, tatakrma dalam pergaulan yaitu apabila seseorang itu suka memberikan teguran atau peringatan terhadap penguasa yang berlaku tidak jujur, berbuat salah atau melakukan kedzaliman terhadap bawahannya, sebagaimana seorang kepala kepada pegawainya.⁹³

Sedangkan *syaja 'ah madiyah* yaitu keberanian dalam hal mempertahankan materi kebendaan, dalam urusan harta benda kedunawiyahan, serta keamanan negara dan kesejahteraan bangsa atau mengadakan pembelaan terhadap diri sendiri maupun kepentingan keluarganya dari segala macam bahaya yang menimpa dan dilakukan oleh mausia atau kelompok yang memang sengaja hendak berbuat jahat terhadap tanah air maupun keluarganya.⁹⁴

Sifat pemberani Nabi Muhammad yang patut kita teladani adalah pada waktu perang Hunain, Nabi berada di atas tunggangannya sedangkan orang-orang sama lari menjahuihnya. Kemudian beliau berkata: "*saya adalah seorang Nabi yang tidak patut berbohong Saya adalah cucu Abdul Muthalib*" pada waktu itu tidak ada seorangpun yang lebih tegar dan lebih dekat dengan musuh dari pada beliau.⁹⁵

Dari contoh di atas, maka keteladanan keberanian hendaklah dimiliki oleh seorang pendidik (guru) atau orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Seorang anak akan mempunyai sifat penakut jika

⁹³Syekh Mustafa Al Ghalayini, *Bimbigan Menuju ke Akhlak yang Luhur*, terj. Semarang: CV. Toha Putra, 1976, hlm. 39.

⁹⁴Syekh Mustafa Al Ghalayini, *Bimbigan Menuju ke Akhlak yang ...*, hlm 40.

⁹⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi al-Islam...*, hlm.176

melihat orang tuanya takut terhadap orang lain. Bahkan seorang anak akan merasa takut bila melihat ibunya menjerit ketika melihat seekor ulat kecil di dekatnya.

Keberanian haruslah ditanamkan pada diri seorang anak. Anak akan memiliki jiwa yang kerdil dan pengecut bila tidak diajari keberanian. Dengan keberanian anak akan menjadi seorang yang cerdas dan mampu menuangkan gagasan atau ide-idenya dalam bentuk perilaku sehari-harinya.

6) *Qudwah al Quwad al Jasadiyah*

Seorang pendidik yang ideal hendaknya memiliki kelebihan dalam hal kekuatan fisik. Seseorang pendidik akan disegani dan bahkan ditakuti oleh sebagian anak didiknya bila melihat akan keperkasaan dan ketangkasan sang pendidik.

Bagaimana tidak!, Rosulullah sendiri telah berduel tiga kali melawan Rukanah sehingga dia menyerah dan pada duel terakhir ia masuk Islam. Begitu juga pada perang Uhud Rasulullah berhadapan langsung dengan Ubay Ibnu Khalaf dan berhasil melukainya dan akhirnya ia jatuh dari kudanya dan merintih kesakitan. Selain itu, ketika para sahabat sedang menggali parit (*khandak*) terdapat sebuah batu yang besar yang tidak bisa dihancurkan dengan kampak. Rasulullah dengan kekuatan fisiknya berhasil memecahkan batu besar tersebut.⁹⁶

Sejalan dengan uraian tersebut di atas, maka seorang guru harus tampil sebagai teladan yang baik. Selain guru dituntut memiliki akhlak karimah, dan pengetahuan yang tinggi (*'alim*) ia juga harus memiliki kekuatan fisik dan tampil sebagai sebagai sosok yang cakap dan atletis.⁹⁷

Dalam konteks ini, seorang pendidik (guru) jika berpenampilan

⁹⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi al-Islam...*, hlm.. 217.

⁹⁷Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999, Cet. ke-2, hlm. 29.

yang menarik dengan bentuk poster tubuh kuat dan energik secara psikologis mendorong siswa timbul rasa hormat dan mempunyai rasa empati tanpa disuruh untuk menghormati. Lain lagi ceritanya, bila seorang guru adalah seorang yang berpenampilan kurang menarik dan sering sakit-sakitan sehingga dalam menyampaikan pelajaran di kelas dengan muka masam. Hal tersebut berakibat siswa tidak merasa nyaman dan timbul rasa bosan, muak, acuh-tak acuh terhadap materi pelajaran yang ia sampaikan. Bagaimana mungkin jika seorang guru yang sakit saraf mengajar murid-muridnya menjadi orang yang cerdas, sedangkan dirinya sendiri tidak waras. Bahkan lebih konyol jika seorang guru yang berjalan pincang mengajarkan pendidikan ketangkasan, seperti lari, lompat dan lain-lainnya yang berkaitan dengan pendidikan kekuatan fisik.

Apa jadinya, jika seorang guru tidak mampu menjadi sentral figur dihadapan siswanya. Ia akan kuwalahan dan tidak akan memperoleh apa yang diharapkan dari siswanya. Dalam kondisi seperti ini, di mana dalam proses belajar mengajar tidak ada yang dijadikan teladan, usaha pendidikan mengali fitrah atau potensi dasar sebagai sumber dasar yang dimiliki manusia akan terhambat. Jika ini berlangsung sepanjang proses pendidikan, kegagalanlah yang akan diperoleh.

Dari uraian di atas, tampak bahwa profesi guru sangat menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa. Kejayaan atau kehancuran suatu bangsa boleh dikatakan sangat bergantung pada keberadaan guru-guru yang membidangi lahirnya generasi muda. Alasannya, karena potensi manusia akan mempunyai makna dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang selanjutnya berguna bagi kehidupan manusia, hanya setelah digali melalui pendidikan, dan subyek yang paling berperan secara langsung dalam proses pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan harus senantiasa

memperhatikan prinsip-prinsip mengajar seperti memiliki rasa kasih sayang, serta seorang guru hendaknya memiliki kekuatan fisik yang energik dan tidak sakit-sakitan. Kepandaian apapun yang dimiliki seorang guru akan tidak sempurna dalam mentransfer ilmunya bila kondisi fisiknya mengalami sakit.

7) Qudwah al Hasan al Siyasah (**keteladanan dalam berpolitik**)

Secara umum, *tarbiyah siyasiyah* dipandang sebagai aktivitas pendidikan yang terlembagakan, yang secara teratur, sistematis, dan intensional melakukan segala upaya mendorong warga di sebuah negara atau pendukung di sebuah pergerakan untuk berperan lebih aktif dalam membangun institusi kemasyarakatan dan siyasah. Dalam jagat siyasah, masalah kekuasaan menjadi fokus gerakan yang karenanya sangat luas dibicarakan. Sementara itu, dalam Islam, hirarkhi kekuasaan dipandang sebagai salah satu batasan utama dalam kristalisasi kepribadian anak dan perilaku *siyasah* kelak. Oleh karena itu, menurut hibbah Rauf 'iza, institusi keluarga merupakan negara mini bagi anak-anak. Pengetahuan tentang kekuasaan yang ada dalam institusi keluarganya terhadap kekuasaan dan kedudukan dirinya dalam negara.⁹⁸

Dalam pendidikan politik Islam, Nabi Muhammad merupakan *modeling*. Hal tersebut dapat kita lihat dalam *Sirah Nabawiyah*, bahwa Nabi di Madinah berhasil memancang sendi-sendi masyarakat Islam yang baru, dengan menciptakan kesatuan akidah, politik dan sistem kehidupan di antara orang-orang muslim, maka beliau perlu merasa mengatur hubungan dengan selain golongan Muslim. Perhatian beliau saat itu terpusat untuk menciptakan keamanan, kebahagiaan dan kebaikan bagi semua manusia, mengatur kehidupan di daerah itu dalam suatu kesepakatan. Untuk itu beliau menerapkan undang-undang yang luwes dan penuh

⁹⁸Abu Ridha, *Pengantar Pendidikan Politik dalam Islam*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2002, hlm. 41.

tenggang rasa, yang tidak pernah terbayangkan dalam kehidupan dunia yang selalu di bayangi fanatisme.⁹⁹

Sesungguhnya bangunan politik yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad Saw. ketika berada di Madinah, adalah bersifat sangat modern. Memang bukan organisasi atau lembaga di luar negara yang berkembang di waktu itu, tetapi dimensi-dimensi lain yang ada dalam bangunan konsep masyarakat madani. Hal itu tercermin jelas dalam dalam *mitsaq Al-Madinah* (perjanjian Madinah), yang oleh para ilmuan politik dianggap sebagai konstitusi pertama sebuah negara. Dalam hal ini, sejumlah persyaratan pokok tumbuhnya kehidupan masyarakat madani yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad adalah prinsip kesamaan, egaliter, keadilan, dan partisipasi.¹⁰⁰

Adanya aturan-aturan yang tegas dalam perjanjian Madinah itu terdapat prinsip-prinsip keadilan, persamaan dan musyawarah merupakan ciri-ciri awal terbentuknya kehidupan politik modern ditandai dengan munculnya semangat kemasyarakatan madani yang sekarang dikembangkan dalam nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara dengan kehidupan politik demokratis.¹⁰¹

Dari Uraian di atas, bila ditarik pada dunia pendidikan maka praktisi- praktisi pendidikan haruslah mampu menyuguhkan pendidikan politik yang demokratis yakni tidak menekankan pada nilai *dogmatisme* agama sebagai ladasannya. Namun dalam pelaksanaan dan sufremasinya mencerminkan nilai-nilai agama.

Indonesia dalam bingkai pendidikan politik dihadapkan pada kehidupan yang pluralis. Hal tersebut terlihat banyaknya agama

⁹⁹Syaikh Shafiyyur Rahman al-Mubarakfury, *Ar-Rahiqul Makhtum, Bathsunfas-Surah an-Nabawiyah ala Shahibiha Afdhalush-Shalati Was-Salam*, terj., Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001, Cet ke- 11, hlm. 225.

¹⁰⁰Bahtiar Efendi, *Masyarkat Agama dan Pluralisme Keagamaan, Perbincangan mengenai Islam, Masyarakat Madani, dan Etos Kewirausahaan*, Yogyakarta: Galang Press, 2001, hlm. 181.

¹⁰¹Alfian, *Politik Kebudayaan dan Manusia Indonesia*, Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES, 1985), Cet. Ke- 2, hlm. 71.

yang disahkan oleh negara dan dianut oleh para pemeluknya. Sehingga tidak mungkin diciptakan sebuah undang-undang negara berdasarkan pada satu agama. Untuk itu perlu dibangun sebuah undang-undang dasar negara yang pluralis dan nasionalis yang di dalamnya bersifat relegius sebagaimana keberadaan penduduk Indonesia.

d. Keteladanan dalam Pendidikan

Proses pendidikan didesain sedemikian rupa untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Hampir semua dari faktor pendidikan operasionalnya dilaksanakan oleh guru. Sebagai elemen penting dalam lingkup pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung ditangan guru. Di tangan pendidik kurikulum akan hidup dan bermakna sehingga menjadi "makanan" yang mendatangkan selera untuk disantap menjadi peserta didik.¹⁰² Maka dari itu peran guru harus lebih dimantapkan dalam rangka meningkatkan pendidikan, khususnya pada pembentukan pribadi peserta didik berakhlakul karimah.

Menurut DN Madley salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat menjadi suri teladanlah yang menjamin keberhasilannya mendidik anak.¹⁰³ Utamanya dalam pendidikan Islam seorang guru yang memiliki kepribadian baik, patut untuk ditiru peserta didik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Agamis, Haidar Putra Daulay mengemukakan salah satu komponen kompetensi keguruan adalah kompetensi moral akademik, seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*transfer knowledge*) tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (*transfer of value*). Guru tidak hanya mengisi otak peserta didik (kognitif) tetapi juga bertugas untuk mengisi mental

¹⁰²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet-I, Jakarta: Kencana, 2004, hlm 4.

¹⁰³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam ...*, hlm. 83

mereka dengan nilai-nilai baik dan luhur mengisi Afektifnya".¹⁰⁴

Pelajaran agama islam diberikan kepada peserta didik untuk dapat menghantarkannya mempunyai sikap akhlakul karimah mampu membedakan benar dan salah, memilih sesuatu yang bermanfaat atau sebaliknya merugikan. Menurut Ajang Lesmana tentang pendidikan dalam islam mengemukakan bahwa pendidikan dalam islam berusaha menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik religius.¹⁰⁵

Dalam pandangan islam pendidikan merupakan hal yang dangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

Pada kongres Dunia II, tahun 1980 tentang konsep dan kurikulum pendidikan agama islam merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera.¹⁰⁶

Pendidikan agama Islam memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius - spirit dengan profan - materi. Islam sangat memperhatikan pendidikan dan menganjurkan kepada para pendidikan untuk betul-betul mendidik peserta didik secara baik. Sebab bila peserta didik terbiasa dengan kebaikan maka akan menjadi orang baik pula. Oleh karena itu, sangat penting mendidik kepribadian peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang berawal dari diri sendiri. Sesuai dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai guru pertama bagi umat

¹⁰⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam...*, hlm. 86

¹⁰⁵Ajang Kusmana, "Landasan Profetik Pendidikan Islam", *Suara Muhammadiyah*, No.08, 16-30 April, 2008, hlm.83.

¹⁰⁶Ajang Kusmana, *"Landasan Profetik Pendidikan Islam..."*, hlm 84

islam. Hal ini sejalan dengan Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21.33

Upaya guru pendidikan agama Islam mendidik peserta didik agar menjadi manusia berakhlakul karimah, adalah tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi. Hal ini telah sering ditekankan dalam Islam, dan Rasulullah Saw. Menjadi contoh teladan (*Uswatun Hasanah*) pertama.

Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan keridhaan Allah Swt. dalam ilmu yang di miliki. Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah Swt. Yaitu seorang guru mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indra dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya.¹⁰⁷

Islam menganjurkan kepada para pendidik agar membiasakan peserta didik dengan etika dan akhlak Islam karena demikian itu termasuk kaidah yang dibuat Islam untuk mendidik siswa agar interaksi siswa dengan orang lain selalu dibangun di atas akhlak yang mulia. Sebaiknya seorang pendidik banyak belajar tentang hakekat dan makna mendidik, baik dari Al-Quran maupun sunnah Rasulullah saw.

e. Keteladanan (*Uswah Hasanah*) dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Rasul terakhir Muhammad SAW sebagai petunjuk, merupakan pedoman bagi seluruh kehidupan manusia dan merupakan satu-satunya kitab samawi yang dijaga kesucian dan keasliannya. Al-Quran diturunkan sebagai ajaran yang paling sempurna, dan dijaga kesempurnaannya oleh Allah. Sehingga ketaatan maupun ketidaktaatan

¹⁰⁷Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Bintang*, Cet 1, Bekasi: Pustaka Inti, 2006, hlm. 117.

manusia untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah merupakan tanggung jawab bagi tiap diri manusia. Karena Allah tidak memberikan perbedaan/pegecualian pada setiap makhluk ciptaannya untuk beribadah dan taat kepada-Nya.

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk individual dan sosial, sehingga memerlukan kehidupan bermasyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia mempunyai tanggung jawab untuk memajukan masyarakatnya. Sedangkan manusia sebagai makhluk Tuhan, telah dikaruniai oleh Allah kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah untuk dapat mengembangkan kehidupannya di segala bidang,¹⁰⁸ dalam hal ini manusia membutuhkan bantuan dari tiap individu yang berbeda. Sehingga dengan perbedaan tersebut, muncul keinginan untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, tenteram dan bahagia. Dengan demikian, mendorong tiap individu memiliki sifat untuk meniru dan mengikuti semua perbuatan atau tingkah laku orang yang mejadi idolanya.

Fenomena tersebut menarik perhatian para praktisi pendidikan muslim untuk menggali Al-Qur'an dalam metode pendidikan keteladanan. Mereka menemukan bahwa Islam memberikan contoh kongrit melalui figur Rasulullah dan orang-orang yang mengikuti beliau patut dijadikan contoh (diteladani).

1) Ayat-ayat Keteladanan (*Uswah hasanah*)

Dalam pembahasan kali ini penulis mencoba melihat beberapa ayat keteladanan (*uswah hasanah*) dan menyusunnya berdasarkan ayat yang secara langsung dan tidak langsung (artinya dalam ayat tersebut tidak menyatakan Istilah *uswatun hasanah* tetapi maksud yang dikehendaki adalah *uswatun hasanah* (contoh yang baik).

a) Nash Secara Langsung

Pertama, keteladanan dalam term Uswah,

¹⁰⁸Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm. 10

- QS. Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada tauladan yang baik bagi orang yang mengharap (bertemu dengan) Allah dan hari kemudian dan yang mengingat Allah sebanyak-banyaknya.

Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad dalam peristiwa Al-Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah Azza wa jalla. Yakni, ujian dan cobaan Allah akan membuahkan pertolongan dan kemenangan sebagaimana yang Allah janjikan kepadanya.¹⁰⁹

Menurut Muhammad Jamaluddin al-Qasimy bahwa sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yaitu orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangannya) di hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Maksudnya adalah di dalam akhlak dan prilaku rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik karena di sana terdapat ketetapan dan ketegaran hati di saat menghadapi cobaan dan situasi yang berat. Padahal hal ini sangat dibutuhkan atau diperlukan. Dan juga di sana di dapati kesabaran ketika menghadapi cobaan dan ancaman. Jiwa beliau tetap tabah dan tenang dalam menghadapi segala situasi dan keadaan. Tidak mengeluh dalam kesulitan, tidak merasa rendah terhadap hal-hal yang besar. Meski dalam keadaan lemah beliau tetap teguh dan sabar sebagaimana orang yang beriman untuk selalu unggul. Barang

¹⁰⁹ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., Kemudahan Dari Allah ingkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3, Jakarta: Geema Insani Press, 1989 hlm.841.

siapa bisa bersabar dalam berdoa kepada Allah ketika menghadapi situasi yang berat seperti ini maka dia merupakan orang yang punya derajat tinggi.¹¹⁰

Tentang hukum meiru dan mengikuti Rasulullah, apakah itu wajib atau sunat. Pendapat pertama adalah wajib, hingga ada indikasi yang mengarah pada hukum sunat. Sedangkan pendapat kedua adalah sunat, hingga ada indikasi kearah wajib. Kemungkinan lain adalah wajib meiru untuk urusan agama dan sunat untuk urusan keduniaan.¹¹¹

Sedangkan Musthafa al-Maraghi mengatakan bahwa mencontoh dan megikuti Nabi adalah wajib dalam amal perbuatannya, dan hendaknya berjalan sesuai dengan petunjuknya, jika mereka ingin mengharapkan pahala dan pertolongan dari Allah SWT. di hari kiamat.¹¹²

Pada dasarnya ayat tersebut menunjukkan pada pribadi Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, pribadi Rasulullah Saw. hendaknya harus dimiliki oleh seorang pendidik, ini berarti seorang guru atau orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk jiwa anak. Sifat sabar, teguh pendirian, akhlakul karimah merupakan sifat yang harus ditanamkan kepada mereka. Sehingga mereka akan memiliki jiwa dan mental yang kuat dengan kepribadian yang baik serta tidak memiliki sifat pengecut.

Guru merupakan *modeling* yang harus ditiru segala tindak tanduknya. Untuk itu seorang guru harus memiliki jiwa yang bersih bertaqwa dan berakhlak yang mulia sebagaimana yang dicontohkan dan dipraktekkan dalam kehidupan Rasulullah. Namun jika seorang pendidik tidak memiliki jiwa kasih sayang, sabar dan akhlakul

¹¹⁰Muhammad Jamaluddin al-Qasimy, Tafsir Al Qasimy al Musamma Mahasinu al Takwiil, juz 13, (Bairut : Dar al Fikr, 1914), hlm.17

¹¹¹Imam Sulaiaman bin Umar Al Ajyay asy Syafi'y Asy Syahir bil Jamal, Al Futuuhaat al Ilahiyyah Bi Taudhihi Tafsiri Al Jalalain Lidaqaaiq alKhafiyah, juz 7, Bairut: Dar Al Kitab al - Ilmiyah, 1204 H, hlm. 162

¹¹²Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maragi, Semarang: Toha Putra, 1993, hlm. 277.

karimah maka tidak pantas ia disebut seorang guru. Dengan demikian tidaklah salah jika seorang pendidik menempati posisinya sebagai pewaris para Nabi. Namun jika yang terjadi sebaliknya yakni seorang pendidik memiliki sifat yang jelek maka ia akan mendapatkan azab dari Allah berlipat ganda. Dengan begitu ia tidak pantas dikategorikan sebagai guru yang patut dijadikan sebagai tauladan sebagaimana yang dianjurkan oleh al-Quran.

- Q.S. Al-Muntahinnah/60: 4.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرءَاؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ ۗ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ رَبَّنَا عَلَيْنَا تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka, “sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya; “sungguh aku benar-benar akan memohonkan ampun untuk ayah tetapi aku tidak kuasa. (Q.S. Al Mumtahannah/60: 4).

Menurut penafsiran Ibnu Katsir bahwa ayat tersebut Allah SWT. berfirman kepada orang-orang yang beriman yang bermusuhan dengan orang-orang kafir untuk melepaskan diri dari mereka, “sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya, ”yaitu para pengikut beliau yang beriman (kepada Allah)”. Kecuali soal permohonan ampunan Ibrahim untuk ayahnya, karena permohonan

itu hanyalah karena Ibrahim terlanjur berjanji untuk meminta ampun bagi ayahnya. Namun setelah Ibrahim mengetahui bahwa ayahnya musuh Allah kemudian ia melepaskan diri dari padanya.¹¹³

Senada dengan hal tersebut Prof. Dr. Hamka, dalam tafsir al-Azhar menegaskan bahwa Nabi Ibrahim memohonkan ampunan untuk ayahnya kepada Allah, asal ayahnya itu berjanji akan kembali ke jalan yang benar. Ibrahim adalah seorang yang sangat halus perasaannya, dikatakan kepada ayahnya ia akan benar-benar memintakan ampunan karena kesanggupannya hanyalah memohon, dan kuasanya tidak lebih dari itu. Yang Maha Kuasa hanyalah Allah semata. Tetapi setelah janji itu tidak terpenuhi oleh ayahnya, dan bagaimanapun halus perasaannya dan sangat cintanya Ibrahim kepada ayahnya setelah ia tahu bahwa ayahnya benar-benar musuh Allah kemudia ia berlepas diri dari padanya.¹¹⁴

Oemar Bakry menjelaskan bahwa dalam diri Nabi Ibrahim terdapat sifat-sifat yang patut dijadikan suri tauladan. Ia dengan tegas dan begitu berani menentang kemusyrikan dan mengajarkan ketauhidan. Ia tidak takut menghadapi resiko yang menimpanya dan dia selalu bertawakal kepada Allah dengan meminta ampunan dan mendoakan orang-orang kafir jangan sampai mengalahkannya dan melakukan segala kekejaman dan fitnah kepadanya.¹¹⁵

Dari ayat dan penafsiran para mufasir dapat disimpulkan bahwa Nabi Ibrahim telah mengedepankan keteladanan dalam beberapa hal. Sebagai pendidik, Nabi Ibrahim tampil sebagai teladan dengan kasih sayang dan lemah lembut. Dalam hubungan ini hendaknya seorang guru atau pendidik tidak boleh berlaku kasar kepada muridnya, tidak boleh menghina murid yang sedang

¹¹³ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., Kemudahan Dari Allah ingkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, (Jakarta: Geema Insani Press, 1989) hlm. 671.

¹¹⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, jilid 9, Cet. ke-3, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999), hlm. 7296.

¹¹⁵ H. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, Jakarta : Mutiara, 1986, hlm. 1109.

berkembang.

Kasih sayang dan lemah lembut yang ditunjukkan seorang guru tersebut sejalan dengan psikologi manusia. Diketahui bahwa kegairahan dan semangat belajar seorang murid atau sebaliknya, sangat bergantung kepada hubungan antara murid dengan guru.

Kedua, keteladanan dengan Term *Iqtida'* QS.Surat Al-An 'Am/6 : 90.

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۖ فَيُهْدِيهِمْ ۖ فَأَقْتَدِهِمْ ۖ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
أَجْرًا ۖ إِن هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٩٠﴾

Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah, "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Qur'an) " Al Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat.

Allah memerintahkan kepada Rasulullah supaya mengikuti para nabi terdahulu dan meneladani mereka dalam akhlak yang terpuji dan sifat yang luhur, seperti bersabar terhadap penganiayaan orang-orang yang bodoh dan memberi maaf kepada mereka. Perintah Allah kepada Rasulullah supaya mengikuti para nabi terdahulu dan meneladani mereka dalam akhlak yang terpuji dan sifat yang luhur, seperti bersabar terhadap penganiayaan orang-orang yang bodoh dan memberi maaf kepada mereka.¹¹⁶

Menurut Abi al-Qasim Jarullah Mahmud Ibn Umar az-Zamakhsyari al-Khawarizi yang dimaksud dengan yaitu "jalan dalam beriman kepada Allah dan mengesakan-Nya, dan dasar-dasar agama bukan pada syariat. Karena pada syariat petunjuk yang tidak dinashk maka tidak ada ketetapan petunjuk tersebut".¹¹⁷

Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan bahwa Perintah

¹¹⁶Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Taf.sir Al Maraghi*, (Semarang: Toha Puta, 1987), hlm. 320.

¹¹⁷Abi al-Qasim Jarullah Mahmud Ibn Umar az-Zamakhsyari al Khawarizi, *al- Kasyaf*, juz III, Bairut: Dar Fikr, t.th, hal 34.

meneladani para Nabi itu adalah perintah meneladani dalam prinsip-prinsip aqidah, syariat dan akhlak.¹¹⁸

Dari ayat dan penafsiran para mufasirin dapat diketahui bahwa ayat tersebut Allah memerintahkan umat Islam untuk meneladani para nabi-nabi Allah, karena pada diri mereka terdapat budi pekerti yang luhur, seperti sifat sabar dan cobaan dari Allah SWT dalam mempertahankan agama Islam. Dan berdo'a kepada Allah untuk diberikan kemenangan untuk membela agama Allah. Namun perintah meneladani (mengikuti) pada para Nabi adalah dalam hal aqidah yakni mengesakan Allah dan syari'at yang dibawa nabi Muhammad yakni syariat Islam dan ahlakul karimah sebagaimana yang dipraktikkan nabi Muhammad SAW.

Ketiga, Keteladanan dengan term *Ittiba'*, QS. Surat At-Taubah/9:100.

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ
 اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ
 الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka Surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang terdahulu, lagi pula pertama-tama masuk Islam, baik dari kalangan muhajirin yang berhijrah dari Makah ke Madinah, maupun dari kalangan Anshar

¹¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 4, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm.183.

yaitu penduduk kota Madinah yang menyambut baik kedatangan Rasulullah dan Muhajirin, dan begitu pula para sahabat yang lain mengikuti ini dengan baik, ketiga golongan ini merupakan orang-orang mukmin yang mendapat martabat paling tinggi di sisi Allah, disebabkan keimanan mereka yang teguh, serta amalperbuatan mereka yang baik dan ikhlas, sebagaimana tuntunan Rasulullah Saw. Allah SWT senang dan ridha kepada mereka, dan sebaliknya mereka pun ridha kepada Allah. Dan Allah menjadikan pahala yang amat mulia bagi mereka, yaitu sorga Jannatun Na'im yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, dan di sana mereka akan memperoleh kenikmatan yang tak terhingga. Mereka akan kekal di sana selamanya. Itulah kemenangan besar yang akan mereka peroleh.¹¹⁹

Sedangkan Quraish Shihab berpendapat bahwa pada umumnya para ulama menjadikan ayat ini sebagai dasar diwajibkannya seseorang untuk menghormati sahabat-sahabat Nabi Saw., bahkan hal ini dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa semua sahabat Nabi dapat dinilai memiliki integritas pribadi, kejujuran dan amanat sehingga seyogianya berita-berita yang mereka nyatakan sebagai sumber dari Rasul, hendaknya diterima dan dibenarkan.¹²⁰

Dengan demikian, keharusan menghormati para sahabat, karena pada diri mereka tertata jiwa yang tenang dan memegang teguh ajaran Islam seperti ketaqwaan, kejujuran, dan keikhlasan. Sehingga Allah menjajikan pada mereka surga Janatun Na'im ini berarti bahwa pada diri mereka terdapat integritas pribadi yang suci dan pada diri mereka patut ditiru dan dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk dalam term *ittiba'*

¹¹⁹Moh. Sonhadji, *at.al., Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid IV, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, hlm.213.

¹²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 659.

antara lain :Q.S. At-thur ayat 21. , Q.S. Yusuf: 108, Q.S. Asy-Syu'ara': 215.

b) Nash secara tidak langsung

- QS. Surat al-Baqarah/2: 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca kitab al-kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu pikir?

Firman Allah SWT, dalam ayat ini juga ditunjukkan kepada pendeta-pendeta Yahudi. Allah telah mencela tingkah laku dan perbuatan mereka yang tidak baik, dan ditunjukkan-Nya kepada mereka jalan keluar dari kesesatan-kesesatan itu. Diantarakesesatan-kesesatan yang telah mereka lakukan ialah bahwa bangsa Yahudi mengatakan bahwa mereka beriman kepada kitab-kitab suci mereka, yaitu Taurat, dan mereka melaksanakan petunjuk-petunjuknya, dan akan tetap memelihara dan membacanya. Akan tetapi ternyata mereka tidak membacanya dengan baik berarti mengimani menurut cara yang di ridlai Allah. Pendeta-pendeta mereka yang bertugas untuk menyuruh dan melarang, hanya mau meyebutkan yang hak yang terdapat dalam ajaran kitab suci itu, apabila sesuai dengan keinginan hawa nafsu mereka; dan mereka tidak mengerjakan hukum-hukum yang terdapat dalam kitab itu apabila berlawanan dengan hawa nafsu mereka. Menyuruh orang lain untuk taat kepada Allah, dan melarang mereka dari perbuatan maksiat, tetapi mereka sendiri melakukan perbuatan-perbuatan maksiat itu.

Dalam ayat ini disebutkan bahwa mereka “melupakan” diri mereka. Maksudnya ialah “membiarkan” diri mereka merugi, sebab sudah tahu biasanya manusia tidak pernah meluapaka dirinya untuk memperoleh keuntungan, dan ia tak rela apabila orang lain

mendahuluinya mendaapat kebahagiaan. Maka ungkapan “melupakan” itu menunjukkan betapa mereka melalaikan dan tidak memperdulikan apa-apa yang sepatutnya mereka lakukan.¹²¹

Dari uraian ayat dan tafsirnya secara ringkas dapat disimpulkan bahwa Allah membenci pada orang-orang yang mengajarkan kebaikan tetapi dia sendiri tidak melaksanakannya. Dan orang-orang yang hanya pandai memberikan nasehat tetapi tidak melaksanakan perbuatan ibarat lilin, yakni dirinya memberikan penerangan pada orang lain tetapi dirinya sendiri terbakar (hancur). Hal tersebut memberikan pelajaran bahwa kitadisuruh mengejakan apa yang ddikerjakan para Rasul dan para pengikutnya dan mengibarkan risalah yang dibawanya.

Memberikan ajaran keebenaran (Islam) yang berisikan ajaran ketahuidan, syari'at dan moral yang tinggi hendaknya dipraktekan setiap hari. Karena dengan mempraktekan ajaran moral tesebut memberikan kekuatan yang tidak ada celah bagi para musuh-musuh Allah untuk mengalahkannya. Hal tersebut bisa dilihat pada dakwah nabi bahwa kunci sukses keberhasilannya membawa risalah Islam dan diyakini oleh para sahabat-sahabat akan kebenaran tersebut karena nabi selalu mengerjakan apa yang beliau sampaikan.

- QS. Surat Al-Hujurat/59 : 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾

Dari ayat ini, Allah SWT. mengajarkan kesopanan kepada kaum muslimin ketika berhadapan dengan Rasulullah dengan dua cara: Pertama, dalam perbuatan, dan kedua dalam hal bercakapan. Mengenahi yang pertama Allah memperingatkan kaum muslimin

¹²¹Moh. Sonhadji, *at.al., Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, hlm.213.

supaya jangan mendahului Allah dan Rasul-Nya dalam menetapkan suatu hukum atau pendapat.¹²²

Ahlak karimah merupakan penentu dalam memperoleh kehidupan dinamis dibawah ridlonya. Hal tersebut digambarkan bahwa Allah memerintahkan untuk berlaku sopan terhadap nabiyakni bagaimana cara berbicara, dan berperilaku terhadap pimpinan mereka, larangan mendahului Allah dan rasulnya.

Menunjukkan bahwa dalam mengerjakan sesuatu harus di pertimbangkan dulu baik buruknya. Dan dalam memutuskan masalah hendaknya jangan meninggalkan Al-Qur'an sebagai penuntun dan sumber undang-undang. Bila al-Qur'an sudah tidak lagi dijadikan penuntun (pedoman) maka tunggulah kehancuran pada diri mereka. Semoga Allah tetap melimpahkan rahmat kepada hambanya yang selalu dan mengabdikan kepada-Nya.

- *Qur'an Surat Ash-Shaf/50 : 2-3.*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kejakan.

f. Indikator Keteladanan

Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi, mengemukakan kriteria-kriteria seorang pendidik teladan menurut Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw adalah sebagai berikut;

- 1) Pemaaf dan tenang;
- 2) Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah;
- 3) Berhati penyayang;
- 4) Ketakwaan;

¹²²Moh. Sonhadji, *at.al.*, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid IX, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, hlm.417.

- 5) Selalu berdoa untuk anak;
- 6) Lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak;
- 7) Menjauhi sikap marah;
- 8) Bersikap adil dan tidak pilih kasih.¹²³

Mengingat begitu penting guru dalam pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas. Guru merupakan figur atau tokoh panutan peserta didik dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Peserta didik memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung. Maka didikan dari guru berpengaruh besar dalam memilih andil dalam membentuk kepribadian dan pemikiran peserta didik.¹²⁴

Pendidik atau guru merupakan pihak yang langsung berinteraksi dan bertanggung jawab dalam pengolahan sumber daya manusia. Secara langsung mengubah pola pikir dan meningkatkan prosuktifitas peserta didik melalui ilmu yang dikembangkan secara bersama-sama dengan komponen pendidikan lain. Oleh pendidikan dibuat lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan peserta didik secara efektif dan efisien. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung mampu mendorong kemajuan peserta didik.

Maman Faturrohman dalam buku *Al-Qur'an pendidikan dan pengajaran*. Mengemukakan kondisi Ideal pendidik dan pengajar, antara lain:

- 1) Telah mendapat pendidikan atau pengajaran. Seorang pendidik dan pengajar idealnya adalah seorang yang telah mendapat pendidikan atau pengajaran sebelum menjadi guru.
- 2) Benar-benar menguasai ilmu. Seorang pendidikan dan pengajar, idealnya adalah seorang yang benar-benar menguasai ilmu,

¹²³Magribi bin as-Said Al-Magribi, *Kaifa Turabbi Waladan*, terj. Zaenal Abidin dengan Judul: *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2004, hlm. 154.

¹²⁴Magribi bin as-Said Al-Magribi, *Kaifa Turabbi Waladan*, terj. Zaenal Abidin dengan Judul: *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2004, hlm 260

khususnya ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sudah benar-benar menjiwai ilmu tersebut dan kebenaran ilmu teruji, termasuk oleh orang-orang di sekitar pendidik.¹²⁵

Sistem pendidikan di setiap negara adalah sama, termasuk di negara Republik Indonesia. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu, tapi juga memiliki landasan moral dalam melaksanakan tugas pengabdian sebagai guru. Baik dalam maupun luar sekolah, serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dan ini tentu sangat berkaitan dalam mewujudkan seorang pendidik teladan yang harus mematuhi etika- etika kependidikan. Berdasarkan UUD 1945, pemerintah RI menetapkan kode etik guru sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 3) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 4) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 5) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 6) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 7) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 8) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang

¹²⁵ Maman Faturrohmah, *Al-Qur'an Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Madani, 2007, Cet. I; hlm. 25.

pendidikan.¹²⁶

Penerapan kode etik guru di Indonesia, diharapkan dapat memajukan pendidikan Nasional. Sebab kode etik guru ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dari para anggota profesi guru. Maka dari itu guru dalam menjalankan profesi, baiknya memiliki jiwa profesionalisme yaitu seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada agar dapat mewujudkan kinerja profesionalisme secara tepat dan efektif.

Muhammad Surya dalam buku *Percikan Perjuangan Guru* berpendapat bahwa, kualitas profesionalisme didukung oleh lima kompetensi sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
- 2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
- 3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilan.
- 4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.
- 5) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.¹²⁷

Berdasarkan pemaparan yang cukup meluas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang menjadikan seorang guru dapat disebut teladan adalah guru atau pendidik yang memiliki kriteria-kriteria keteladanan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, memenuhi kondisi ideal pendidik, mematuhi kode etik yang ditetapkan pendidikan nasional RI serta mempunyai kompetensi kualitas profesionalisme guru.

5. Kedisiplinan Guru

¹²⁶Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003, Cet.I, hlm.95.

¹²⁷ Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003, Cet.I, hlm. 184.

a. Konsep Disiplin Guru

Kedisiplinan sering dijadikan ukuran bilamana guru selalu datang dan pulang tepat pada waktunya. Sebenarnya gambaran tersebut adalah kurang tepat, sebab apa yang digambarkan itu hanya merupakan salah satu kedisiplinan yang dituntut oleh sekolah. Sebelum membahas tentang kedisiplinan, peneliti terlebih dahulu mengetahui tentang pengertian kedisiplinan itu sendiri, lazimnya kata Disiplin mengandung suatu gagasan hukuman, meskipun arti sesungguhnya tidak demikian. Keiht Davis mengemukakan bahwa” *Discipline is management action to organization standarts*”. Berdasarkan pendapat Keiht, disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman sekolah atau sekolah.¹²⁸ Menurut Bacal mengemukakan bahwa disiplin adalah sebuah proses yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kerja¹²⁹. Handoko mengatakan disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar sekolah.¹³⁰

Sedangkan menurut Sinungan mengemukakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat, yang berupa perkataan (*obedience*) terhadap peraturan yang ditetapkan atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹³¹

Sedangkan kedisiplinan menurut Abdurrahmat Fathoni adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.¹³² Kedisiplinan adalah kesadaran

¹²⁸A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 129.

¹²⁹Robert Bacal, *Performance Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm.164.

¹³⁰T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty, 2000,hlm. 208.

¹³¹Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm. 146.

¹³²Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 126.

dan kesediaan seseorang dalam mentaati peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Seseorang dikatakan disiplin apabila orang tersebut bersedia memenuhi semua peraturan, serta melaksanakan tugas-tugasnya, baik secara suka rela maupun terpaksa.

Kedisiplinan diartikan jika guru selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Jelaslah disini bahwa disiplin menghendaki ditaatinya peraturan-peraturan oleh para guru sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, sasarannya bukan pada hukuman tetapi pada perubahan tingkah laku. Sedangkan untuk merubah tingkah laku dan mengembangkan sikap disiplin tersebut diperlukan beberapa bentuk latihan. Dimana melalui latihan tersebut, guru diharapkan untuk berusaha menghargai waktu dengan mentaati jam mengajar yang telah ditetapkan, menghargai tenaga kerja rekan sekerja, tenaga sendiri dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat tersebut disiplin mengacu pada seseorang yang taat atau patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau tingkah laku seseorang berupa ketaatan terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu sekolah atau masyarakat.

b. Pentingnya Kedisiplinan

Mengingat pentingnya peranan guru dalam suatu lembaga pendidikan maka perlu menanamkan kesadaran kedisiplinan pribadi pada guru, untuk mencegah penyimpangan atau pelanggaran dalam menjalankan aktivitas sekolah, oleh karena itu tindakan-tindakan disiplin tidak hanya berpengaruh terhadap mental para guru saja tetapi juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik

disiplin guru, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin guru yang baik, sulit bagi sekolah-sekolah mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan sekolah, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik.¹³³

Dalam menerapkan kedisiplinan diperlukan peraturan dan hukuman, peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi tenaga pendidik dalam menciptakan tata-tertib yang baik di sekolah. Dengan tata-tertib yang baik, semangat kerja, moral kerja, efisiensi dan efektifitas kerja tenaga pendidik akan meningkat. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan sekolah, tenaga kerja dan masyarakat. Jelasnya sekolah sulit mencapai tujuannya, jika tenaga pendidik tidak memenuhi peraturan-peraturan sekolah tersebut. Kedisiplinan suatu lembaga pendidikan dikatakan baik jika sebagian besar tenaga pendidiknya menaati peraturan yang ada.

Hukum diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik guru supaya menaati semua peraturan sekolah. Pemberian hukuman harus adil dan tegas terhadap semua tenaga pendidik. Dengan keadilan dan ketegasan, sasaran pemberian hukuman akan tercapai. Peraturan tanpa diikuti pemberian hukuman yang tegas bagi pelanggarnya bukan menjadi alat pendidik bagi tenaga kerja. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu sekolah sekolah. Tanpa dukungan disiplin tenaga pendidik yang baik, sulit bagi sekolah untuk mewujudkan tujuannya. Jadi kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.

c. Tujuan Kedisiplinan

¹³³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 193.

Tujuan kedisiplinan adalah untuk memperbaiki kegiatan di waktu yang akan datang, bukan menghukum kegiatan dimasa lalu, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat lebih berdaya guna.¹³⁴ Bahwa tujuan kedisiplinan menghendaki adanya perbaikan kegiatan untuk masa yang akan datang, dan bukan sebagai hukuman, sehingga diharapkan para guru selalu mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku dalam sekolah, agar nantinya dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Gomes menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah prosedur pengaduan, di satu pihak, dikembangkan untuk melindungi para pegawai terhadap alokasi yang tidak adil dari sanksi-sanksi dan imbalan-imbalan dari sekolah.¹³⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas bahwa tujuan kedisiplinan menghendaki adanya perbaikan kegiatan untuk masa yang akan datang, dan bukan sebagai hukuman, sehingga diharapkan para guru selalu mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku dalam sekolah, agar nantinya dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

d. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam Al-Qur'an memberikan tuntunan tentang kedisiplinan jauh sebelum adanya gerakan disiplin nasional, umat Islam berkewajiban untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. Tuntutan yang mengandung tentang kedisiplinan tersebut terdapat dalam Al-Qur'an, surat An-Nisa'/4: 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

¹³⁴T. Hani Handoko, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty, 2000, hlm. 211.

¹³⁵Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Mnausia*, Yogyakarta: Andi Offset 2002, hlm. 242.

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS: An-Nisa'/4: 103)

Ayat diatas mengisyaratkan tentang disiplin waktu dalam beribadah, misalnya dalam melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan Allah SWT. Demikian juga dalam melaksanakan pekerjaan harus dilakukan sesuai dengan waktu dan aturan yang berlaku.

Dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS: Al-Ashr/103 : 1-3)

Mustafa al-Maragi menafsirkan menjelaskan bahwa“Allah telah memulai ayat ini dengan sumpah *wal' ash*r (demi masa), sebab masa itu banyak mengandung peristiwa dan contoh yang menunjukkan kekuasaanNya, disamping menunjukkan betapa kebijaksanaanNya Allah SWT¹³⁶. Ayat tersebut memberikan tuntunan kepada umat manusia dituntut untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dengan menggunakan semua daya yang dimilikinya, hal ini dipahami juga bahwa pentingnya melaksanakan disiplin dalam segala hal.

¹³⁶ Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maragi, Semarang: Toha Putra, 1993, jld. 28, hlm. 410.

Dalam pandangan Islam, penanaman disiplin didasarkan pada setiap kesadaran seseorang akan hadirat Allah SWT. Dalam setiap kreativitas, karena Allahlah Yang Maha Mengetahui dengan apa yang diperbuat Makhluknya. Dengan demikian dalam diri seseorang akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan akan hukuman.

Seseorang tidak akan pernah bisa melaksanakan perintah Allah secara baik tanpa adanya kesediaan bahwa Allah senantiasa mengawasinya. Allah Maha Mengetahui sesuatu yang tersimpan dan menyelip di balik hati nurani seseorang.

e. Indikator Kedisiplinan

Indikator Indikator Kedisiplinan menurut Hasibuan antara lain :

1) Tujuan dan kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan guru. Hal ini berarti bahwa tujuan (pendidik) yang dibebankan kepada guru harus sesuai dengan kemampuan guru bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakan.

2) Teladan Pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan guru karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata perbuatan. Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahanpun akan ikut baik. Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), parobawahan pun akan kurang disiplin.

Pimpinan jangan mengharapkan kedisiplinan bawahannya baik jika diasendiri kurang disiplin. Pimpinan harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani bawahannya. Hal

inilah yang mengharuskan pimpinan mempunyai kedisiplinan yang baik agar para bawahan pun mempunyai disiplin yang baik pula.

3) Balas Jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinanguru karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan guru terhadap sekolah/pekerjaannya. Jika kecintaan semakin baikterhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

Untuk mewujudkan kedisiplinan guru yang baik, sekolah harus memberikan balas jasa yang relatif besar. Kedisiplinan guru tidak mungkin baik apabila balas jasa yang mereka terima kurang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga. Jadi, balas jasa berperan penting untuk menciptakan kedisiplinan guru. Artinya semakin besar balas jasa semakin baik kedisiplinan guru. Sebaliknya, apabila balas jasa kecil kedisiplinan guru menjadi rendah. Karyawan sulit berdisiplin baik selama kebutuhan-kebutuhan primernya tidak terpenuhi dengan baik.

4) Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan guru, kerena egodan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya. Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dan pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan guru yang baik. Kepala sekolah yang cakap dalam memimpin selalu berusaha bersikap adil terhadap semua bawahannya. Dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan yang baik pula. Jadi, keadilan harus diterapkan dengan baik pada setiap sekolah supaya kedisiplinan guru sekolah baik pula.

5) Waskat

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan guru. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya. Hal ini berarti atasan harus selalu ada/ hadir di tempat kerja agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada bawahannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Waskat efektif merangsang kedisiplinan dan moral kerja guru. Karyawan merasa mendapat perhatian, bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan pengawasan dari atasannya.

Dengan waskat, atasan secara langsung dapat mengetahui kemampuan dan kedisiplinan setiap individu bawahannya, sehingga kondisi setiap bawahan dinilai objektif. Waskat bukan hanya mengawasi moral kerja dan kedisiplinan guru saja, tetapi juga harus berusaha mencari sistem kerja yang lebih efektif untuk mewujudkan tujuan sekolah, guru, dan masyarakat. Dengan sistem yang baik akan tercipta internal kontrol yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dan mendukung kedisiplinan serta moral kerja guru.

Jadi, waskat menuntut adanya kebersamaan aktif antara atasan dengan bawahan dalam mencapai tujuan sekolah, guru, dan masyarakat. Dengan kebersamaan aktif antara atasan dengan bawahan, terwujudlah kerjasama yang baik dan harmonis dalam sekolah yang mendukung terbinanya kedisiplinan guru yang baik.

6) Sanksi Hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinanguru. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, guru akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap, dan perilaku indisipliner guru akan berkurang. Berat-ringannya sanksi hukuman yang diterapkan ikut mempengaruhi

baik-buruknya kedisiplinan guru. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal, dan diinformasikan secara jelas kepada semua guru. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik guru untuk mengubah perilakunya. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang indisipliner, bersifat mendidik dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah.

7) Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan guru. Pimpinan harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap guru yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi guru yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan.

Dengan demikian, pimpinan akan dapat memelihara kedisiplinan guru sekolah. Sebaliknya apabila seorang pimpinan kurang tegas atau tidak menghukum guru yang indisipliner, sulit baginya untuk memelihara kedisiplinan bawahannya, bahkan sikap indisipliner guru semakin banyak karena mereka beranggapan bahwa peraturan dan sanksi hukumannya tidak berlaku lagi.

Pimpinan yang tidak tegas menindak atau menghukum guru yang melanggar peraturan sebaiknya tidak usah membuat peraturan atau tata tertib pada sekolah tersebut.

8) Hubungan kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama guru ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu sekolah. Hubungan-hubungan baik bersifat vertikal maupun horizontal yang terdiri dari *direct single relationship*, *direct group relationship*, dan *cross relationship* hendaknya harmonis.

Kepala sekolah harus berusaha menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang serasi serta mengikat, vertikal maupun horizontal diantara semua gurunya. Terciptanya *human relationship* yang serasi akan mewujudkan lingkungan dan suasana yang nyaman. Hal ini akan memotivasi kedisiplinan yang baik pada sekolah. Jadi, kedisiplinan guru akan tercipta apabila hubungan kemanusiaan dalam sekolah tersebut baik.¹³⁷

Pada umumnya hambatan dalam pekerjaan itu disebabkan oleh factor tenaga kerja itu sendiri. Bila keadaan itu berlanjut terus, maka akan mengakibatkan produktivitas kerja menurun. Adapun hambatan-hambatan kerja yang sering terjadi menurut Dharma dalam bukunya” Manajemen Supervisi “ adalah sebagai berikut:

- Melanggar peraturan jam istirahat dan jadwal kerja lain,
- Melanggar peraturan keamanan dan kesehatan kerja,
- Terlambat masuk kerja, mankir, terutama sebelum dan sesudah lebaran,
- Bekerja dengan ceroboh atau merusak peralatan, pasok, atau bahan baku,
- Suka bertengkar, tidak mau bekerja sama, atau perilaku lain yang tidakmenyenangkan (mengganggu) sesama guru,
- Terang-terangan menunjukkan ketidak patuhan, seperti menolak melaksanakan tugas yang seharusnya dilakukan.¹³⁸

9) Adanya Pemogokan

Tindakan pemogokan tidak dibenarkan, karena disamping merugikan guru itu sendiri juga merugikan pihak sekolah. Untuk mengatasi tindakanpemogokan tersebut dapat dilakukan dengan tindakan yang bijaksana yaitu musyawarah untuk mufakat.

¹³⁷Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 194-198.

¹³⁸Agus Dharma, *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2000, hlm. 175.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah sebagai bahan pertimbangan, tolak ukur dan yang membuat munculnya pemikiran yang baru diantaranya:

1. Endang Ruhiyat (NPM:11042020470) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Prestasi Siswa Di SDN Karanglayung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Karanglayung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Tasikmalaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 57 % dengan kategori tinggi.
 - b. Disiplin guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 15 % dengan kategori rendah.
 - c. Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SDN Karanglayung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Tasikmalaya sebesar 17 % dengan kategori sedang atau cukup.¹³⁹
2. Nurhayani (NPM: 100420202346) Studi Korelasi Keteladanan Orang Tua dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 38 Batam Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (Institut PTIQ Jakarta) Tahun 2012, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Hasil korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel keteladanan orang tua dan kinerja guru masing-masing memberikan sumbangan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 38 Batam. Variabel keteladanan orang tua dengan keteladanan siswa SMPN 38 Batam sebesar 31,4 %, variabel kinerja guru dan motivasi belajar siswa SMPN 38 Batam sebesar 25,5%. Sedangkan kedua variabel mempunyai andil dalam mempengaruhi sikap motivasi belajar siswa SMPN 38 Batam

¹³⁹Endang Ruhiyat, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Prestasi Siswa Di SDN Karanglayung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Tasikmalaya, *Tesis*, Jakarta: Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (Institut PTIQ Jakarta), 2012.

sebesar 31,6 % dan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel X dan Y positif dan rendah.

- b. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memberikan sumbangan yang signifikan terhadap variabel dependen keteladanan orang tua dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 31,6 % terhadap motivasi belajar siswa SMPN 38 Batam, sisanya sebesar 68,4 % motivasi belajar siswa SMPN 38 Batam dipengaruhi oleh banyak faktor selain kontribusi keteladanan orang tua dan kinerja guru.
 - c. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,259, dan nilai koefisien X_2 sebesar 0,164, sedangkan konstanta sebesar 36,582, ini artinya bahwa setiap keteladanan orang tua dan kinerja guru naik sebesar satu satuan maka motivasi belajar siswa SMPN 38 Batam akan naik sebesar $36,582 + 0,259 X_1 + 0,164 X_2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika keteladanan orang tua dan kinerja guru tinggi maka motivasi belajar siswa SMPN 38 Batam akan meningkat, sebaliknya jika keteladanan orang tua dan kinerja guru rendah maka motivasi belajar siswa SMPN 38 Batam akan turun.¹⁴⁰
3. Elis Susilawati (NIM : 505930028) Hubungan Antara Keteladanan Guru dan Kompetensi Kepala Sekolah dengan Prestasi Kerja Guru pai di SMPN 3 Jatiwangi Kabupaten Majalengka, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:
- a. Dari hasil penelitian, Bagaimana hubungan keteladanan guru dengan prestasi kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jatiwangi Kabupaten Majalengka dengan hasil uji korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara keteladanan guru dengan prestasi kerja guru (r) adalah 0,744 dan dibandingkan r tabel dengan tabel terlihat angka untuk $n = 41$ adalah 0,308. dengan demikian mencapai angka taraf signifikan 5%

¹⁴⁰Nurhayani, Studi Korelasi Keteladanan Orang Tua dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 38 Batam, *Tesis*, Jakarta:Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (Institut PTIQ Jakarta), 2012.

atau mencapai tingkat keyakinan 95%. Sedangkan dengan perhitungan regresi diperoleh angka 0,744 atau 74,4% dan sisanya 25,6 % dipengaruhi oleh faktor lain artinya tingkat hubungan dalam kategori kuat.

- b. Berdasarkan uji korelasi sederhana hubungan kompetensi kepala sekolah dengan prestasi kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jatiwangi Kabupaten Majalengka didapat korelasi (r) antara kompetensi kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru (r) adalah 0,731 dan dibandingkan r_{tabel} dengan tabel terlihat angka untuk $n = 41$ adalah 0,308. Dengandemikian mencapai angka taraf signifikan 5% atau mencapai tingkat keyakinan 95%. Sedangkan dengan perhitungan regresi diperoleh angka 0,731 atau 73,1% dan sisanya 26,9 % dipengaruhi oleh faktor lain artinya tingkat hubungan dalam kategori kuat.
- c. Berdasarkan uji regresi ganda, hubungan keteladanan guru dan kompetensi kepala sekolah secara bersamaan dengan prestasi kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Jatiwangi Kabupaten Majalengka didapat korelasi antara keteladanan guru dan kompetensi kepala sekolah secara bersamasama terhadap prestasi kerja guru adalah 0,674 atau 67,4% dan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain artinya tingkat kontribusi dalam kategori sangat kuat dan dibandingkan r_{tabel} dengan tabel terlihat angka untuk $n = 41$ adalah 0,308.¹⁴¹

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan peneliti teliti. Dengan judul tesis “Pengaruh Keteladanan dan Kedisiplinan Guru terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang”.

¹⁴¹ Elis Susilawati (NIM : 505930028) Hubungan Antara Keteladanan Guru dan Kompetensi Kepala Sekolah dengan Prestasi Kerja Guru pai di SMPN 3 Jatiwangi Kabupaten Majalengka, *Tesis*, Cirebon: Program Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2011.

C. Kerangka Berpikir

Masalah-masalah spiritual kurang mendapat perhatian serius dari para konseptor pendidikan dan pemerhati pendidikan lainnya selama ini, bahkan sepertinya para tokoh dan akademisi pendidikan cenderung meremehkan pengaruh spiritualitas dalam kehidupan belajarnya, kaum akademisi saat ini seakan-akan meyakini otaknya sebagai satu-satunya kekuatan yang paling dominan dalam pembelajaran. Padahal itu juga belum tentu yang terbaik. “Jika spiritualitas dibedah secara benar dan terimplementasi dalam kehidupan peserta didik, maka akan dengan sendirinya peserta didik tersebut akan menjadi baik. Harusnya semua orang yang ada di institusi kependidikan mengkaji hal ini secara serius. Sehingga pengaruhnya terhadap diri peserta didik dan belajarnya dapat diketahui”.

Menurut penulis, gagalnya pendidikan lebih disebabkan gagalnya institusi pendidikan mendidik moral dan menciptakan kepribadian yang baik. Maka penulis menganggap penting sekali melihat dimensi spiritual untuk dikaitkan dengan keteladan dan kedisiplinan guru dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pengaruh keteladan dan kedisiplinan akan menimbulkan kekuatan spiritual sebagai *moral effect* yang sangat penting guna memotivasi belajar, menerapkan nilai-nilai spiritual, dan lebih-lebih dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itulah, penulis mengangkat pengaruh keteladan dan kedisiplinan terhadap kecerdasan spiritual sebagai narasi besar. Karena hal tersebut sangat krusial dan berpengaruh pada dimensi pendidikan, khususnya penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengaruh Keteladanan terhadap kecerdasan spiritual siswa

Keteladan guru menjadi factor yang sangat penting terhadap baik dan buruknya ahklah. Jika si pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka siswa akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan ahklak yang mulia, keberanian, dan dalam sikap yang bertentangan dengan agama.

Keteladan pendidik terhadap siswa merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk kecerdasan spiritual dan sosial anak. Hal ini disebabkan karena pendidik merupakan figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikan teladan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya atau figur pendidik tersebut terpatri dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya.

Pada banyak hal, siswa cenderung belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku orang-orang yang ada di sekitarnya. Kecenderungan manusia belajar lewat peniruan menyebabkan keteladan menjadi sangat penting artinya dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual anak. Dengan demikian diduga terdapat hubungan yang positif antara keteladan guru dengan kecerdasan spiritual siswa. Artinya, semakin baik keteladan yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula pembentukan kecerdasan spiritual siswa tersebut.

2. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor internal manusia yang bersifat abstrak. Melalui sifatnya yang abstrak itulah, maka kecerdasan spiritual perlu penataan dengan baik, sehingga akan lebih memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan taraf perkembangannya. Selanjutnya penataan kecerdasan spiritual yang baik akan melahirkan satu sikap yang terarah dan terkoordinasi, hal tersebut bisa dapat terindikasi melalui pola pemikiran, sikap maupun perbuatannya.

Guru yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik pada gilirannya akan mendorong munculnya sikap terarah dan terkoordinasi dalam setiap langkah kehidupannya. Disiplin yang dimiliki guru akan mendorong sikap dan perilaku spiritual siswa untuk senantiasa mematuhi norma maupun ketentuan yang berlaku di sekolah. Dengan demikian diduga terdapat hubungan yang positif antara Kedisiplinan kerja guru dengan kecerdasan spiritual siswa. Artinya, semakin baik kedisiplinan kerja guru, maka semakin baik pula kecerdasan spiritual siswa tersebut.

3. Pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa

Begitu besarnya pengaruh dan pentingnya keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa, maka sudah sewajarnya bila pendidikan Islam memasukkan metode keteladanan dan contoh kedisiplinan guru dalam upaya mencapai tujuan. Guru agama sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh kedayagunaan mengajar atau mendidik anak, sehingga metode keteladanan dan contoh kedisiplinan dapat diterapkan terutama dalam pendidikan akhlakul karimah dan agama serta sikap mental anak didik. Dalam hal ini kita kembali lagi pada hakekat pendidikan Islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik tolak maksimal pertumbuhan perkembangannya.

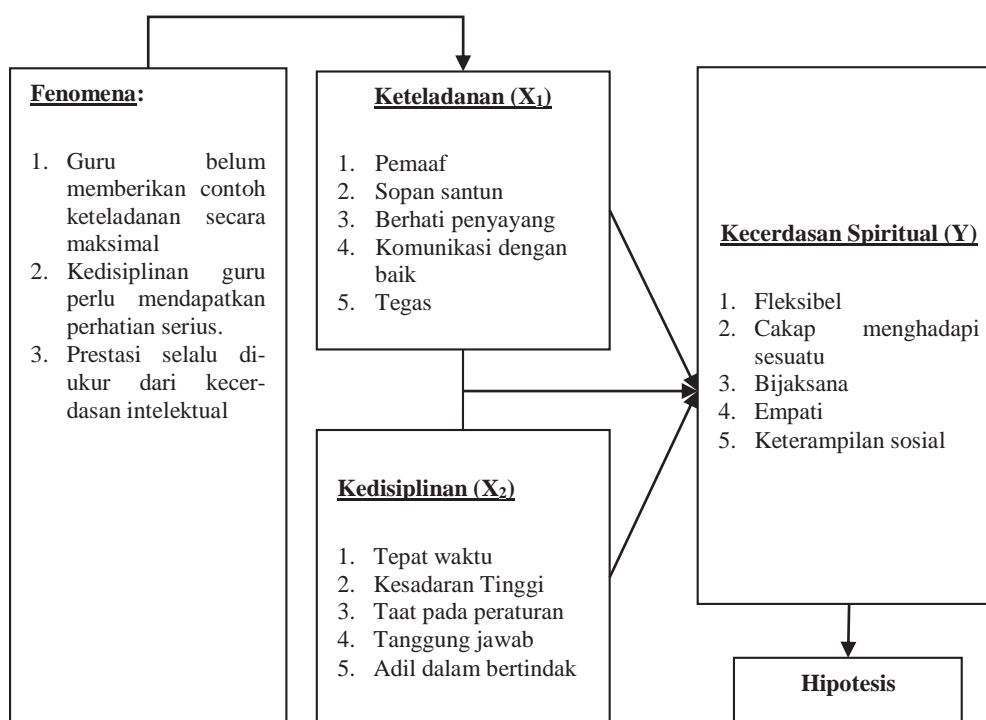
Tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan mendidik saja, tetapi juga memberikan contoh keteladanan. Oleh karena itu, maka keteladanan seorang guru menjadi sesuatu yang mutlak. Keteladanan bagaikan anak panah yang langsung mengenai sasaran. Keteladanan menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa, dan tipu daya.

Keteladanan dan kedisiplinan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan. Oleh karena itu, keteladanan dan kedisiplinan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif terhadap perilaku spiritual siswa. Keteladanan dan kedisiplinan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan negara.

Dari uraian tersebut diduga terdapat hubungan yang positif antara keteladanan dan kedisiplinan kerja guru terhadap kecerdasan spiritual

siswa. Artinya, semakin baik keteladanan dan kedisiplinan kerja guru, maka semakin baik pula kecerdasan spiritual siswa tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.¹⁴² Good dan Scates dalam Nasir menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta - fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah - langkah penelitian selanjutnya.¹⁴³

¹⁴² Nursalam, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu (Edisi Pertama)*, Jakarta: Salemba Medica, 2003, hlm.132

¹⁴³ Mohamad Nasir, *Metode Penellitian*, Bogor : Galia Indonesia, 2005, hlm.151

Menurut Arikunto hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁴⁴

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga ada pengaruh variabel keteladanan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang.
2. Diduga ada pengaruh variabel kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang.
3. Diduga ada pengaruh secara simultan variabel keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang.

¹⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengarah pada satu disiplin ilmu yaitu manajemen sumber daya manusia, dalam lingkup pengaruh variabel keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yaitu menjelaskan pengaruh variabel Keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang. Sedangkan menurut Faisal *explanatory research* ditujukan untuk menemukan dan mengembangkan teori sehingga hasilnya dapat menjelaskan terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis

menggunakan metode statistik.¹⁴⁵

Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel keteladan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang. Penelitian ini termasuk kategori penelitian *expost facto*, disebut penelitian *expost facto* karena dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.¹⁴⁶ Karena penelitian tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.¹⁴⁷ Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu disiplin kerja guru, variabel terikat kepemimpinan dan motivasi kerja kemudian dihubungkan dengan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.¹⁴⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Faisal, penelitian korelasi adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih, yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.

Adapun tujuan teknik korelasi adalah:

1. Untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat hubungan antar variabel atau tidak,
2. Untuk menjawab pertanyaan apakah hubungan antar variabel tersebut kuat, sedang atau lemah, dan

¹⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 105-106.

¹⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet. IV, hlm. 15.

¹⁴⁷ L. R. Gay, *Education Reseach Competensies For Analyssist and Application*, NewYork: Macmillan, 1987, hlm. 14.

¹⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2005, hlm.241.

Ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah hubungan anatar variabel merupakan hubungan yang menyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak menyakinkan.

2. Metode Penelitian

Dalam penulisan Tesis ini peneliti menggunakan dua jenis asal/sumber data penelitian, antara lain :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library research*).

Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa teori dan berbagai literature yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan berguna untuk bahan perbandingan dalam memecahkan masalah. Teknik ini dimaksudkan untuk menunjang penganalisaan masalah teoritik yang diteliti. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan bahwa setiap permasalahan yang ada diperlukan dasar teoritis yang menjadi rujukan dalam permasalahan ini. Dalam hal ini, rujukan yang diambil sebagai orientasi pendahuluan dengan studi kepustakaan adalah buku-buku, kitab-kitab, artikel dan sumber-sumber bacaan lainnya yang berguna sebagai informasi bagi penelitian ini.

Melalui penelitian kepustakaan, peneliti mencoba menelaah buku-buku untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas terutama untuk mendeskripsikan kajian teoritis yang telah ditetapkan.

b. Penelitian Lapangan (*field research*)

field research yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung ke objek (lokasi) penelitian di SMA Manbaul Ulum Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun

sosial yang diamati¹⁴⁹. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang.

Berdasarkan tekniknya, pengumpulan data dilakukan dengan metode :

1) Observasi (pengamatan)

Menurut Suharsimi Arikunto observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data misalnya tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan semua kegiatan di SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang.

Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan cara observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen penelitian.

2) Interview (wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).¹⁵⁰ Interview adalah “teknik yang menggunakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan nara sumber yang menjadi objek penelitian”¹⁵¹.

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & DI....* hlm.114.

¹⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Cipta, 2006. hlm.132.

¹⁵¹ Cosuelo G.Sevilla,dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993. hlm. 144.

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan jalan berdialog atau tanya jawab sepihak mengenai persoalan-persoalan yang terkait dengan judul penelitian untuk mendapatkan jawaban dari responden.

Peneliti menanyakan hal-hal seputar tentang kegiatan para pegawai dan target minimal yang harus dicapai, dan semua hal yang mempengaruhi kinerja dan motivasi pegawai di yayasan al-Hamid ini. Interview yang dilakukan peneliti ini memakai cara interview bebas terpimpin, artinya peneliti menggunakan pedoman interview sebagai instrumen pengumpulan data yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran riil dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang kompetensi manajerial dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja pegawai.

4) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.¹⁵² Menurut Athiyah Al Abrasyi metode angket atau kuisisioner adalah "daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh orang yang ingin diteliti atau responden."¹⁵³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting yang terdapat

¹⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm.128

¹⁵³ Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970. hlm. 54.

dalam suatu penelitian. Sebab populasi dan sample berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.¹⁵⁴

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Manbaul Ulum Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang, dengan jumlah keseluruhan 467 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Salah satu syarat yang harus dipenuhi di antaranya adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi. Sampel penelitian ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.¹⁵⁵

3. Tehnik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara acak atau *random sampling*. Teknik *random sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mencampur adukkan subyek-subyek didalam populasi sehingga semua obyek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka penelitian ini terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk menjadi sampel.

4. Ukuran atau Banyaknya Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya

¹⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 108

¹⁵⁵ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004. hlm.4.2

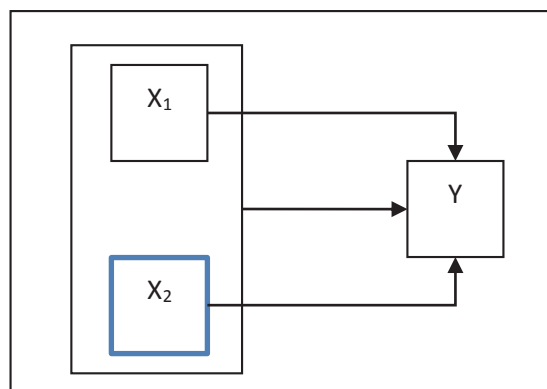
besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁵⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari populasi yang berjumlah 467 orang siswa, sehingga jumlahnya sample adalah 116 orang siswa.

C. Instrumen Penelitian

Ada tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu keteladanan (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu kecerdasan spiritual (Y).

Konstelasi model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan : X_1 = Keteladanan guru
 X_2 = Kedisipilnan guru
 Y = Kecerdasan spiritual

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi konseptual dan operasional dalam tiap-tiap variabel sebagai berikut:

1. Instrumen Variabel Kecerdasan Spritual (Y)

a. Definisi Konseptual Kecerdaasan Spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*..... hlm. 112

seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna serta kemampuan memberi makna nilai ibadah dalam kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna untuk tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Definisi Operasional Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan manusia dalam bersikap fleksibel, kesadaran diri, mampu menghadapi dan memecahkan masalah, bijak dalam melakukan tindakan, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, mampu berpandangan holistik dan kecenderungan bertanya. Indikator-indikator Kecerdasan Spiritual adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti kemampuan *autocritism* dan mengetahui tujuan dan visi hidup.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah.
- d. Bersikap bijak dalam tindakan, berfikir dengan matang sesuatu yang akan dilakukan.
- e. Mempunyai jiwa empati kepada orang yang mempunyai keterbatasan.
- f. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik seperti kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.
- g. Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar seperti kemampuan berimajinasi, keingintahuan yang tinggi, dan mandiri.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian
Kecerdasan Spiritual

Sumber teori	Variabel	Devinisi Konseptual	Indikator	No Butir		Jumlah		
				+	-	+	-	Σ
Ary Ginanjar Agustian, <i>ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual</i> , (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), h. 46-47	Kecerdasan spiritual	Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan rasional, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual secara komprehensif	Fleksibel	1,2,3, 5,6,7	4	6	1	7
			Kesadaran tinggi	8,9,11, 12,13,14, 15,16	10	8	1	9
			memecahkan masalah	17,18,19, 20,21,22, 23,24		8		8
			Bijaksana dalam tindakan	26,27,28, 29	25	4	1	5
			Empati	30,32,33, 34,35	31	5	1	6

2. Instrumen Variabel Keteladanan (X1)

a. Definisi Konseptual Keteladanan.

Keteladanan merupakan ucapan dan perbuatan atau tingkah laku baik yang patut ditiru, baik karena keterikatan kepada peraturan undang-undang yang berlaku maupun karena limitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai moral, etika dan social.

b. Definisi Operasional Keteladanan

Keteladanan guru dalam penelitian ini merupakan perbuatan atau tingkah laku dan tutur kata yang baik seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang kemudian dapat dijadikan contoh dan diterapkan dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Jenis data pada variabel ini adalah interval. Pengukuran variabel ini menggunakan angket dan dibatasi pada indikator-indikator sebagai berikut: a. Bersikap sopan

- santun. b. Bersifat kasih dan penyayang. c. berkomunikasi dengan baik. d. Tegas dalam melakukan tindakan. e. Memiliki kepekaan sosial
- c. Kisi-kisi Instrumen Keteladanan Guru

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian
Keteladanan Guru

Sumber teori	Variabel	Devinisi Konseptual	Indikator	No Butir		Jumlah		
				+	-	+	-	Σ
Sondang P. Siagian, <i>Teori dan Praktek Kepemimpinan</i> , (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 105.	Keteladanan	Keteladanan berarti melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik karena keterikatan kepada peraturan undang-undang yang berlaku maupun karena limitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai moral, etika dan social	Sopan santun	1,2,4,5,6,7,8,9,	3	8	1	9
			Berhati penyayang	10,12,13,14,15,16,17,18,19,	11	9	1	10
			Berkomunikasi dengan baik	21,22,23,24,25,26,	20	6	1	7
			Tegas	27,28,29,31	30	4	1	5
			Kepekaan sosial	32,33,34,	35	3	1	4

3. Instrumen Variabel Kedisiplinan Guru (X2)

a. Definisi Konseptual Kedisiplinan Guru.

Disiplin adalah suatu sikap atau tingkah laku seseorang berupa ketaatan terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu sekolah atau masyarakat.

b. Definisi Operasional Kedisiplinan Guru.

Disiplin Kerja guru adalah kesadaran sikap dan kesediaan masing-masing guru untuk melaksanakan peraturan-perturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Pengukuran variabel ini menggunakan angket dan dibatasi pada indikator-indikator sebagai berikut: a. **Disiplin** waktu, b. Tanggung jawab yang tinggi, c. Taat pada peraturan, d. Kesadaran yang tinggi, e. adil dalam tindakan

c. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Guru

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian
Kedisiplinan Guru

Sumber teori	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	No Butir		Jumlah		
				+	-	+	-	Σ
Abdurrahmat Fathoni, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i> , Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 126.	Kedisiplinan	Sedangkan kedisiplinan menurut Abdurrahmat Fathoni adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya	Tepat waktu	1,2,3, 4,6,7,	5	6	1	7
			Tanggung Jawab	8,9,10, 11,12,13,15,16,17,	14	9	1	10
			Taat pada peraturan	18,20, 21,22,	19	4	1	5
			Kesadaran tinggi	23,24,25,26,27,28		6		6
			Adil dalam tindakan	29,30,31,32,34,35	33	6	1	7

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Tempat Penelitian : penelitian dilaksanakan di SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang. Adapun sampel untuk uji coba instrumen penelitian berbeda berbeda dengan sampel yang digunakan dalam penelitian.
2. Waktu Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 pada bulan Januari 2016.
3. **Teknik Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen angket yang akan digunakan pada penelitian terlebih dahulu diuji coba untuk memperoleh validitas dan reliabilitas, adapun teknik pengujian yang digunakan adalah.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila

instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (*construct*) yang diungkap. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.¹⁵⁷

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”¹⁵⁸

Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁵⁹

Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product Moment (Pearson). Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai r_{hitung} yang dibanding dengan nilai r_{tabel} (r product moment) pada $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih).

Tabel 3.4
Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Butir Instrumen	Jumlah Butir Valid
1	Kecerdasan Spiritual	35	32
2	Keteladanan Guru	35	30

¹⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 219

¹⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.120

¹⁵⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, hlm. 267

3	Kedisiplinan Guru	35	30
---	-------------------	----	----

Sumber: Data diambil dan dihitung pada tanggal 25 Mei 2015

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh 30 siswa di SMA Manbaul Ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Kota Tangerang. Dari survey pendahuluan atau uji coba dinyatakan bahwa angket tentang variabel kecerdasan spiritual yang berjumlah 35 item ada 3 pernyataan yang drop dan 32 pernyataan yang Valid, sedangkan untuk variabel keteladan dan kedisiplinan guru dari jumlah angket 35 butir soal, masing-masing ada 5 pernyataan yang drop dan 30 pernyataan yang Valid. maka data yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya pada penelitian ini.

Dari hasil uji validitas tersebut, untuk menyamakan jumlah soal instrument dari masing-masing variabel, maka di samakan menjadi 30 soal tiap-tiap variabel.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument.¹⁶⁰

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: “Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat

¹⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan ...*, hlm.146

dipercaya".¹⁶¹

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbachal. Yaitu :

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas (Alpha)

K = Jumlah/Banyak butir

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor butir

St = Varians skor total butir

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah tinggi/kuat. Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Koefisien	Keterangan
1	Kecerdasan Spiritual	0,960	Sangat Baik
2	Keteladanan Guru	0,906	Sangat Baik
3	Kedisiplinan Guru	0,899	Sangat Baik

Sumber: Data diambil dan dihitung pada tanggal 25 Mei 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil reabilitas, pengaruh keteladanan guru nilai koefisiensi 0,906 dengan keterangan sangat baik, kedisiplinan guru nilai koefisiensi 0,899

¹⁶¹ Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, hlm. 161.

dengan keterangan sangat baik, dan kecerdasan spiritual nilai koefisiensi 0,960 dengan keterangan sangat baik.

Tabel 3.6
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas¹⁶²

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

E. Teknik dan Analisa Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Dalam menganalisis tentang penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Analisa Diskriptif

Untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian sehingga didapatkan gambaran umum tentang variabel yang diungkap, gambaran ini yang dapat diperoleh adalah jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*standard error*

¹⁶² Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 100

mean), *median*, mode (*modus*), simpang baku (*standard deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maximum score*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian. Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur yang diketahui melalui analisa deskriptif tersebut adalah.

a. Mean (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.¹⁶³ Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistic karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak akan dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

b. Median (nilai tengah)

Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Biasa juga nilai tengah dari data-data yang terurut.¹⁶⁴ Adalah Simbol untuk median adalah **Me**. Dengan median Me adalah 50 % dari banyak data yang nilainya paling tinggi paling rendah. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median Me adalah data yang terletak tepat di tengah. Median bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

¹⁶³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-7, 2012, hlm.177.

¹⁶⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm.187.

$$Me = Q_2 = \begin{cases} \frac{x_{n+1}}{2}, & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{x_n + x_{n+1}}{2}, & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases}$$

c. Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah nilai yang sering muncul.¹⁶⁵ Jika kita tertarik pada frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategorik yaitu nominal atau ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan.

d. Standar Deviasi dan Varians

Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku merupakan variasi sebaran data.¹⁶⁶

Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama, Perhitungan standar deviasi secara manual menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n}}$$

e. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi frekuensi atau table frekuensi adalah suatu

¹⁶⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.186.

¹⁶⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 189.

table yang banyaknya kejadian atau frekuensi (*cases*) didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis table distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis table statistik yang didalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- 2) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka , dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu table distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
- 4) Tabel distribusi frekuensi relative ; table ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan "*frekuensi relative*" sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen.

Dari analisis ini dapat diperoleh gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal. Analisis deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase. Dalam analisis ini digunakan nilai *mean* (rata-rata) total skor dari masing-masing variabel untuk dibandingkan dengan skor idealnya. Adapun skor ideal diperoleh dari banyaknya item dikalikan dengan skor ideal perbutir yaitu 5. Perbandingan antara rata-rata skor dan skor ideal ini menghasilkan persentase skor. Persentase inilah selanjutnya

dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Adapun kriteria yang digunakan adalah :¹⁶⁷

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Rangkaian proses dari analisa diskriptif dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS versi 22 *for Windows* dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:

168

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, dan X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *descriptive statistic* > *frequencies* > masukan variabel yang ingin dideskripsikan (misalnya Y) pada kotak *variable (s)* > *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean*, *median*, *mode*, *sum*, *standar deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, > *kontinue* > *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/k$$

¹⁶⁷ Moch. Idochi Anwar, "Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru" *Tesis*. Bandung: FPS IKIP Bandung, 1984, hlm. 101

¹⁶⁸ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, hlm.41-50

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

R = *range* yakni nilai tertinggi (*maximum*) – nilai terendah (*minimum*)

- e. Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
- f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tuliskan simbol variabel contoh Y) › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tuliskan: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*.
- g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh (Y) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi¹⁶⁹ Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5 % maka taraf kepercayaan 95 % dan bila peluang kesalahan 1 % maka taraf kepercayaan 99 %. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah *taraf signifikansi*.

¹⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 209.

Menurut Sugiyono untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan *statistic parametric* memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.¹⁷⁰ Maka untuk memenuhi persyaratan tersebut, dilakukan serangkaian pengujian sebagai berikut.

a. Uji Persyaratan Analisis

Data hasil penelitian akan dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi dan regresi baik secara parsial maupun ganda. Teknik analisis regresi dapat digunakan bilamana data uji coba penelitian berdistribusi normal, homogen dan memiliki hubungan linier antar variabel, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu perlu diuji: (1) normalitas, (2) homogenitas, dan (3) linieritas.

Penjelasan mengenai rangkaian uji persyaratan ini adalah sebagai berikut.

1) Uji Linieritas Persamaan Regresi

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui linier tidaknya masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria yang digunakan untuk menguji linier tidaknya data bahwa datanya linier (hipotesis diterima), jika F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} atau penyimpangan sebaran tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi sederhana variabel X dengan Y menggunakan *tes of linierity* program SPSS 22 for Windows.

Adapun langkah pengujian linearitas dalam program SPSS sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai

¹⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 210.

berikut:¹⁷¹

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁ dan X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *devidenden* › variabel X pada kotak *indevidenden* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *kontinue* › *OK*. › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig > 0,05 (5%), berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear*.
- d) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

2) Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran

Uji normalitas ini digunakan untuk meneliti gejala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan “*goodness of fit*” dari Kolmogorov-Smirnof karena data penelitian berskala ordinal.¹⁷² Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika probabilitas (ρ) > 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS

¹⁷¹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, hlm.151-173

¹⁷² Singgih Santoso, *SPSS Pengolahan Data Statistik Secara Profesional...*, hlm. 331

versi 22 *for Windows* dengan langkah-langkah: ¹⁷³

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁ dan X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependen* › variabel X pada kotak *indevenden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi 1*.
- d) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklist normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah berdistribusi normal*.
- e) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas variabel berikutnya.

3) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

¹⁷³ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, hlm.221-233

Pengujian homogenitas menggunakan bantuan komputer program SPSS 22 for Windows dengan metode *Levene's test of homogenitas of variance*. Agar variabel bebas memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel bebas, maka hasil *Levene's test* harus tidak signifikan (hasil lebih dari 0,05). Dengan kata lain agar datanya homogen, maka nilai dari *Levene's test* harus tidak signifikan atau $(p) > 0,05$. Data disebut homogen jika bentuk sebaran nilai residual berstandar tidak membentuk pola tertentu (semakin membesar atau mengecil) akan tetapi tampak random.

Adapun langkah-langkah SPSS untuk uji ini adalah sebagai berikut: ¹⁷⁴

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁ dan X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devidenden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak

¹⁷⁴ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, hlm.183-214

membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

b. Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik-teknik yang akan digunakan untuk pengujian terhadap tiga hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Uji Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 2 variabel (misalnya X dan Y) dimana salah satu variabel dibuat tetap atau konstan.¹⁷⁵ Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson berguna untuk menentukan kuat lemah atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang diteliti, dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik ini diberi lambang r_{xy} rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : pengaruh variable X dan Y

y : jumlah seluruh skor total

x : jumlah seluruh skor item

N : jumlah responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna :

a) Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Menurut Anas Sudijono, Angka korelasi itu besarnya antara 0 (nol) sampai dengan

¹⁷⁵Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 233

1,00; artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah 1,00 dan paling rendah adalah 0.00.¹⁷⁶

- b) Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dan Y yang ditunjukkan oleh tanda Plus (+) jika arah korelasinya positif (searah), dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negatif (korelasi berlawanan arah).
- c) Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara variabel yang diukur korelasinya.

Korelasi dikatakan besar jika harga r_{xy} mendekati 1.00. Suatu item dikatakan valid jika nilai r_{xy} positif dan nilainya lebih besar dari 5% table atau nilai r_{xy} positif dan nilai signifikansi (*sig.*) lebih dari 0.05.

Untuk menentukan korelasi sederhana ini digunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Dengan langkah-langkah berikut:

2) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel, satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel.¹⁷⁷ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya).¹⁷⁸

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Ketentuan penerimaan

¹⁷⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 174

¹⁷⁷Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, hlm. 253.

¹⁷⁸Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, hlm. 250-251.

atau penolakan apabila signifikansi ($sig.$) $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} . taraf kesalahan yang digunakan 5%.

3) Uji Korelasi ganda

Uji korelasi ganda adalah satu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.¹⁷⁹

Untuk menentukan korelasi ganda ini digunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*.¹⁸⁰ Tidak ada menu korelasi ganda dalam SPSS, namun dapat digunakan menu regresi ganda yang tidak hanya menghasilkan nilai regresi/determinasi ganda (R^2) tapi juga nilai korelasi ganda (R).

4) Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih yaitu X_1 dan X_2 , secara bersama-sama dengan Y .¹⁸¹ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya).¹⁸²

Pengujian regresi ganda dua prediktor dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Ketentuan penerimaan atau penolakan

¹⁷⁹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, hlm. 238.

¹⁸⁰Tulus Winarsunu, *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002, hlm. 250.

¹⁸¹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, hlm. 253.

¹⁸²Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, hlm. 250-251.

apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} , taraf kesalahan yang digunakan 5%.

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini:¹⁸³

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 , dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *correlate* › *bivariate* › masukan variabel yang akan dikorelasikan › *Pearson* › *one-tailed* › *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- 4) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- 5) Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devidenden* › variabel X pada kotak *indevidenden* › *OK*. › lihat pada *output Coefficients^a* › nilai *constant* dan nilai variabel.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

¹⁸³ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, hlm.129-139

$H_0 : P_{yx_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang

$H_1 : P_{yx_1} > 0$ Terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang

Hipotesis Kedua :

$H_0 : P_{yx_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang

$H_1 : P_{yx_2} > 0$ Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang

Hipotesis Ketiga :

$H_0 : P_{yx_1x_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang

$H_1 : P_{yx_1x_2} > 0$ Terdapat pengaruh antara keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang

G. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : penelitian dilaksanakan di SMA Manbaul Ulum

Asshiddiqiyah 2 Bataceper Kota Tangerang.

2. Waktu Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 pada bulan Februari s/d Maret 2016.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

Deskripsi	Bulan																			
	Nov 2015				Des 2015				Jan 2016				Feb 2016				Maret 2016			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Lapangan	■																			
1. Pengajuan Judul		■																		
2. Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3. Seminar Proposal Lapangan								■												
1. Studi Pendahuluan									■	■	■	■								
2. Penyusunan Instrumen													■	■	■	■				

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. secara rinci dan penyajiannya dibagi kedalam tiga bagian yakni gambaran lokasi penelitian, data-data hasil penelitian, dan pengujian hipotesis.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMA Manbaul Ulum Pondok Pedantren Asshiddiqiyah 2

Sejarah SMA Manbaul Ulum tidak bisa lepas dari sejarah Pondok Pesantren Asshiddiqiyah yang didirikan oleh DR. K.H. Noer Muhammad Iskandar, SQ pada tahun 1985, visinya sangat jelas, yakni menjadikan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah sebagai “lembaga perjuangan terdepan dalam menolong agama Allah, menyuarakan kebenaran ajaran Islam agar kalimat-Nya menjadi yang tertinggi, sehingga tercipta kondisi sosial yang berlandaskan tuntunan Ilahi”. Dan dengan misinya antara lain, mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjangnya di beberapa tempat dan daerah yang sanggup membentuk kader-kader *Da'i ilal Allahala thariqoti Ahlussunnah wal Jamaah* dalam berbagai profesi yang ditekuninya sehingga mampu menjadi *agent of change* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menuju masyarakat sejahtera lahir

dan bathin sesuai dengan tuntunan dan syariat agama Islam. Untuk mencapai maksud tersebut Pondok Pesantren Asshiddiqiyah mendasarkan orientasi pendidikannya pada tiga aspek pencapaian kemampuan, yaitu : ilmu pengetahuan, bahasa, akhlak al-karimah¹⁸⁴

- 1) Ilmu pengetahuan, umum dan agama yang saling isi dan saling melengkapi, yakni kapabilitas mengkonfirmasi ilmu pengetahuan umum dengan sumber ajaran, Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu menggali ilmu pengetahuan dari sumber ajaran. Bidang Keilmuan sebagai aspek kognitif meliputi
 - Disiplin ilmu-ilmu agama atau ilmu yang bersumber dari wahyu dengan acuan pokok kajian Al-Quran, Haidis, dan Kitab Salaf
 - Disiplin ilmu-ilmu natural yang bersumber dari alam
 - Disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersumber dari manusia
- 2) Bahasa, baik dalam pengertian sempit sebagai alat komunikasi nasional ataupun internasional (Inggris dan Arab) yang merupakan alat *dakwah bil lisan* ataupun bahasa dalam pengertian luas sebagai suatu keahlian tertentu yang mampu menterjemahkan pesan ajaran agama dalam kehidupan praktis yang merupakan alat *dakwah bil hal*. Bidang Kebahasaan sebagai aspek psikomotorik meliputi
 - Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing
 - Kemampuan berdakwah ditengah masyarakat global
 - Kemampuan mentransformasi ilmu (mengajar)
 - Sebagai suatu life skill yang merupakan bahasa dakwah dan alat komunikasi non verbal yang bisa dikembangkan sebagai media keterampilan lainnya seperti bahasa tulis, internet, otomotif, tatabusana, tataboga, agrobisnis, dan lain-lain
- 3) Akhlak al-Karimah, seorang muslim adalah orang yang orang lain merasa selamat dari lisan dan tangannya, seorang mukmin adalah orang yang orang lain merasa aman jiwa, harta, dan kehormatannya.

¹⁸⁴Sumber : Arsip SMA Manbaul Ulum

Sehingga ia mampu menjaga harmonisasi hubungan dengan Allah dan rasul-Nya, harmonisasi hubungan dengan orang lain, dan harmonisasi hubungan dengan alam sekitar, yakni terjalannya kesalehan spiritual (*hablun minallah*) dan kesalehan sosial (*hablun minannas*). Sekaligus merupakan kemampuan individu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bidang Akhlak Karimah sebagai aspek afektif meliputi

- Kemampuan menjadi pemimpin
- Kemampuan menjadi teladan
- Kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan
- Kemampuan memfilter budaya
- Kemampuan menjadi agent of change

Demikian pula halnya dengan pola pendidikan dan pengajaran di SMA Manba'ul Ulum. Visi, misi, dan tujuannya selalu didasarkan pada orientasi dasar pondok pesantren. Yaitu menjadikan SMA Manba'ul Ulum sebagai Sekolah Menengah terkemuka dalam pendidikan sains, sosial, dan keagamaan yang bertugas mendidik dan mempersiapkan siswa-siswi menjadi ilmuwan yang memiliki basis agama yang kokoh, mampu mengkomunikasikan ilmunya ke dalam bahasa masyarakat global dengan berperilaku akhlak mulia sebagai wujud pengabdian kepada Allah dan penerus risalah utusan-Nya.

Lebih jelas mengenai profil SMA Manba'ul Ulum adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: SMA Manbaul Ulum
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Batucopeper
Alamat Madrasah	: Jln. Garuda No. 32
Status	: Terakreditasi A
Nomor Telepon	: (021) 5572108/9
Kelurahan	: Batujaya
Kecamatan	: Batucopeper

Kota	: Tangerang
Provinsi	: Banten
Nama Kepala Sekolah	: H. Zainuri Yasmin, M.Pd
Status Madrasah	: Swasta
Keadaan Gedung	: Permanen
NISN	: 302286105131
Tahun Didirikan/Dibangun	: 1999
SK Pendirian	: 1465/102.1/kep/07/2000
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 70.000 m ² ¹⁸⁵

b. Konsepsi Nilai

Seperti yang telah digariskan oleh Pendiri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, DR. KH.Noer Muhammad Iskandar, SQ tentang nilai-nilai pendidikan yang harus terus-menerus dihidupkan, yaitu : ikhlas, istiqomah, berprestasi, ketauladanan, tawakal¹⁸⁶

- 1) Ikhlas; keikhlasan ini merupakan ruh sekaligus nilai utama pendidikan dan perjuangan yang sudah melembaga di pondok pesantren sejak semula. Jiwa ikhlas ini menjadi bagian dari sikap profesionalisme, dimana semua individu yang berada di dunia pesantren bekerja dengan lebih mengedepankan orientasi ilahi dengan tetap tidak menafikan kebutuhan duniawi.
- 2) Istiqamah; memiliki pengertian sebagai disiplin dan konsisten dalam melakukan profesi yang ditekuninya, sehingga menghasilkan nilai yang terbaik dari kinerjanya.
- 3) Berorientasi menjadi pegawai Allah; yaitu mendedikasikan seluruh hidup dalam pekerjaan dan perbuatan hanya kepada Allah sebagai wujud totalitas pengabdian penghambaan kepada-Nya.

¹⁸⁵Sumber: Arsip TU SMA

¹⁸⁶Sumber : Wawancara dengan kepala sekolah SMA MU tanggal, 23 Maret 2016

- 4) Keteladanan; merupakan manifestasi akhlak karimah dalam suri tauladan sehari-hari, keteladanan lebih diutamakan dari pada doktrin-doktrin moral dan etika.
- 5) Tawakkal sebagai sikap bertaqarrub kepada Allah; yaitu memasrahkan hasil akhir kepada Allah setelah melakukan usaha yang keras dan bersungguh-sungguh, dibarengi *riyadhah* dan laku sahaja dengan ibadah dan amaiyah-amaliyah sunnah. Dan senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala pemberian-Nya

c. Visidan Misi SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper.

Dari visi misi serta tujuan dan dari orientasi pendidikan serta konsepsi nilai maka dibutlah visi misi dan tujuan.

Visi SMA Manbaul Ulum “Menjadi Sekolah Menengah terpercaya dalam membangun sumber daya manusia unggul pada bidang keilmuan, peka terhadap masalah sosial, dan apresiatif akan nilai-nilai keagamaan dan perkembangan budaya”.

Misi SMA Manbaul Ulum Asshidiqiya 2 Batuceper Kota Tangerang, pertama “Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang dinamis dan inovatif dengan pola manajemen memelihara tradisi lama yang positif serta mengambil nilai-nilai baru yang konstruktif, mengembangkan materi dan sistem pendidikan yang menyeluruh, berkesinambungan, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia global, meningkatkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, kreasi, dan kompetisi siswa, dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan pengelola pendidikan, serta meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan berbasis teknologi modern dan berkultur pesantren.

Dari Visi Misi tersebut diatas diharapkan akan mampu membentuk siswa-siswi SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 (1) memiliki keilmuan yang berimbang antara konsepsi keagamaan dan sains modern (2) mampu mengkomunikasikan ilmunya ke dalam bahasa masyarakat global, dan (3) mampu mengaplikasikan ilmunya dengan perilaku akhlak mulia.

d. Kurikulum

Kurikulum sebagai inti program pendidikan dan pengajaran, keberhasilannya sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang baik. Kurikulum SMA Manba'ul Ulum didesain sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah kurikulum yang integral. Kurikulum Diknas dipandang sebagai kurikulum yang berorientasi pada pengembangan Iptek dan *life skill*, sedangkan kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang mengacu pada peningkatan iman dan ketaqwaan.

Disinilah disusun materi-materi dasar unggulan berdasarkan keahlian umum yang harus dicapai oleh seluruh siswa dan keahlian khusus berdasarkan jurusan pilihan ditunjang keahlian bidang dan kegiatan keterampilan pragmatif.

Menurut pengamatan peneliti kurikulum SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah dibagi menjadi; yang pertama adalah materi dasar kopetensi umum yang meliputi; Al-Quran, Bahasa Internasional, Ibadah dan Kitab Kuning. Kedua adalah materi dasar khusus yang terabgi menjadi:

- a) Program Jurusan IPA, meliputi;
 - Materi dasar khusus (MDK): Fisika, Kimia, Biologi
 - Prospek : Lulusannya memasuki Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta, mengembangkan keahlian bidang sains dan teknologi, seperti kodekteran, kesehatan, teknologi persenjataan, dirgantara, kelautan, ahli kimia, fisikawan, dll.
- b) Program Jurusan IPS :
 - MDK : Ekonomi, Sosiologi, Sejarah, Geografi
 - Prospek : Lulusannya memasuki Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta, mengembangkan keahlian bidang ilmu-ilmu sosial dan humanika, seperti ahli hukum tata negara, budayawan, sosiolog, politikus, dll

e. Proses Pembelajaran

Sistem pendidikan SMA dengan menggunakan kurikulum nasional dengan didukung kurikulum pesantren yang telah menjadi ciri khas dan

branded pesantren Asshiddiqiyah, yaitu kitab salaf, bahasa Inggris, bahasa Arab, Al-Qur'an, sehingga tercapai kemampuan siswa secara individual, baik materi kompetensi umum (kelas VII – X) maupun materi kompetensi jurusan (IPA/IPS) dan keunggulan institusi, yang bisa dibuktikan dengan keberhasilan dalam ujian atau test formal secara objektif oleh lembaga atau tim independen atau oleh masyarakat secara langsung.

Kegiatan intrakurikuler dilangsungkan pada pagi hari selama enam hari dalam sepekan ditambah dengan materi kegiatan kepesantrenan dilaksanakan seusai shalat berjamaah.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan menyalurkan hobi, agar siswa memiliki keahlian motorik sebagai *second expert*, dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, seperti; Olahraga, Seni Marawis, Leadership/OSIS, Pramuka, Drumband, Pecinta alam, PMR, Pencak Silat, Public speaking, Sanlat, Kemasyarakatan, dll.

Sistem pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum menggunakan Sistem Paket Semester dengan alokasi waktu jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing mata pelajaran yang tersusun dalam struktur kurikulum.

Proses pembelajaran dilangsungkan dalam suasana keakraban, kekeluargaan, saling menghormati dan menghargai, disiplin, dinamis, inovatif, kaya metodologi, mengoptimalkan sarana-prasarana yang ada, efektif dan efisien akan waktu, administrasi pembelajaran yang modern dan teroganisir rapi. Memfasilitasi dan mengembangkan kecenderungan dan bakat siswa untuk menjadi ahli dalam satu bidang keilmuan dan bidang non keilmuan yang diaplikasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari, mampu menumbuhkembangkan budaya berfikir ilmiah, amaliyah, dan

Islamiyah.

f. Sistem Evaluasi dan Penilaian

Penilaian merupakan bagian akhir dari proses belajar-mengajar. Jika ujian merupakan alat ukur seberapa jauh siswa menyelesaikan beban studi, maka penilaian merupakan ukuran kemampuan siswa dalam menyelesaikan proses belajar-mengajar. Nilai akhir proses pembelajaran diberikan untuk setiap mata pelajaran yang ditempuhnya dalam bentuk angka dengan dituliskan dalam buku Laporan Hasil Belajar (Rapot). Rapot siswa terdiri dari Rapot Pondok, Rapot Diknas, dan Rapot PBM.

Evaluasi sebagai bagian dari proses pendidikan di SMA Manba'ul Ulum dilaksanakan secara berkala, terdiri dari :

- 1) Ulangan Harian/Ujian Block/Mid Semester
- 2) Ulangan Umum dilaksanakan per-semester dan kenaikan kelas dilaksanakan pada akhir semester genap. Ulangan umum terdiri dari :
 - a) Ujian Lisan : Al-Qur'an, Kitab, Bahasa Inggris/Arab
 - b) Ujian Praktik : Ibadah, Penjaskes, Pend. Seni, mapel tertentu
 - c) Ujian Tulis : Diknas dan Pesantren
- 3) Ujian Akhir, terdiri dari :
 - a) Ujian Akhir Pesantren, meliputi :
 - (1) Ujian Komprehensif Pendidikan Agama Islam. Terdiri dari Al-Qur'an, Kitab, Praktikum Ibadah, Pengetahuan Agama Islam, dan Bahasa Arab.
 - (2) Ujian Komprehensif Bahasa Inggris terdiri dari pembuatan Karya Tulis berbahasa Inggris dan Yudisium.
 - b) Ujian Akhir Sekolah
 - (1) Ujian Praktek (olahraga, hasil kreatifitas siswa, dan mapel tertentu)
 - (2) Ujian Tulis mata pelajaran SMA

g. Sistem Boarding

Semua siswa-siswi Manban'ul Ulum SMA adalah santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan mukim dalam kampus pesantren dibawah bimbingan dan asuhan Bapak Kiyai, para ustadz dan santri senior. Hidup bersama dalam nuansa keagamaan, kebersahajaan, kebersamaan, keihlasan, kesederhanaan, persaudaraan, dan nilai-nilai luhur lainnya, yang terus-menerus dikembangkan dan dibiasakan sehingga perilaku mulia dan mental agama menjadi pola hidup keseharian.

Aktivitas pesantren terjadual dari pagi hari jam 03.30 hingga malam hari jam 22.00 dengan berbagai kegiatan terprogram agar terbentuk disiplin pribadi, baik yang bersifat *ubudiyah*, ilmiah, maupun interaktif sosial dan budaya.

Tenga kependidikan tersedia melayani santri selama 24 jam, yang terdiri dari Pengasuh Pesantren, Pimpinan Pesantren, Aparatur Sekolah, Staff Edukasi, Tenaga Administrasi, Wali Kelas, Wali Asuh/pembimbing asrama, dan tenaga layanan santri serta kependidikan lainnya.

h. Data Tenaga Pendidik & Kependidikan berdasarkan Jenjang Pendidikan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam sekolah/madrasah karena ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar suatu madrasah. Adapun guru yang mengabdikan di SMA MU terdiri dari guru-guru yang ditugaskan dan diperbantukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan guru-guru yang diangkat oleh yayasan serta guru-guru yang berasal dari alumni yang ingin mengabdikan diri untuk membantu proses kelancaran kegiatan belajar mengajar pada madrasah tersebut.

Selain guru, madrasah juga membutuhkan karyawan-karyawan yang menjalankan berbagai jenis tugas-tugas di luar kelas. Hal tersebut bertujuan agar semua lini dalam lingkungan sekolah dapat terorganisir

dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian visi dan misi madrasah bisa terwujud sesuai yang diinginkan.

Lebih jauh mengenai keadaan guru dan karyawan pada SMA Manbaul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik & Kependidikan berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Nama Pegawai	Status Pegawai (Pns/Non Pns)	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	H. Zainuri Yasmin, M.Pd	NON PNS	Ka. Sekolah	S-2
2	Hasan Tulus, S.Pd.I	NON PNS	Waka. Kesiswaan	S1
3	Tita Emawati, S.Pd	NON PNS	Waka. Kesiswaan	S1
4	Miftahur Rahmat, S.Pd	NON PNS	Waka. Kurikulum	S1
5	Hamidatus Sya'wadzah, S.Ag	PNS	Guru	S1
6	Siti Bilqis Rochmi, M.Pd.I	PNS	Guru	S2
7	Alfina Sari, S.Pd	PNS	Guru	S1
8	Nur Khamidi, S.Ag	NON PNS	Guru	S1
9	Arin Setyorini, M.Pd	NON PNS	Guru	S2
10	Ginting Hartanto, S.Pd	NON PNS	Guru	S1
11	Martini, S.Pd	NON PNS	Guru	S1
12	Sholihul Amin, S.Pd	NON PNS	Guru	S1
13	Tulus Mulyono, S.Pd. I	NON PNS	Guru	S1
14	Moh. Amir Mahmud, S.Pd. I	NON PNS	Guru	S1
15	Imam Mudhofir Salim, MM	NON PNS	Guru	S2
16	Matnajih, S.Pd. I	NON PNS	Guru	S1

17	M. Hadi Munif, S.Pd.	NON PNS	Guru	S1
18	Muhtar Lutfi, S.Pd. I	NON PNS	Guru	S1
19	Syaiful Nurhidayat, S.Pd.	NON PNS	Guru	S1
20	Agus Wijaya, M.Pd.I	NON PNS	Guru	S2
21	Zahrah Firdausi, S.Pd.	NON PNS	Guru	S1
22	Achmadhafidz, S.Kom	NON PNS	Pranata Komp.	S1
23	Ristia, S.Pd	NON PNS	Guru	S1
24	DR. H. Abd. Kholiq Mahfudz, MA	PNS	Guru	S3
25	MohamadIqbal	NON PNS	Guru	S1
26	Wulan, S.Pd	NON PNS	Guru	S1
27	Eko Purwanto, Lc, M.Pd	NON PNS	Guru	S2
28	Ekawati	NON PNS	Guru	S1
29	H. Fadlun Mubarak, S.Pd.I	NON PNS	Guru	S1
30	Bari Masruroh	NON PNS	Guru Tahfidz/PAI	S1
31	Nia Kurniawati, SE	NON PNS	Guru	S1
32	Siti Hilmiatun	NON PNS	T U	S1
33	Nia Kurniawati, SE	NON PNS	Guru	S1
34	M. Adli Kurniawan	NON PNS	Pelatih Pramuka	S1
35	Irma Farhanah	NON PNS	Pelatih Teater	S1
36	Saodah	NON PNS	Petugas Kebersihan	MA
37	Maryamah	NON PNS	Petugas Perputakaan	MA

Tabel di atas menunjukkan potensi guru pada SMA Manbaul Ulum Tenaga guru dan karyawan sebanyak 37 orang. 4 Orang guru Negeri dari Departemen Pendidikan, guru dan karyawan lainnya yang mendapat gaji tetap seperti pegawai dari yayasan. Secara umum

menunjukkan bahwa 28 guru di SMA ini mencapai jenjang Sarjana Strata 1 (S1) dan 6 guru mencapai jenjang Pascasarjana (S2) dan satu guru S3.

Penggunaan standar kualifikasi seperti ini, kelak akan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru yang merasa bagian dari keluarga sekolah, sekaligus menghilangkan status guru honor sebagai guru yang “datang pergi”. Status guru honor pada sekolah ini menjadi syarat yang harus dijalani untuk menjadi guru tetap yayasan. Kualifikasi seperti ini sangat memberi manfaat dalam meningkatkan tanggung jawab dan memberikan motivasi bagi guru-guru yang mengajar pada bidang studi dengan penuh dedikasi dan loyalitas.

Aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar ialah kelengkapan aspek-aspek determinan pendidikan. Adapaun rincian fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Manbaul Ulum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Di SMA Manbaul Ulum
Asshidiqiyah 2 Bataceper

No	Jenis	Banyak	Keterangan
1.	Ruang Kelas	17 Lokal	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
3.	Ruang Guru	1 Ruang	
4.	Ruang TU	3 Ruang	
5.	Perpustakaan	2 Lokal	Semi Permanen
6.	Laboratorium IPA	2 Ruang	
7.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	

8.	Laboratorium Komputer	2 Ruang	
9.	Sarana MCK Guru	4 Kamar	
10.	Sarana MCK Siswa	12 Kamar	
11.	Ruang Aula	1 Ruang	
12.	Kantin	8 Ruang	
13.	Komputer	60 Unit	
14.	Sarana Olahraga	-	Lengkap
15.	Masjid	2	
16.	Ruang Osis	1 Ruang	

Gambaran sarana pendukung di atas, menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kelengkapan yang dibutuhkan bagi sebuah proses pendidikan. Hal ini dilihat dari fasilitas pendidikan dimiliki yang relatif lengkap jika dilihat dari sisi sarana pendidikan yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, apalagi jika dilihat sarana pendukung yang dimiliki madrasah lain.

Sarana pendukung menjadi alat ukur yang dapat dinilai mapannya sebuah lembaga pendidikan. Hal yang paling istimewa di sekolah ini adanya sarana pendukung berupa perpustakaan, laboratorium dan komputer serta media keterampilan santri.

i. Keadaan siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sekolah, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah, bahwa persentase penerimaan murid baru pada tiap tahun sangat bervariasi Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Keadaan Perkembangan Siswa SMA Manbaul Ulum pada Tiga Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2014/2015	2014/2015	2015/2016
X	160	155	177
XI	143	145	150
XII	237	140	140
Jumlah	440	440	467

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir itu sangat bervariasi, itu disebabkan beberapa faktor. Satu diantaranya adalah kelengkapan sarana pendukung madrasah.

Dari sudut sosiologi, minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke madrasah tidaklah datang begitu saja tanpa ada sesuatu hasil yang dilihat dan dirasakan yang menyangkut masa depan SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah

2. Deskripsi Data

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor variabel keteladanan guru (X_1), kedisipinan guru (X_2) dan kecerdasan spiritual siswa (Y). Data diolah dengan menggunakan *software SPSS* untuk memperoleh *data deskriptif* yang terdiri dari harga rata-rata, simpang baku, modus, median dan distribusi frekuensi yang disertai grafik, histogram untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. Kecerdasan Spiritual (Y)

Data deskriptif untuk variabel penelitian kecerdasan spiritual (Y) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Data Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	116

2	<i>Mean</i> (rata-rata)	115,19
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	117,00
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	123
5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	11,300
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	127,685
7	<i>Variance</i> (Varian)	57
8	<i>Range</i> (rentang)	77
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	134
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	13362
11	<i>Sum</i> (jumlah)	115,19

Berdasarkan tabl di atas, maka data deskriptif variabel kecerdasan spiritual (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 116 orang, skor rata-rata 115,19 atau sama dengan 76,7 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel kecerdasan spiritual dengan kriteria sebagai berikut:¹⁸⁷

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

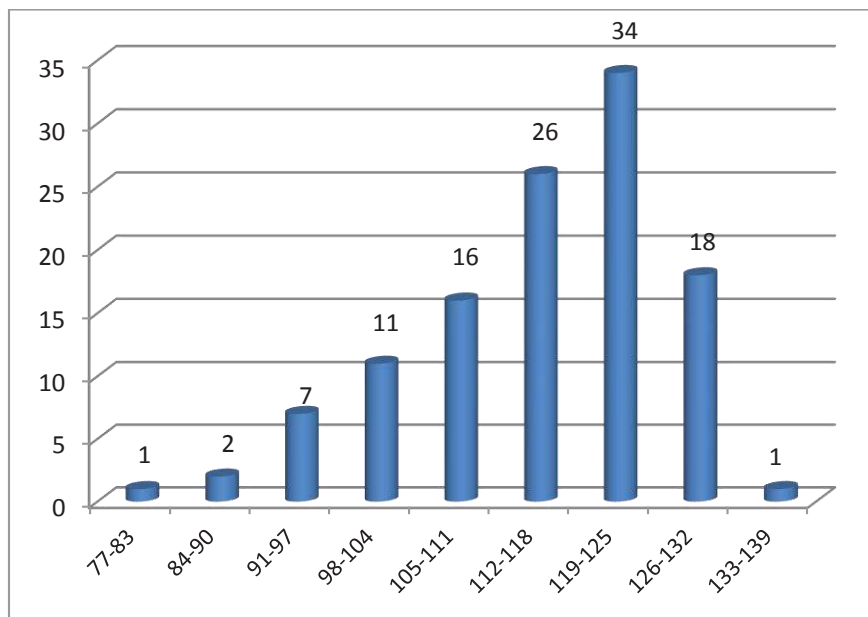
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa kecerdasan spiritual SMA Manbaul Ulum saat ini berada pada taraf **cukup baik (76,7 %)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar

¹⁸⁷ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

histogram dari variabel kepuasan kerja guru(Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

KelasInterval	<i>f</i>	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif (%)
77 - 83	1	1 %	1 %
84 - 90	2	2 %	3 %
91 - 97	7	6 %	9 %
98 - 104	11	9 %	18 %
105 - 111	16	14 %	32 %
112 - 118	26	22 %	54 %
119 - 125	34	29 %	84 %
126 - 132	18	16 %	99 %
133 - 139	1	1%	100%
Jumlah	116	100 %	



Gambar 4.1
Histogram Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

b. Keteladanan Guru (X_1)

Data deskriptif untuk variabel penelitian keteladanan guru (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Data Deskriptif Variabel Keteladanan Guru (X_1)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	116
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	120.23
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	0.897
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	121.00
5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	121
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	9.662
7	<i>Variance</i> (Varian)	93.345

8	<i>Range</i> (rentang)	64
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	92
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	156
11	<i>Sum</i> (jumlah)	13947

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka data deskriptif variabel keteladan guru (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 116 orang, skor rata-rata 120,23 atau sama dengan 80 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel keteladanan guru kriteria sebagai berikut:¹⁸⁸

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

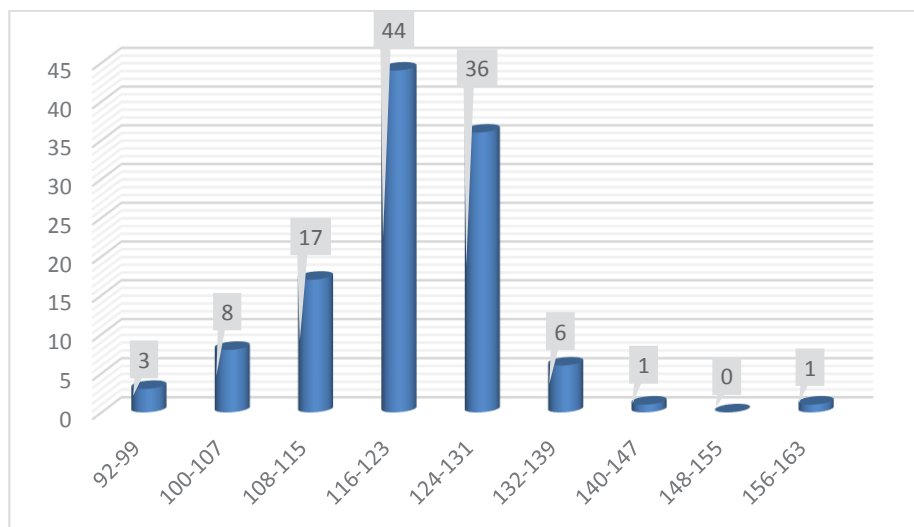
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa keteladan guru SMA Manbaul Ulum pada saat ini berada pada taraf **baik (80%)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel keteladan guru (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Keteladan Guru (X_1)

Kelas Interval	<i>F</i>	Frekwensi	
		Relatif	Kumulatif
92 - 99	3	3%	3%
100 - 107	8	7%	9%
108 - 115	17	15%	24%
116 - 123	44	38%	62%

¹⁸⁸ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

124 - 131	36	31%	93%
132 - 139	6	5%	98%
140 - 147	1	1%	99%
148 - 155	0	0%	99%
156 - 163	1	1%	100%
Jumlah	116	100%	



Gambar 4.2
Histogram Variabel Keteladan Guru (X_1)

c. Kedisiplinan Guru (X_2)

Data deskriptif untuk variabel penelitian kedisiplinan guru (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Data Deskriptif Variabel Kedisiplinan Guru (X_2)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	116
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	120.92
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	1.064
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	122.00

5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	126
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	11.460
7	<i>Variance</i> (Varian)	131.324
8	<i>Range</i> (rentang)	67
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	80
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	147
11	<i>Sum</i> (jumlah)	14027

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka data deskriptif variabel kedisiplinan guru (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 116 orang, skor rata-rata 120,92 atau sama dengan 80,6 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel iklim kedisiplinan guru sebagai berikut:

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

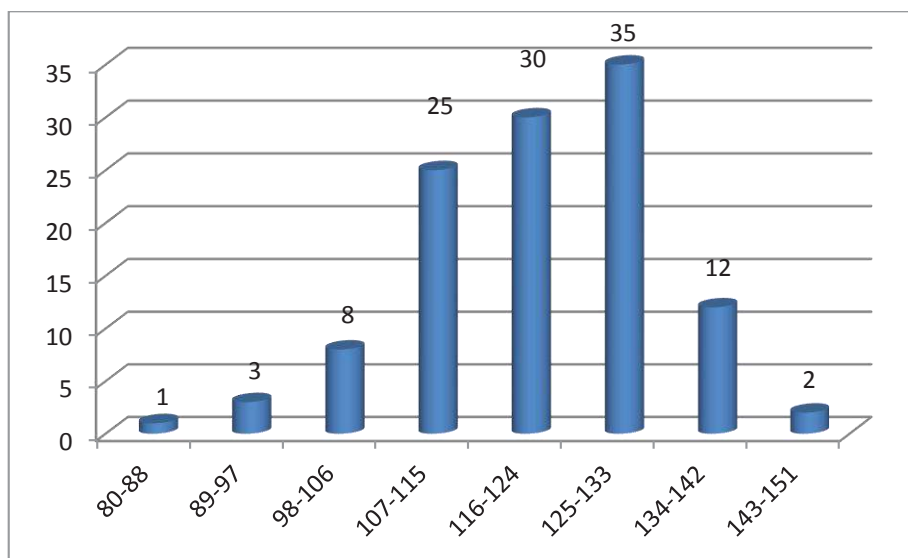
50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa kedisiplinan guru SMA Manbaul Ulum pada saat ini berada pada taraf **baik (80,6 %)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kedisiplinan guru (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Kedisiplinan Guru (X_2)

Kelas Interval	f	Frekwensi	
		Relatif	Kumulatif
80 - 88	1	1%	1%
89 - 97	3	3%	3%
98 - 106	8	7%	10%
107 - 115	25	22%	32%
116 - 124	30	26%	58%
125 - 133	35	30%	88%
134 - 142	12	10%	98%
143 - 151	2	2%	100%
Jumlah	116	100%	



Gambar 4.3

Histogram Variabel Kedisiplinan Guru (Y)

B. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh keteladanan (X_1), dan kedisiplinan guru (X_2), terhadap

kecerdasan spiritual siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis **korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.**

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis sbb:

1. Persamaan regresi (Y atas X_1 , X_2) harus *linier*.
2. Galat taksiran (*error*) ketiga variabel penelitian harus *berdistribusi normal*
3. Varians kelompok ketiga variabel penelitian harus *homogen*.

Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

- a. Pengaruh keteladanan guru (X_1) terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya persamaan regresi kecerdasan spiritual siswa atas keteladanan guru adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya persamaan regresi kecerdasan spiritual siswa atas keteladanan guru adalah *tidak linier*.

Tabel 4.10
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Keteladanan	Between Groups	(Combined)	6871.916	35	196.340	2.011	.005
		Linearity	1774.005	1	1774.005	18.167	.000
		Deviation from Linearity	5097.911	34	149.939	1.535	0.060
	Within Groups		7811.912	80	97.649		
	Total		14683.828	115			

Dari tabel 4.10 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,060 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,535$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 34 dan dk penyebut 80 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,535 ($F_{hitung} 1,535 < F_{tabel} 1,570$), yang berarti ***Ho diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear***.

- b. Pengaruh kedisiplinan guru (X_2) terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y).
 Ho: $Y = A + BX_2$, artinya persamaan regresi kecerdasan spiritual siswa atas kedisiplinan guru adalah *linier*.
 Hi: $Y \neq A + BX_2$, artinya persamaan regresi kecerdasan spiritual siswa atas kedisiplinan guru adalah *tidak linier*.

Tabel 4.11
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	7815,143	41	190,613	2,054	,004
		Linearity	2201,976	1	2201,976	23,723	,000
		Deviation from Linearity	5613,167	40	140,329	1,512	,062
	Within Groups		6868,684	74	92,820		
	Total		14683,828	115			

Dari tabel 4.11 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,62 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,512$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 40 dan dk penyebut 74 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,570 ($F_{hitung} 1,512 < F_{tabel} 1,570$), yang berarti ***Ho diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa

persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linear.*

2. Uji Normalitas Galat Taksiran

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran antar ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh Keteladanan Guru (X_1) terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

H_0 : Galat taksiran kecerdasan spiritual siswa atas keteladanan guru adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran kecerdasan spiritual siswa atas keteladanan guru adalah *tidak normal*

Tabel 4.12
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,59525006
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,106
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.12 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan Z_{hitung} 0,146 dan Z_{tabel} pada taraf

kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,146 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti **H₀ diterima dan H₁ ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal**.

- b. Pengaruh Kedisiplinan Guru (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

H₀: Galat taksiran kecerdasan spiritual siswa atas kedisiplinan guru adalah *normal*

H₁: Galat taksiran kecerdasan spiritual siswa atas kedisiplinan guru adalah *tidak normal*

Tabel 4.13
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,41814947
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,073
	Negative	-,160
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.13 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan $Z_{hitung} 0,160$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,160 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti **H₀ diterima dan H₁ ditolak**. Dengan

demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal.**

- c. Pengaruh Keteladanan (X_1) dan Kedisiplinan Guru (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

H_0 : Galat taksiran kecerdasan spiritual siswa atas keteladanan dan kedisiplinan guru sekolah adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran kecerdasan spiritual siswa atas keteladanan dan kedisiplinan guru adalah *tidak normal*

Tabel 4.14
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,28739048
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,092
	Negative	-,157
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

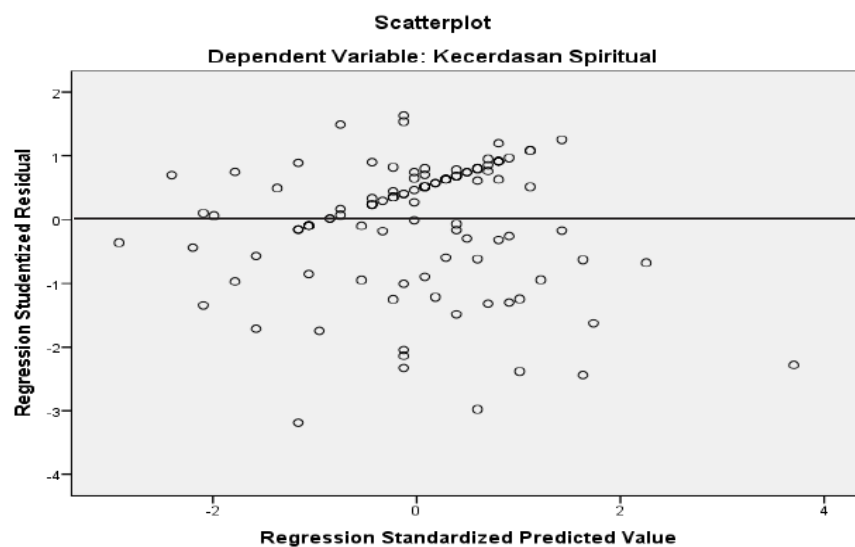
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.14 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan Z_{hitung} 0,157 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,157 $< Z_{tabel}$ 1,960), yang berarti **H_0 diterima dan H_1 ditolak.** Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal.**

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

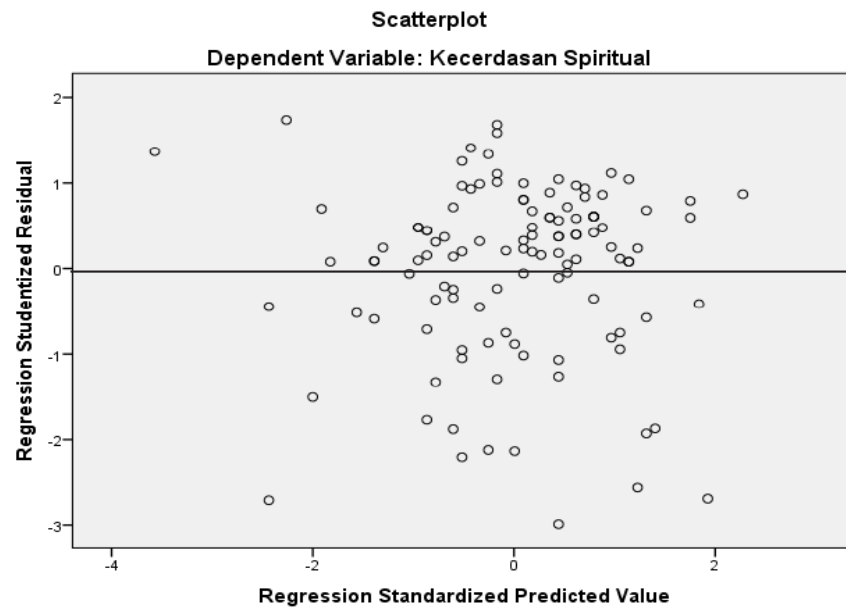
- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi kecerdasan spiritual siswa (Y) atas keteladanan guru (X_1)



Gambar 4.4
Heteroskedastisitas (Y- X_1)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

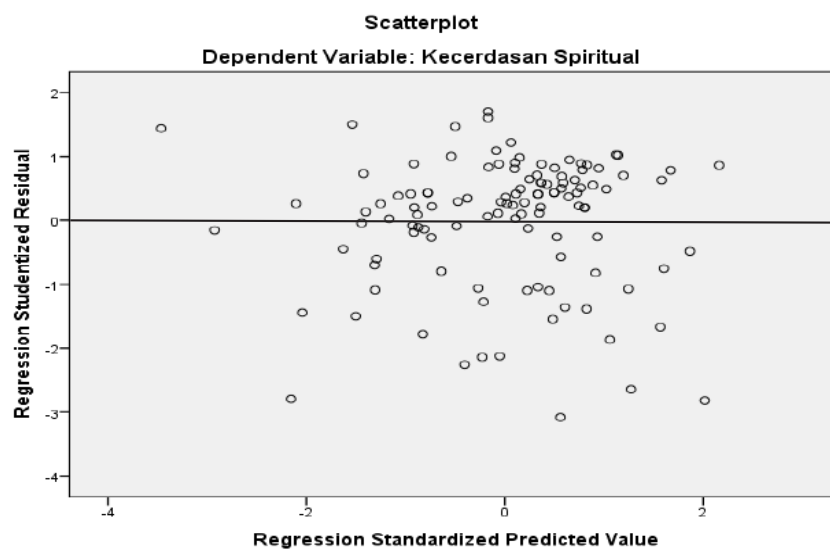
- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi kecerdasan spiritual siswa (Y) atas kedisiplinan guru (X_2).



Gambar 4.5
Heteroskedastisitas (Y-X₂)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi kecerdasan spiritual siswa (Y) atas keteladanan (X₁) dan kedisiplinan guru (X₂).



Gambar 4.6
Heteroskedastisitas (Y- X₁ dan X₂)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung atau menolak teori pada Bab II di atas, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh keteladanan (X₁), dan kedisiplinan guru (X₂) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji pembuktiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh keteladanan guru (X₁) terhadap kecerdasan spiritual siswa(Y)

H₀ : $\rho_{y_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerang.

H₁ : $\rho_{y_1} > 0$ Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerang.

Tabel 4.15
Uji Korelasi Sederhana Variabel X₁ terhadap Y (ρ_{y_1})
Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Keteladanan
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	,348**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	116	116
Keteladanan	Pearson Correlation	,348**	1

Sig. (1-tailed)	,000	
N	116	116

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.15 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,348.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh *positif dan cukup signifikan* gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru.

Tabel 4.16
Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y1})
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,113	10,642

a. Predictors: (Constant), Keteladanan

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* $R^2(R\ square) = 0,121$, yang berarti bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 12,1% dan sisanya yaitu 87,9 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4.17
Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y1})
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66,313	12,389		5,353	,000
Keteladanan	,407	,103	,348	3,958	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 66,313 + 0,407X_1$,

yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor keteladanan guru akan mempengaruhi peningkatan skor kecerdasan spiritual siswa 0,407

2. Pengaruh kedisiplinan guru (X_2) terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y)

H_0 : $\rho_{y_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kecerdasan sipritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang.

H_1 : $\rho_{y_2} > 0$ Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kecerdasan sipritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang.

Tabel 4.18
Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Kedisiplinan
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	,387**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	116	116
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,387**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.18 tentang uji korelasi ρ_{y_2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,387

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_2 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian,

maka terdapat pengaruh *positif dan cukup signifikan* kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa..

Tabel 4.19
Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,150	,143	10,464

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = **0,150** yang berarti bahwa kedisiplinan guru memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 15% dan sisanya yaitu 85 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4.20
Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,016	10,342		6,674	,000
	Kedisiplinan	,382	,085	,387	4,485	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 60,016 + 0,382X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor iklim organisasi sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan kerja guru sebesar 0,382.

3. Pengaruh Keteladanan (X_1) dan Kedisiplinan Guru (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

H_0 : $\rho_{y_{12}} = 0$ Tidak terdapat pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan sipritual siswa SMA Manbaul Ulum

Asshiddiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang.

$$H_1 : \rho_{y_{12}} > 0$$

Terdapat pengaruh pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan sipritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang.

Tabe1 4.21
Uji Korelasi dan Uji Determinasi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y (ρ_{y₁₂})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,414 ^a	,171	,156	10,378

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Keteladanan

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel 4.21 tentang uji korelasi $\rho_{y_{12}}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) atau (R) adalah 0,414. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh *positif dan cukup signifikan* keteladanan guru dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = **0,171**, yang berarti bahwa keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa 17,1% dan sisanya yaitu 82,9 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabe1 4.22
Uji Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y (ρ_{y₁₂})
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56,398	12,661		4,455	,000

Keteladanan	,212	,125	,181	1,700	,092
Kedisiplinan	,275	,105	,279	2,620	,010

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 56,398 + 0,212X_1 + 0,275X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan akan mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa sebesar 0,487

D. Analisis Butir-butir Pertanyaan Angket

Penulis selanjutnya akan mendeskripsikan secara rinci jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel-variabel berikut. Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan yang berkaitan dengan distribusi frekuensi yang juga dijelaskan persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

Deskripsi data variabel dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator tiap-tiap sebagai berikut:

1. Variabel Kecerdasan Spiritual

a. Indikator Fleksibel

Tabel 4.23

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-1
Saya tidak membedakan status orang

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	6	5,17

2	1	0,86
3	30	25,9
4	43	37,1
5	36	31
Total	116	100

Pernyataan pertama ini ingin mengukur sejauh mana siswa tidak membeda-bedakan status orang. Tabel di atas secara jelas menggambarkan bahwa mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang 37.1% responden selalu dan 31 % responden memilih sering dalam pergaulan tidak membeda-bedakan status orang

Tabel 4.24

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-2

Saya mudah beradaptasi dengan suasana baru

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	5	4,31
2	7	6,03
3	28	24,1
4	52	44,8
5	24	20,7
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 44,8% memilih sering belajar memahami perasaan yang dialaminya. Adapun 20,7% mengatakan selalu, 24,1% kadang-kadang, 6,03%) mengatakan jarang dan 4,31 tidak pernah. Artinya bahwa jauh lebih banyak siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang yang lebih mudah beradaptasi dengan suasana baru.

Tabel 4.25
Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-3
Saya mudah berkenalan dengan teman baru

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	6	5,17
2	4	3,45
3	32	27,6
4	50	43,1
5	24	20,7
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 43,1% mengaku sering berkenalan dengan teman baru dengan mudah. Responden yang memilih kadang-kadang 27,6% dan responden yang memilih selalu pun tidak kalah banyak, yaitu 20,7%. Adapun yang memilih tidak pernah sebanyak 5,17% dan sisanya 3,45%, memilih jarang. Ini menggambarkan bahwa dalam menyesuaikan diri untuk berkenalan dan sosialisasi dengan teman barunya, mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang sering menganggap itu adalah hal yang normal atau wajar saja.

Tabel 4.26
Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-4
Saya cepat akrab dengan teman baru saya

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	8	6,9
3	28	24,1
4	49	42,2
5	29	25

Total	116	100
--------------	-----	-----

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 42,2% mengaku sering berkenalan dengan teman baru dengan mudah. Responden yang memilih selalu 25% dan responden yang memilih kadang-kadang pun tidak kalah banyak, yaitu 24,1%. Adapun yang memilih jarang sebanyak 6,9% dan sisanya 1,7%, memilih tidak pernah. Ini menggambarkan bahwa dalam bersosialisasi dengan teman barunya, mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang sering menganggap itu adalah hal yang normal atau wajar saja

Tabel 4.27

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-5

Saya suka menolong orang lain

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	13	11,2
3	28	24,1
4	49	42,2
5	23	19,8
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 42,2% mengaku sering menolong orang lain. Di posisi kedua terdapat 24,1% responden memilih kadang, 19,8% memilih selalu, dan sisanya 11,2% memilih jarang dan 2,59% tidak pernah. Artinya adalah siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang secara mayoritas sering dan selalu menolong orang lain.

Tabel 4.28
Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-6
Saya tidak senang bekerjasama dengan teman yang tidak
pintar terhadap suatu pelajaran

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	7	6,03
3	25	21,6
4	47	40,5
5	35	30,2
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 40,5% mengatakan jarang, 30,2% mengatakan tidak pernah, 21,6% mengatakan kadang-kadang, 6,03% jarang, dan sisanya 1% mengatakan selalu. Pertanyaan tersebut di atas adalah negatif, ini artinya bahwa rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang jarang dan tidak pernah membedakan teman dari sisi kemampuan akademis.

Dari enam pernyataan yang mencakup indikator fleksibel dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.29
Rekapitulasi indikator: fleksibel

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor1 (%)	Skor2 (%)	Skor3 (%)	Skor 4 (%)	Skor5 (%)
1	Pernyataan ke-1	5,17	0,86	25,9	37,1	31

2	Pernyataan ke-2	14,31	6,03	24,1	44,8	20,7
3	Pernyataan ke-3	5,17	3,45	27,6	43,1	20,7
4	Pernyataan ke-4	1,72	6,9	24,1	42,2	25
5	Pernyataan ke-5	2,59	11,2	24,1	42,2	19,8
6	Pernyataan ke-6	1,72	6,03	21,6	40,5	30,2
Total		20,7	34,5	147	250	147
Rata-rata		3,45	5,75	24,6	41,7	24,6

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (41,7%) disusul oleh skor 3 dan 5 (24,6 %), ini menunjukkan fleksibilitas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik.

b. Kesadaran Tinggi

Tabel 4.30

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-7
Saya mengerjakan ibadah tidak karena guru

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	7	6,03
2	6	5,17
3	21	18,1
4	39	33,6
5	43	37,1
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 37,1 % mengatakan selalu mengerjakan ibadah tidak karena guru . Adapun 33,6% mengatakan sering, 18,1% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah.

Tabel 4.31

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-8
Saya suka membaca buku untuk tambah wawasan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	5	4,31
3	28	24,1
4	46	39,7
5	35	30,2
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 39,7% mengatakan sering membaca buku untuk tambah wawasan. Adapun 30,2% mengatakan selalu, 24,1% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah.

Frekuensi terbanyak mengatakan kalau mereka sering dan selalu membaca buku untuk tambah wawasan. Ini berarti bahwa rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerang membaca buku untuk tambah wawasan.

Tabel 4.32

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-9

Saya puasa senin kamis karena adanya aturan sekolah

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	4	3,45
3	17	14,7
4	49	42,2
5	43	37,1
Total	116	100

Tergambar pada pernyataan ini bahwa mayoritas siswa atau 42,2 % responden menjawab jarang, bahkan 37,1 % tidak pernah berpuasa senin-kamis karena adanya peraturan sekolah. 14,7lainnya menjawab kadang-kadang, dan sisnya menjawab sering dan selalu . Ini menggambarkan bahwa kebanyakan siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerangtidak pernah berpuasa Senin Kamis karena adanya peraturan sekolah

Tabel 4.33

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-10

Saya membantu orang lain dalam kesulitan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	1	0,86
3	38	32,8
4	41	35,3

5	35	30,2
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 35,3% mengatakan sering, 32,8 % kadang, 30,2 % selalu membantu orang dalam kesulitan, dan sisanya memilih tidak pernah. Frekuensi terbanyak mengatakan kalau mereka sering membantu orang lain dalam kesulitan. Ini berarti bahwa rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang suka menolong orang dalam kesulitan.

Tabel 4.34

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-11

Saya membaca doa setelah wudlu

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	5	4,31
3	17	14,7
4	57	49,1
5	35	30,2
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 49,1% menjawab sering, 30,2% responden menjawab selalu, 14,7 % kadang-kadang, 4,31% memilih jarang. Dan 1,72 responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang selalu membaca doa sesudah berwudlu.

Tabel 4.35

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-12
Saya sholat lima waktu berjamaah dimasjid

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	1	0,86
3	12	10,3
4	51	44
5	50	43,1
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 44% menjawab sering, 43,1% responden menjawab selalu, 10,3% kadang-kadang, dan 1,72% memilih jarang. Dan 0,86% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu sholat berjamaah di Masjid.

Tabel 4.36

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-13
Saya selalu mengerjakan shalat tepat waktu

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	6	5,17
3	20	17,2
4	59	50,9
5	29	25
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 50,9% menjawab sering, 25% responden menjawab selalu, 17,2% kadang-

kadang, dan 5,17% memilih jarang. Dan 1,72% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang selalu mengerjakan shalat tepat waktu.

Dari beberapa pernyataan yang mencakup indikator mengelola emosi dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.37

Rekapitulasi indikator: kesadaran tinggi

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-7	6,03	5,1	18,1	33,6	37,1
2	Pernyataan ke-8	1,7	4,3	24,1	39,7	30,2
3	Pernyataan ke-9	2,5	3,4	14,7	42,2	37,1
4	Pernyataan ke-10	0,8	0,8	32,8	35,3	30,2
5	Pernyataan ke-11	1,7	4,3	214,7	49,1	43,1
6	Pernyataan ke-12	1,7	0,8	10,3	44	30,2
7	Pernyataan ke-1	1,7	5,1	17,2	50,9	25
Total		14,7	19	115	244	208
Rata-rata		2,09	2,7	16,4	34,9	29,7

Data di atas menunjukkan persentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (34.9%) disusul oleh skor 5 (29.7%), ini menunjukkan kesadaran tinggi siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik.

c. Memecahkan masalah

Tabel 4.38

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-14

Saya dapat menemukan gagasan, jawaban, penyelesaian masalah ataupun pertanyaan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	3,45
2	2	1,72
3	39	33,6
4	49	42,2
5	22	19
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 42,2% menjawab sering, 33,6% responden menjawab kadang-kadang, 19% selalu, 3,45% memilih tidak pernah dan 1,72% responden memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang sering menemukan gagasan, jawaban, penyelesaian masalah ataupun pertanyaan.

Tabel 4.39

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-15

Dalam memecahkan masalah, saya dapat memikirkan banyak pilihan jalan keluar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	9	7,76
3	31	26,7
4	48	41,4

5	26	22,4
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 41,4% menjawab sering, 26,7% responden menjawab kadang-kadang, 22,4% selalu, 7,76% memilih jarang dan 1,72% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih kadang-kadang dan selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang sering menemukan jalan keluar ketika memecahkan masalah

Tabel 4.40

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-16
Saya dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang
yang berbeda-beda

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	16	13,8
3	29	25
4	51	44
5	19	16,4
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 44% menjawab sering, 25% responden menjawab kadang-kadang, 16,4% selalu, 13,8% memilih jarang dan 0,86% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa sebagian besar memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih kadang-kadang dan selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang sering menemukan jalan keluar suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Tabel 4.41**Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-17****Saya tidak mampu memecahkan masalah hidup saya sendiri.**

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	14	12,1
3	29	25
4	45	38,8
5	25	21,6
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 38,8 % mengatakan jarang mengatakan yaitu menghadapi kesulitan merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Adapun 25% mengatakan kadang-kadang, 21,6 % tidak pernah, dan masing-masing 12,1 % memilih sering dan 2,59% memilih tidak selalu. Ini berarti bahwa rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerang mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri.

Tabel 4.42**Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-18****Saya meminta saran teman sebaya, orang tua dalam memecahkan masalah**

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	6	5,17
3	27	23,3
4	46	39,7
5	37	31,9
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 39,7% mengatakan sering, 31,9% mengatakan selalu, 23,3% kadang-kadang, 5,17% memilih sering. Ini berarti bahwa rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri. Ini berarti bahwa rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu meminta saran dan arahan dari teman, orang tua dalam memecahkan masalah.

Tabel 4.43

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-19

Saya stres ketika tidak mampu memecahkan masalah saya

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	6	5,17
2	6	5,17
3	18	15,5
4	51	44
5	35	30,2
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 44% siswa mengatakan jarang stress ketika tidak mampu memecahkan masalah. Adapun 30,2% mengatakan tidak pernah, 15% kadang-kadang, 5,7% memilih sering dan selalu.

Frekuensi terbanyak mengatakan kalau mereka mengatakan jarang dan tidak pernah stress ketika memecahkan masalah. Ini berarti bahwa rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang mampu memecahkan masalah dengan baik

Tabel 4.44
Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-20
Saya dapat membantu memecahkan masalah teman saya

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	4	3,45
3	19	16,4
4	55	47,4
5	35	30,2
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 47,4% menjawab sering untuk dapat membantu memecahkan masalah temannya. Adapun 30,2% responden selalu. 16,4% responden memilih kadang-kadang, 3,45% memilih jarang. Dan 2,59% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih sering dan selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA manbaul ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu membantu memecahkan masalah temannya terbukti dari jumlah responden menjawab sering .

Dari beberapa pernyataan yang mencakup indikator memotivasi diri sendiri dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut :

Tabel 4.45
Rekapitulasi indikator: memecahkan masalah

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-14	3,4	1,7	33,6	42,2	19
2	Pernyataan ke-15	1,7	7,7	26,7	41,4	22,4
3	Pernyataan ke-16	0,8	13,8	25	16,4	16,4
4	Pernyataan ke-17	2,5	12,1	25	21,6	21,6
5	Pernyataan ke-18	0	5,1	23,3	31,9	31,9
6	Pernyataan ke-19	5,1	5,1	15,5	30,2	30,2
7	Pernyataan ke-20	2,9	3,4	16,4	30,2	30,2
Total		13,8	45,7	149	250	141
Rata-rata		1,9	6,5	21,3	35,7	20,2

Data di atas menunjukkan persentase rata-rata tertinggi dari raih skor siswa yaitu pada skor 4 (35,7%) cukup jauh dari posisi kedua terbanyak yaitu skor 5 (20,3%), ini menunjukkan kemampuan memecahkan masalah siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik.

d. Bijak dalam tindakan

Tabel 4.46
Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-21
Saya sering gegabah dalam bertindak

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	10	8,62

3	33	28,4
4	43	37,1
5	28	24,1
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 37,1% menjawab jarang, 28,4% responden kadang-kadang, 24,1% responden memilih tidak pernah dan 8,62% memilih sering. Dan 1,72% responden memilih selalu. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih kadang-kadang dan tidak pernah. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan negatif Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang tidak gegabah dalam bertindak terbukti dari jumlah responden menjawab jarang dan tidak pernah.

Tabel 4.47

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-22

Saya tidak mudah mudah menyalahkan orang lain

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	7	6,03
3	23	19,8
4	57	49,1
5	26	22,4
Total	116	100

Tergambar pada pernyataan ini bahwa mayoritas siswa 49,1% responden menjawab tidak mudah menyalahkan orang lain. 22,4% responden memilih selalu, 19,8% kadang-kadang, 6,03% menjawab jarang dan 2,59% menjawab tidak pernah. Ini menggambarkan

bahwa mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeper Kota Tangerang tidak mudah menyalahkan orang lain.

Tabel 4.48

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-23

Saya selalu memikirkan dengan matang suatu yang akan saya lakukan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	14	12,1
3	25	21,6
4	44	37,9
5	32	27,6
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 47,4% menjawab sering untuk dapat membantu memecahkan masalah temannya. Adapun 30,2% responden selalu. 16,4% responden memilih kadang-kadang, 3,45% memilih jarang. Dan 2,59% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih sering dan selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeper Kota Tangerang selalu membantu memecahkan masalah temannya terbukti dari jumlah responden menjawab sering .

Tabel 4.49

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-24

Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah dengan bijak

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86

2	3	2,59
3	42	36,2
4	40	34,5
5	30	25,9
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, terdapat 36,2% responden memilih kadang-kadang, 34,5% menjawab sering, 25,9% responden menjawab selalu, 2,59% memilih jarang. Dan 0,86% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban kadang-kadang. Namun banyak pula yang memilih sering. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang menyelesaikan masalah dengan bijak.

Tabel 4.50

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-25

Saya tidak memandang orang lain dari satu sisi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	8,62
2	14	12,1
3	19	16,4
4	46	39,7
5	27	23,3
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 39,7% menjawab sering. Adapun 23,3% responden selalu. 16,4% responden memilih kadang-kadang, 12,1% memilih jarang. Dan 8,62% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan

kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang tidak memandang orang lain dari satu sisi.

Dari beberapa butir pernyataan yang mencakup indikator rasa empati dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut :

Tabel 4.51

Rekapitulasi indikator: bijak dalam tindakan

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-21	1,7	8,6	28,4	37,1	24,1
2	Pernyataan ke-22	2,5	6	19,8	49,1	22,4
3	Pernyataan ke-23	0,8	12,1	21,6	37,9	27,6
4	Pernyataan ke-24	0,8	2,5	36,2	34,5	25,9
5	Pernyataan ke-25	8,6	12,1	16,4	39,7	23,3
Total		14,7	41,4	122	198	123
Rata-rata		2,9	8,2	24,5	39,7	24,7

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (39,7%) disusul oleh skor 5 (24,7%) 3(24,5%), ini menunjukkan bahwa dalam bertindak siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang pada kategori bijak atau baik

e. Empati

Tabel 4.52

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-26

Saya berempati terhadap orang yang memiliki kemampuan lebih rendah dari saya

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	3	2,59
3	19	16,4
4	56	48,3
5	38	32,8
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 48,3% menjawab sering. Adapun 32,8% responden selalu. 16,4% responden memilih kadang-kadang, 2,59% memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang berempati terhadap orang yang memiliki kemampuan lebih rendah darinya.

Tabel 4.53

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-27

Saya tidak merasa empati terhadap orang yang membutuhkan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	2	1,72
3	14	12,1
4	57	49,1
5	42	36,2

Total	116	100.0
--------------	-----	--------------

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 49,1% menjawab jarang untuk dapat membantu memecahkan masalah temannya. Adapun 36,2% responden tidak pernah. 12,1% responden memilih kadang-kadang, 1,72% memilih sering. Dan 10,86% responden memilih selalu. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan negatif, terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih tidak pernah dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang berempati kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

Tabel 4.54

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-28

Saya memberi kepada orang yang meminta-minta

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	2	1,72
3	29	25
4	49	42,2
5	35	30,2
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 42,2% menjawab sering. Adapun 30,2% responden selalu. 25% responden memilih kadang-kadang, 1,72% memilih jarang dan 0,86% memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum

Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang memberi kepada orang yang meminta-minta

Tabel 4.55

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-29
Saya merasa sedih ketika teman tertimpa musibah

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	17	14,7
4	64	55,2
5	35	30,2
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 55,2% menjawab sering. Adapun 30,2% responden selalu. 30,2% responden memilih kadang-kadang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang ikut merasa sedih ketika teman tertimpa musibah

Tabel 4.56

Pernyataan Kecerdasan Spiritual Ke-30
Saya membantu terhadap orang yang membutuhkan pertolongan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	9	7,76
3	17	14,7

4	49	42,2
5	41	35,3
Total	116	100.0

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 42,2% menjawab sering. Adapun 35,3% responden selalu. 14,7% responden memilih kadang-kadang, 7,76% memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang ikut membantu terhadap orang yang membutuhkan pertolongan.

Dari beberapa pernyataan yang mencakup indikator empati dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.57

Rekapitulasi indikator: Empati

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-26	0	2,5	16,4	48,3	32,8
2	Pernyataan ke-27	0,8	1,7	12,1	49,1	36,2
3	Pernyataan ke-28	0,8	1,7	25	42,2	30,2
4	Pernyataan ke-29	0	0	14,7	55,2	30,2
5	Pernyataan ke-30	0	7,7	14,7	42,2	35,3
Total		1,7	13,8	82,8	223	165
Rata-rata		0,3	2,7	16,6	47,4	32,9

Data di atas menunjukkan persentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (47,4%) cukup jauh dari posisi kedua terbanyak yaitu skor 5 (32,9%), ini menunjukkan sikap empati siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik.

2. Variabel Keteladanan Guru

a. Sopan Santun

Tabel 4.58

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-1

Guru saya mencontohkan berpakaian santun dan rapi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	24	20,7
4	41	35,3
5	49	42,2
Total	116	100

Pernyataan pertama ini ingin mengukur sejauh mana siswa melihat guru memberikan contoh dalam berpakaian. Tabel di atas secara jelas menggambarkan bahwa mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang 42.2% responden selalu dan 35,3 % responden memilih sering. Ini menunjukkan bahwa guru di SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang memberikan contoh dalam berpakaian.

Tabel 4.59

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-2

Guru saya tidak duduk dimeja ketika mengajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
------	-----------	----------------

1	2	1,72
2	2	1,72
3	16	13,8
4	46	39,7
5	50	43,1
Total	116	100

Tabel di atas secara jelas menggambarkan bahwa mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang 43,1% responden selalu dan 39,7% responden memilih sering. Ini menunjukkan bahwa guru di SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang memberikan contoh mengajar dengan baik tidak duduk dimeja ketika mengajar

Tabel 4.60

pernyataan Keteladanan Guru Ke-3

Guru saya tidak mengetuk pintu ketika masuk kelas

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	9	7,76
3	17	14,7
4	48	41,4
5	39	33,6
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 41,4% menjawab jarang. Adapun 33,6% responden tidak pernah. 14,7% reponden memilih kadang-kadang, 7,76% memilih sering. Dan 2,59% responden memilih selalu. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan negatif, terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih tidak pernah dan kadang-kadang.

Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang melihat bahwa guru mereka selalu mengetok pintu ketika masuk kelas.

Tabel 4.61

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-4
Guru saya senyum berpapasan dengan orang lain

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	33	28,4
4	49	42,2
5	32	27,6
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 42,2% mengaku sering melihat guru mereka selalu tersenyum ketika bertemu orang lain. 28,4% responden yang memilih kadang-kadang, 27,6 % responden yang memilih selalu. Adapun yang memilih, memilih jarang sebanyak 1,72% dan sisanya 1,72%, memilih tidak pernah. Ini menggambarkan bahwa penglihatan siswa terhadap guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang adalah baik.

Tabel 4.62

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-5
Guru saya selau memperhatikan orang yang diajak berbicara

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	11	9,48
3	16	13,8
4	54	46,6

5	34	29,3
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 46,6% mengaku sering melihat guru mereka memperhatikan orang yang diajak bicara. Di posisi kedua terdapat 29,3% responden memilih selalu kadang, 29,3% memilih kadang-kadang, dan sisanya 9,48% memilih jarang dan 0,86% tidak pernah. Artinya adalah guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang menurut siswa selalu memperhatikan orang yang diajak bicara.

Tabel 4.63

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-6

Guru saya memberi contoh tidak mendahului orang yang lebih tua ketika berjalan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	7	6,03
3	25	21,6
4	43	37,1
5	41	35,3
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 37,1% mengaku sering melihat guru mereka tidak mendahului orang yang lebih tua dalam berjalan. Di posisi kedua terdapat 35,3% responden memilih selalu, 21,6% memilih kadang-kadang, dan sisanya 6,03% memilih jarang dan 0,86% tidak pernah. Artinya adalah guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang menurut siswa memberi contoh yang baik.

Tabel 4.64
Pernyataan Keteladanan Guru Ke-7
Guru saya menegur murid sengan bahasa yang santun

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	17	14,7
4	41	35,3
5	56	48,3
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 48,3% mengatakan selalu. Di posisi kedua terdapat 35,3% responden memilih selalu, 14,7% memilih kadang-kadang, dan sisanya 1,72% memilih jarang. Artinya adalah guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang menurut siswa selalu menegur siswa yang melakukan kesalahan dengan Bahasa yang santun.

Dari enam pernyataan yang mencakup indikator fleksibel dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.65
Rekapitulasi indikator: Sopan santun

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-1	0	1,7	20,7	35,3	42,2
2	Pernyataan ke-2	1,7	1,7	13,8	39,7	43,1
3	Pernyataan ke-3	2,5	7,7	14,7	41,4	33,6

4	Pernyataan ke-4	0	1,7	28,4	42,2	27,8
5	Pernyataan ke-5	0,8	9,4	13,8	46,6	29,3
6	Pernyataan ke-6	0	6	21,6	37,1	35,3
7	Pernyataan ke-7	0	1,7	35,3	35,3	48,3
Total		5,1	30	128	278	259
Rata-rata		07	4,3	18,2	39,7	37,1

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (39,7%) disusul oleh skor 5 (37,1 %), ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam bersikap sopan santun pada kategori tinggi atau sangat baik.

b. Berhati Penyayang

Tabel 4.66

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-8

Guru saya berusaha mencari solusi jika ada permasalahan siswa

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	7	6,03
2	6	5,17
3	21	18,1
4	39	33,6
5	43	37,1
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 37,1 % mengatakan selalu guru dalam memecahkan masalah. Adapun 33,6%

mengatakan sering, 18,1% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah.

Tabel 4.67

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-9
Guru saya membiarkan siswa tidak rajin belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	5	4,31
3	28	24,1
4	46	39,7
5	35	30,2
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 39,7% mengatakan jarang membaca buku untuk tambah wawasan. Adapun 30,2% mengatakan tidak pernah, 24,1% kadang-kadang, dan sisanya memilih sering dan selalu. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan negatif, terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih tidak pernah dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang melihat bahwa guru mereka tidak membiarkan siswa yang tidak memperhatikan.

Tabel 4.68

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-10
Guru saya memahami kurang siswa dari berbagai latar belakang

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59

2	4	3,45
3	17	14,7
4	49	42,2
5	43	37,1
Total	116	100

Tergambar pada pernyataan ini bahwa mayoritas siswa atau 42,2 % responden menjawab jarang bahkan 37,1 % tidak pernah berpuasa, 14,7%lainnya menjawab kadang-kadang, dan sisnya menjawab sering dan selalu . Ini menggambarkan bahwa kebanyakan siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang tidak pernah melihat gurunya membedakan dari latarbelakangnya.

Tabel 4.69

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-11

Guru saya memberi motivasi kepada siswa untuk rajin belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	1	0,86
3	38	32,8
4	41	35,3
5	35	30,2
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 35,3% mengatakan sering, 32,8 % kadang dan 30,2 % selalu dan sisanya memilih tidak pernah. Frekuensi terbanyak mengatakan kalau mereka sering

merasakan diberi motivasi untuk rajin belajar. Ini berarti bahwa rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang merasakan perhatian dan kasih sayang guru.

Tabel 4.70

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-12
Guru saya memberi contoh untuk peduli kepada orang
membutuhkan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	5	4,31
3	17	14,7
4	57	49,1
5	35	30,2
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 49,1% menjawab sering, 30,2% responden menjawab selalu, 14,7 % kadang-kadang, 4,31% memilih jarang. Dan 1,72 responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA manbaul ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu dibimbing gurunya untuk peduli kepada orang lain.

Tabel 4.71

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-13
Guru saya selalu mengajak kami membantu korban bencana

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72

2	1	0,86
3	12	10,3
4	51	44
5	50	43,1
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 44% menjawab sering, 43,1% responden menjawab selalu, 10,3% kadang-kadang, dan 1,72% memilih jarang. Dan 0,86% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu mengajak kami membantu korban bencana.

Tabel 4.72

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-14

Guru saya tidak membiarkan teman saya ngobrol ketika belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	6	5,17
3	20	17,2
4	59	50,9
5	29	25
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 50,9% menjawab sering, 25% responden menjawab selalu, 17,2% kadang-kadang, dan 5,17% memilih jarang. Dan 1,72% responden memilih

tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu tidak membiarkan teman saya ngobrol ketika belajar

Tabel 4.73
Pernyataan Keteladanan Guru Ke-15
Guru saya selalu membimbing saya ketika ada kesulitan belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	2	1,72
3	32	27,6
4	49	42,2
5	32	27,6
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 42,2% menjawab sering, 27,6responden menjawab selalu dan kadang-kadangan 5,17% memilih jarang. Dan 1,72% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu selalu membimbing siswa ketika ada kesulitan belajar

Dari beberapa pernyataan yang mencakup indikator mengelola emosi dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.74
Rekapitulasi indikator: Berhati Penyayang

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-8	3,4	1,7	33,6	42,2	19
2	Pernyataan ke-9	1,7	7,7	26,7	41,4	22,4
3	Pernyataan ke-10	0,8	13,8	25	16,4	16,4
4	Pernyataan ke-11	2,5	12,1	25	21,6	21,6
5	Pernyataan ke-12	0	5,1	23,3	31,9	31,9
6	Pernyataan ke-13	5,1	5,1	15,5	30,2	30,2
7	Pernyataan ke-14	2,9	3,4	16,4	30,2	30,2
8	Pernyataan ke-15	0,8	0,7	27,6	42,2	27,2
Total		14,6	46,2	177	292	168
Rata-rata		1,83	5,78	22,1	36,5	21

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor indikator berhati penyayang pada skor 4 (36.5%) disusul oleh skor 3 (22,1%) dan 5 (21 %), ini menunjukkan kasing sayang guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik.

c. Indikator Berkomunikasi dengan baik

Tabel 4.75

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-16

Guru saya membentak siswa yang melakukan kesalahan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
------	-----------	----------------

1	0	0
2	15	12,9
3	19	16,4
4	52	44,8
5	30	25,9
Total	116	100

Tabel di atas secara jelas menggambarkan bahwa mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang 44,8% responden jarang dan 25,9 % responden memilih tidak pernahmelihat guru membentak siswa yang melakukan kesalahan.

Tabel 4.76

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-17

Guru saya menasehati siswa yang melakukan kesalahan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	8	6,9
3	26	22,4
4	49	42,2
5	33	28,4
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 42,2% memilih sering. Adapun 28,4% mengatakan selalu, 22,4%kadang-kadang, dan sisnya 6,9% memilih jarang. Artinya bahwa siswa melihat guru

SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang selalu menasehati ketika melihat siswa yang melakukan kesalahan.

Tabel 4.77

pernyataan Keteladanan Guru Ke-18
Guru saya menjawab salam ketika bertemu

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	24	20,7
4	44	37,9
5	46	39,7
Total	116	100.0

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 39,7% mengaku gurunya selalumenjawab salam. Responden yang memilih sering37,9% dan responden yang memilih kadang pun tidak kalah banyak, yaitu 20,7%. Adapun sisanya 1,72%, memilih jarang. Ini menggambarkan bahwa, mayoritas guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang selalu menjawab salam.

Tabel 4.78

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-19
Guru saya menyapa bila bertemu orang lain

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	13	11,2
3	17	14,7

4	46	39,7
5	40	34,5
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 39,7% menjawab sering, 34,5% responden menjawab selalu, 14,7 % kadang-kadang, dan sisnya 11,2% memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang melihat gurunya selalu menyapa ketika bertemu orang lain.

Tabel 4.79
Pernyataan Keteladanan Guru Ke-20
Guru saya tidak memotong pembicaraan orang lain sebelum selesai

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	1	0,86
3	36	31
4	46	39,7
5	32	27,6
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 39,7% menjawab sering, 27,6 % responden memilih selalu, 24,1% responden memilih kadang dan sisanya 0,8% memilih jarang dan tidak pernah. Artinya menurut siswa; guru SMA Manbaul

Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang mayoritas tidak memotong pembicaraan orang lain.

Tabel 4.80
Pernyataan Keteladanan Guru Ke-21
Guru saya menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	20	17,2
4	56	48,3
5	38	32,8
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 48,3% mengatakan sering, 32,8% mengatakan selalu, 17,1% mengatakan kadang-kadang, dan sisanya 1,17% jarang, Ini artinya bahwa rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang menyampaikan pelajaran dengan menggunakan Bahasa yang baik dan santun.

Dari enam pernyataan yang mencakup indikator fleksibel dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.81
Rekapitulasi indikator: Berkomunikasi dengan baik

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-16	0	12,9	16,4	44,8	25,9

2	Pernyataan ke-17	0	6,9	22,4	42,2	28,4
3	Pernyataan ke-18	0	1,72	20,7	37,9	39,7
4	Pernyataan ke-19	0	11,2	14,7	39,7	34,5
5	Pernyataan ke-20	0,86	9,86	31	39,7	27,6
6	Pernyataan ke-21	0	1,72	17,2	48,3	32,8
Total		0,86	44,3	122	253	189
Rata-rata		0,14	7,39	20,4	42,1	31,5

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (42,1%) disusul oleh skor 5 (31,5 %), ini menunjukkan bahwa guru berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik dalam berkomunikasi.

d. Indikator Tegas

Tabel 4.82

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-22

Guru saya menegur siswa yang tidak memperhatikan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	3,45
3	14	12,1
4	62	53,4
5	36	31
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 53,4 % mengatakan selalu mengerjakan ibadah tidak karena guru . Adapun 31% mengatakan sering, 12,1% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah. Ini artinya siswa melihat bahwa guru SMA Manbaul Ulum menegur siswa yang tidak memperhatikan.

Tabel 4.83

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-23

Guru saya memberi sanksi kepada siswa yang datang terlambat

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	2	1,72
3	20	17,2
4	58	50
5	35	30,2
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat mayoritas sebanyak 50% mengatakan sering. Adapun 30,2% mengatakan selalu, 17,2% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah.

Frekuensi terbanyak mengatakan kalau mereka sering dan selalu melihat gurunya bersikap tegas memberi sanksi kepada siswa yang datang terlambat.

Tabel 4.84

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-24

Guru saya memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86

2	4	3,45
3	22	19
4	47	40,5
5	41	35,3
Total	116	100

Tergambar pada pernyataan ini bahwa mayoritas siswa atau 40,5 % responden menjawab sering bahkan 35,3 % selalu, 19% lainnya menjawab kadang-kadang, dan sisnya menjawab jarang dan tidak pernah . Ini menggambarkan bahwa kebanyakan siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Tabel 4.85

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-25

Guru saya membiarkan murid yang terlambat hanya 10 menit

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	7	6,03
3	18	15,5
4	46	39,7
5	42	36,2
Total	116	100

Tergambar pada pernyataan ini bahwa mayoritas siswa atau 39,7 % responden menjawab jarang bahkan 36,2 % tidak pernah, 15,5 % lainnya menjawab kadang-kadang, dan sisnya menjawab sering dan selalu. Ini menggambarkan bahwa kebanyakan

siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu tegas tidak membiarkan murid yang terlambat.

Tabel 4.86
Pernyataan Keteladanan Guru Ke-26
Guru saya memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	5	4,31
3	35	30,2
4	42	36,2
5	34	29,3
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 38,2 % menjawab sering, 30,2% responden menjawab kadang-kadang, 29,3% memilih selalu. Dan 4,31% responden memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih kadang-kadang dan selalu. Artinya rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang tegas dengan memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Tabel 4.87
Rekapitulasi indikator: Tegas

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-22	0	3,45	12,1	53,4	31
2	Pernyataan ke-23	0,86	1,72	17,2	50	30,2
3	Pernyataan ke-24	0,86	3,45	19	40,5	35,3
4	Pernyataan ke-25	2,59	6,03	15,5	39,7	36,2
5	Pernyataan ke-26	0	4,31	30,2	36,2	29,3
Total		4,31	19	94	220	162
Rata-rata		0,86	3,79	18,8	44	32,4

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (44%) disusul oleh skor 5 (32,4 %), ini menunjukkan bahwa guru sikap tegas guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik.

e. Indikator Kepekaan Sosial

Tabel 4.88

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-27

Guru saya senang menggerakkan kegiatan sosial

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	5	4,31
3	18	15,5

4	51	44
5	42	36,2
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 44% menjawab sering, 36,2% responden menjawab selalu, 15,5% kadang-kadang, dan sisanya 4,31% memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa melihat guru SMA manbaul ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang selalu senang menggerakkan kegiatan sosial.

Tabel 4.89

Pernyataan Keteladanan Guru Ke-28

Guru saya suka menolong orang lain

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	26	22,4
4	53	45,7
5	37	31,9
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 45,7% menjawab sering, 31,9 % responden menjawab selalu, dan sisanya 22,4% kadang-kadang, Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang selalu menolong orang lain.

Tabel 4.90
Pernyataan Keteladanan Guru Ke-29
Guru saya suka berinteraksi dengan orang lain

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	2	1,72
3	20	17,2
4	54	46,6
5	39	33,6
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 46,6% menjawab sering, 33,6% responden menjawab selalu, 17,2% kadang-kadang, dan 1,72% memilih jarang. Dan 0,86 %responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang selalu suka berinteraksi dengan orang lain.

Tabel 4.91
Pernyataan Keteladanan Guru Ke-30
Guru saya tidak senang bekerjasama dengan orang lain

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	4	3,45
3	17	14,7

4	48	41,4
5	44	37,9
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 41,4% menjawab jarang, 37,9% responden menjawab tidak pernah, 14,7% kadang-kadang, dan 3,45 % memilih tidak pernah. Dan 2,59% responden memilih sering. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih tidak pernah dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa melihat SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu bekerjasama dengan orang laian.

Dari beberapa pernyataan yang mencakup indikator mengelola emosi dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.92

Rekapitulasi indikator: Kepekaan Sosial

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-27	0	4,31	15,5	44	36,2
2	Pernyataan ke-28	0	0	22,4	45,7	31,9
3	Pernyataan ke-29	0,86	1,72	17,2	46,6	33,6
4	Pernyataan ke-30	2,59	3,45	14,7	42,4	37,9
Total		3,4	9,5	69,8	177,6	139,7
Rata-rata		0,9	2,4	17,5	44,4	34,9

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (44,4.9%) disusul oleh skor 5

(34,9.7 %), ini menunjukkan kepekaan sosial guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik.

3. Variabel Kedisiplinan Guru

a. Tepat Waktu

Tabel 4.93

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-1

Guru saya memasuki kelas untuk mengajar tepat pada jam yang telah menjadi aturan disekolah.

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	12	10,3
3	22	19
4	56	48,3
5	26	22,4
Total	116	100

Tabel di atas secara jelas menggambarkan bahwa mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang 48,3% responden sering dan 22,4% responden memilih selalu, 19% memilih kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa guru di SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang memberikan contoh mengajar tepat pada jam yang telah menjadi aturan disekolah

Tabel 4.94

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-2

Guru saya mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
------	-----------	----------------

1	0	0
2	6	5.17
3	21	18.1
4	53	45.7
5	36	31
Total	116	100

Tabel di atas secara jelas menggambarkan bahwa mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang 45,7% responden sering dan 31% responden memilih selalu, 18,1% memilih kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa guru di SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang memberikan contoh mengajar sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Tabel 4.95

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-3
Guru saya tidak meninggalkan kelas ketika sedang mengajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	3	2,59
3	42	36,2
4	42	36,2
5	29	25
Total	116	100

Tabel di atas secara jelas menggambarkan bahwa mayoritas siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang 36,2% responden sering dan kadang,25% responden

memilih selalu, 2,59% memilih jarang. Ini menunjukkan bahwa guru di SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang memberikan contoh untuk tidak meninggalkan kelas ketika mengajar..

Tabel 4.96
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-4
Guru saya kadang-kadang pulang sebelum jam belajar selesai

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	3,45
3	25	21,6
4	48	41,4
5	39	33,6
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 41,4% mengatakan jarang. Adapun 33,6% mengatakan tidak pernah, 21,6% memilih kadang-kadang, dan sisanya memilih sering dan selalu. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan negatif, terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih tidak pernah dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang melihat bahwa guru mereka tidak pulang sebelum selesai pelajaran.

Tabel 4.97
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-5
Guru saya sudah berada dikelas ketika bell berbunyi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
------	-----------	----------------

1	2	1,72
2	5	4,31
3	19	16,4
4	54	46,6
5	36	31
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 46,6% memilih sering, 31% responden yang memilih selalu, 16,4 % responden yang memilih kadang-kadang. Adapun sisanya sebanyak 4,31% memilih jarang dan 1,72% memilih tidak pernah. Ini menggambarkan bahwa penglihatan siswa terhadap guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang adalah disiplin, yaitu sudah berada dikelas ketika bel berbunyi.

Tabel 4.98

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-6

Guru saya menggunakan waktu belajar dengan efektif

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	3	2,59
3	26	22,4
4	53	45,7
5	34	29,3
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 45,7% mengaku sering melihat guru mereka tidak mendahului orang yang lebih tua dalam berjalan. Di posisi kedua terdapat 29,3% responden memilih selalu, 22,4% memilih kadang-kadang, dan sisanya 2,59% memilih jarang. Artinya adalah guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang menurut siswa memberi contoh disiplin dengan menggunakan waktu dengan efektif.

Dari enam pernyataan yang mencakup indikator tepat waktu dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.99
Rekapitulasi indikator: Tepat Waktu

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-1	0	10	19	48	22
2	Pernyataan ke-2	0	5.2	18	46	31
3	Pernyataan ke-3	0	2.6	36	36	25
4	Pernyataan ke-4	0	3.4	22	41	34
5	Pernyataan ke-5	1.7	4.3	16	47	31
6	Pernyataan ke-6	0	2.6	22	46	29
Total		1.7	28.1	133	264	172
Rata-rata		0.28	4.68	22.2	44	28.7

Data di atas menunjukkan persentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (44%) disusul oleh skor 5 (28,7%), ini menunjukkan kedisiplinan guru SMA Manbaul Ulum pada kategori tinggi atau sangat baik ditandai dengan tepat waktu.

b. Tanggung Jawab

Tabel 4.100

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-7
Guru saya mengajar dengan sungguh-sungguh

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	1	0,86
3	12	10,3
4	58	50
5	45	38,8
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 50% mengatakan selalu. Di posisi kedua terdapat 38% responden memilih selalu, 10,7% memilih kadang-kadang, dan sisanya 0,86% memilih jarang. Artinya adalah guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang menurut siswa selalu mengajar dengan sungguh-sungguh.

Tabel 4.101

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-8
Guru saya mengoreksi tugas yang diberikan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	26	22,4
4	48	41,4

5	40	34,5
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 41,4 % mengatakan selalu guru dalam memecahkan masalah. Adapun 34,5% mengatakan sering, 22,4% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah. Ini artinya bahwa siswa melihat gurunya selalu mengoreksi tugas yang diberikan.

Tabel 4.102

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-9

Guru saya menyelipkan nasehat setiap mengajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	3,45
3	28	24,1
4	45	38,8
5	39	33,6
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 38,8% mengatakan sering, Adapun 33,6% mengatakan selalu, 24,1% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah. Dari sini terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang melihat bahwa guru mereka sering menyelipkan nasehat ketika mengajar.

Tabel 4.103
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-10
Guru saya tetap belajar untuk meningkatkan pengetahuan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	1	0,86
3	18	15,5
4	46	39,7
5	51	44
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 44% mengatakan selalu, Adapun 39,7% mengatakan sering, 15,5% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah. Dari sini terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban selalu dan sering. Namun banyak pula yang memilih kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang melihat bahwa guru mereka selalu mengajarkan pengetahuan yang baru.

Tabel 4.104
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-11
Guru saya menguasai kelas

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,862
2	0	0
3	12	10,34
4	58	50

5	45	38,79
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 50% mengatakan sering, 38,7 %selalu dan 10,3 % kadang-kadang dan sisanya memilih tidak pernah. Frekuensi terbanyak mengatakan kalau guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang mampu menguasai kelas.

Tabel 4.105

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-12

Guru saya kadang-kadang tidak menjawab pertanyaan siswa

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	3,45
3	28	24,1
4	49	42,2
5	35	30,2
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 42,2% mengatakan jarang membaca buku untuk tambah wawasan. Adapun 30,2% mengatakan tidak pernah, 24,1% kadang-kadang, dan sisanya memilih sering dan selalu. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan negatif, terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih tidak pernah dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang melihat bahwa guru mereka selalu menjawab pertanyaan siswa.

Tabel 4.106**Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-13****Guru saya memberikan pendalaman kepada siswa yang pintar**

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	4	3,45
3	21	18,1
4	52	44,8
5	36	31
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 44,8% menjawab sering, 31,% responden menjawab selalu, 18,1% kadang-kadang,3,45% memilih jarang dan 2,59% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang bertanggung jawab dengan memberikan pendalaman materi kepada siswa yang mampu.

Tabel 4.107**Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-14****Guru saya berusaha mengajari siswa sampai tuntas**

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	3	2,59
3	25	21,6
4	50	43,1

5	37	31,9
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 43.1% menjawab sering, 31,9% responden menjawab selalu, 21,6% kadang-kadang, dan 2,59% memilih jarang. Dan 0,86% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang bertanggung jawab dengan mengajari siswa sampai tuntas.

Dari beberapa pernyataan yang mencakup indikator mengelola emosi dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.108

Rekapitulasi indikator: Tanggung Jawab

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-7	0	0.9	10	50	39
2	Pernyataan ke-8	0	1.7	22	41	34
3	Pernyataan ke-9	0	3.4	24	39	34
4	Pernyataan ke-10	0	0.9	16	40	44
5	Pernyataan ke-11	0.8	0	10.3	50	38.7
6	Pernyataan ke-12	0	3.4	24	42	30
7	Pernyataan ke-13	2.6	3.4	18	45	31
8	Pernyataan ke-14	0.9	2.6	22	43	32

Total	4.3	16.3	146	350	282.7
Rata-rata	0.54	2.04	18.3	43.8	35.34

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor indikator berhati penyayang pada skor 4 (43,8%) disusul oleh skor 5 (35,34%) dan 3 (18,3ta%), ini menunjukkan tanggung jawab guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau baik.

c. Indikator Taat Pada Peraturan

Tabel 4.109

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-15
Melaksanakan instruksi dan perintah dengan ketaatan dan kesetiaan.

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	2	1,72
3	32	27,6
4	49	42,2
5	32	27,6
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 42,2% menjawab sering, 27,6responden menjawab selalu dan kadang-kadang dan 5,17% memilih jarang. Dan 1,72% responden memilih tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu taat dan setia terhadap intruksi dan perintah.

Tabel 4.110
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-16
Guru saya sering menelpon ketika sedang mengajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	15	12,9
3	19	16,4
4	52	44,8
5	30	25,9
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 44,8% mengatakan jarang. Adapun 25,9% mengatakan tidak pernah, 16,4% kadang-kadang, dan sisanya memilih sering dan selalu. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan negatif, terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih tidak pernah dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerang melihat bahwa guru mereka jarang atau tidak pernah menelpon ketika mengajar.

Tabel 4.111
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-17
Guru saya tidak merokok didalam kelas

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	8	6,9
3	26	22,4
4	49	42,2

5	33	28,4
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 42,2% memilih sering. Adapun 28,4% mengatakan selalu, 22,4% kadang-kadang, dan sisanya 6,9% memilih jarang. Artinya bahwa siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang taat pada peraturan yaitu tidak merokok didalam kelas.

Tabel 4.112

pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-18

Guru saya memberi contoh mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	24	20,7
4	44	37,9
5	46	39,7
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 39,7% mengaku gurunya selalu menjawab salam. Responden yang memilih sering 37,9% dan responden yang memilih kadang pun tidak kalah banyak, yaitu 20,7%. Adapun sisanya 1,72%, memilih jarang. Ini menggambarkan bahwa, mayoritas guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu memberi contoh mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah.

Tabel 4.113
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-19
Guru saya menaati peraturan sekolah

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	13	11,2
3	17	14,7
4	46	39,7
5	40	34,5
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 39,7% menjawab sering, 34,5% responden menjawab selalu, 14,7 % kadang-kadang, dan sisnya 11,2% memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang melihat gurunya selalutaat pada peraturan sekolah.

Dari enam pernyataan yang mencakup indikator fleksibel dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.114
Rekapitulasi indikator: Berkomunikasi dengan baik

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-15	0	12,9	16,4	44,8	25,9
2	Pernyataan ke-16	0	6,9	22,4	42,2	28,4

3	Pernyataan ke-17	0	1,72	20,7	37,9	39,7
	Pernyataan ke-18	0	11,2	14,7	39,7	34,5
5	Pernyataan ke-19	0,86	9,86	31	39,7	27,6
Total		0,86	44,3	122	253	189
Rata-rata		0,14	7,39	20,4	42,1	31,5

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (42,1%) disusul oleh skor 5 (31,5 %), ini menunjukkan bahwa guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang taat pada peraturan sekolah pada kategori tinggi atau baik.

d. Indikator Kesadaran Tinggi

Tabel 4.115

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-20

Guru saya memperhatikan siswa ketika menyampaikan materi pelajaran

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	1	0,86
3	36	31
4	46	39,7
5	32	27,6
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 39,7% menjawab sering, 27,6 % responden memilih selalu, 24,1% responden memilih kadang dan sisanya 0,8% memilih

jarang dan tidak pernah. Artinya menurut siswa; guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang mayoritas memperhatikan siswa ketika menyampaikan materi pelajaran.

Tabel 4.116

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-21

Guru saya berusaha memahamkan nilai-nilai moral kepada siswa dalam mengajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	20	17,2
4	56	48,3
5	38	32,8
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 48,3% mengatakan sering, 32,8% mengatakan selalu, 17,1% mengatakan kadang-kadang, dan sisanya 1,17% jarang, Ini artinya bahwa rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu berusaha memahamkan nilai-nilai moral kepada siswa dalam mengajar.

Tabel 4.117

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-22

Guru saya menjelaskan materi pelajaran dengsn sabar bila ada siswa yang belum mengerti

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0

2	2	1,72
3	27	23,3
4	49	42,2
5	38	32,8
Total	116	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden atau sejumlah 42,2% menjawab sering, 32,8% responden memilih selalu, 23,3% responden memilih kadang dan sisanya 1,72% memilih jarang. Artinya menurut siswa; guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeper Kota Tangerang mayoritas menjelaskan materi pelajaran dengan sabar bila ada siswa yang belum mengerti.

Tabel 4.118

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-23

Guru saya selalu hadir dalam setiap kegiatan sekolah

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	1,72
3	20	17,2
4	56	48,3
5	38	32,8
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 48,3% mengatakan sering, 32,8% mengatakan selalu, 17,1% mengatakan kadang-kadang, dan sisanya 1,17% jarang. Ini artinya bahwa rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeper Kota

Tangerang mempunyai kesadaran tinggi yaitu selalu hadir dalam setiap kegiatan sekolah.

Tabel 4.119
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-24
Guru saya mengajar dengan hati-hati dan teliti

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	3,45
3	14	12,1
4	62	53,4
5	36	31
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 53,4 % mengatakan selalu mengerjakan ibadah tidak karena guru . Adapun 31% mengatakan sering, 12,1% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah. Ini artinya siswa melihat bahwa guru SMA Manbaul Ulum mempunyai kesadaran tinggi yaitu Guru saya mengajar dengan hati-hati dan teliti.

Tabel 4.120
Rekapitulasi indikator: Kesadaran Tinggi

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-20	0	3,45	12,1	53,4	31
2	Pernyataan ke-21	0,86	1,72	17,2	50	30,2

3	Pernyataan ke-22	0,86	3,45	19	40,5	35,3
4	Pernyataan ke-23	2,59	6,03	15,5	39,7	36,2
5	Pernyataan ke-24	0	4,31	30,2	36,2	29,3
Total		4,31	19	94	220	162
Rata-rata		0,86	3,79	18,8	44	32,4

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 4 (44%) disusul oleh skor 5 (32,4 %), ini menunjukkan bahwa guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang mempunyai kesadaran tinggi sebagai pendidik.

e. Adil dalam Tindakan

Tabel 4.121

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-25

Guru saya memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	3,45
3	18	15,5
4	47	40,5
5	47	40,5
Total	116	100

Tergambar pada pernyataan ini bahwa mayoritas siswa 40,5 % responden menjawab selau danseringse dangkan 15,5% menjawab kadang-kadang, dan sisnya menjawab jarang dan tidak

pernah. Ini menggambarkan bahwa kebanyakan siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang selalu memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya.

Tabel 4.122

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-26

Guru saya merikan beban tugas sesuai dengan kemampuan siswa

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	1	0,86
3	17	14,7
4	54	46,6
5	43	37,1
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 46,6% menjawab sering, 37,1% responden menjawab selalu, 14,7% memilih kadang-kadang. Dan sisanya 0,86% responden memilih jarang dan tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu dan kadang-kadang. Artinya rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya.

Tabel 4.123

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-27

Guru saya memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
------	-----------	----------------

1	0	0
2	2	1,72
3	24	20,7
4	50	43,1
5	40	34,5
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 43,1% menjawab sering, 34,4% responden menjawab selalu, 20,7% kadang-kadang, dan sisanya 1,72% memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa melihat guru SMA manbaul ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu adil yaitu memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Tabel 4.124

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-28

Guru saya terkadang terpaku pada satu siswa yang aktif saja

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1,72
2	9	7,76
3	27	23,3
4	44	37,9
5	34	29,3
Total	116	100

Dari tabel di atas terlihat sebanyak 37,9% mengatakan jarang. Adapun 29,3% mengatakan tidak pernah, 23,3% kadang-kadang, dan sisanya memilih sering dan selalu. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan negatif, terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban jarang. Namun banyak pula yang memilih tidak pernah dan kadang-kadang. Artinya adalah secara rata-rata siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeper Kota Tangerang melihat bahwa gurunya tidak terpaku kepada siswa yang aktif saja.

Tabel 4.125

Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-29
Guru saya memberi penghargaan kepada siswa yang
berprestasi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	0,86
2	5	4,31
3	35	30,2
4	43	37,1
5	32	27,6
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 37,7% menjawab sering, 30,2% memilih kadang-kadang, 27,6% responden menjawab selalu dan 4,31% memilih jarang. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban sering. Namun banyak pula yang memilih kadang-kadang dan selalu. Artinya adalah secara rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeper Kota Tangerang selalu berbuat adil dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Tabel 4.126
Pernyataan Kedisiplinan Guru Ke-30
Guru saya tidak melihat siswa dari status sosialnya

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	2,59
2	0	0
3	16	13,8
4	48	41,4
5	49	42,2
Total	116	100

Secara berurutan menurut jumlah terbanyak, 42,4% menjawab selalu, 41,4% responden menjawab sering, 13,8% kadang-kadang, dan sisanya memilih jarang dan tidak pernah. Terlihat bahwa mayoritas memilih jawaban selalu. Namun banyak pula yang memilih sering. Artinya adalah secara rata-rata siswa melihat guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang selalu memandangi siswanya sama.

Dari beberapa pernyataan yang mencakup indikator mengelola emosi dapat dilihat rekapitulasi skor pada tabel berikut

Tabel 4.127
Rekapitulasi indikator: Adil dalam Tindakan

No	Pernyataan	Persentase				
		Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Pernyataan ke-25	0	3.4	16	41	41
2	Pernyataan ke-26	0.9	0.9	15	47	37
3	Pernyataan ke-27	0	1.7	21	43	34

4	Pernyataan ke-28	1.7	7.8	23	38	29
5	Pernyataan ke-29	0.9	4.3	30	37	28
6	Pernyataan ke-30	2.6	0	14	41	42
Total		3,4	6.1	18.1	119	247
Rata-rata		0,9	1.0	3.0	19.8	41.2

Data di atas menunjukkan prosentase rata-rata tertinggi dari raihan skor siswa yaitu pada skor 5 (41,2%) disusul oleh skor 4 (19,8 %), ini menunjukkan sikap adil yang ditunjukkan guru SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang pada kategori tinggi atau sangat baik.

E. Pembahasan Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.128
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis
($\alpha = 0,05$)

Hipotesis ke	Koefisien korelasi/ Regresi	Koefisien determinasi (R^2)	Persamaan regresi	Kesimpulan
1. (Y_1-X_1)	0,348	0,121	$\hat{Y} = 66,313 + 0,407X_1$	ada pengaruh
2. (Y_1-X_2)	0,387	0,150	$\hat{Y} = 60,016 + 0,382X_2$	ada pengaruh
3. (Y_1-X_1, X_2)	0,414	0,171	$\hat{Y} = 56,398 + 0,212X_1 + 0,275X_2$	ada pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.128 di atas, maka dapat dilakukan pembahasan analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

Hasil analisa pengaruh/korelasi terhadap data dari keteladanan guru (X_1) terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y) menghasilkan koefisien

korelasi *r product-moment* sebesar 0,348. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara X_1 dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara keteladanan guru (X_1) kecerdasan spiritual siswa (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antar keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai *koefisien determinasi (KD)* = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,121 \times 100\% = 12,1 \%$ yang dapat ditafsirkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang rendah karena nilai kontribusi sebesar 12,1 % terhadap kecerdasan spiritual dan 87,9 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keteladanan guru. Dari tabel *coefficients* diperoleh ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 66,313 + 0,407X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor keteladanan guru akan mempengaruhi peningkatan skor kecerdasan spiritual siswa sebesar 0,407.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang dengan tingkat kontribusi rendah, jadi semakin baik keteladanan guru maka kecerdasan spiritual pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah keteladanan guru maka kecerdasan spiritual pun rendah.

2. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

Hasil analisa pengaruh/korelasi terhadap data dari kedisiplinan guru (X_2) terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y) menghasilkan koefisien korelasi *r product-moment* sebesar 0,387. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai

Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara X_2 dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kedisiplinan guru (X_2) kecerdasan spiritual siswa (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antar kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerang

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai *koefisien determinasi (KD)* = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,150 \times 100\% = 15 \%$ yang dapat ditafsirkan bahwa kedisiplinan guru memiliki pengaruh yang rendah karena nilai kontribusi sebesar 15 % terhadap kecerdasan spiritual dan 85% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedisiplinan guru. Dari tabel *coefficients* diperoleh ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 60,016 + 0,382X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kedisiplinan guru akan mempengaruhi peningkatan skor kecerdasan spiritual siswa sebesar 0,382.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara antar kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerang dengan tingkat kontribusi rendah, jadi jadi semakin baik kedisiplinan guru maka kecerdasan spiritual pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah kedisiplinan guru maka kecerdasan spiritual pun rendah

3. Pengaruh Keteladanan dan Kedisiplinan Guru terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

Untuk mengukur koefisien korelasi antara keteladanan (X_1) kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y). Metode yang digunakan adalah dengan menu *regression* pada program SPSS untuk mengetahui nilai *r product-moment*. Koefisien korelasi ganda keteladanan dan kedisiplinan guru secara bersama-sama

terhadap kecerdasan spiritual siswa berdasarkan nilai r *product-moment* adalah sebesar 0,414. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya diketahui ketentuan jika nilai Sig.F change < 0,05, maka H_0 ditolak. Pada kasus ini diketahui nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 dan ini berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antaraketeladanan dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang.

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai **R Square** atau *koefisien determinasi (KD)* = $R \text{ Square} \times 100\% = 0,171 \times 100\% = 17,1\%$ yang dapat ditafsirkan bahwa keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan memiliki pengaruh pada tingkatan *rendah* karena nilai kontribusi sebesar 17,1 % terhadap prestasi belajar santri. Adapun 86,9 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keteladanan dan kedisiplinan guru. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 56,398 + 0,212X_1 + 0,275X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor keteladanan (X_1) kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor kecerdasan spiritual siswa (Y) sebesar 0,487.

Pada uji signifikansi dan linearitas yang diperoleh dari tabel ANOVA. Diketahui bahwa nilai Sig. regresi keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Artinya, model regresi linear keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa memenuhi kriteria linearitas.

4. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Syamsu Yusup bahwa, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi spiritual siswa, pertama faktor pembawaan (internal) dan kedua faktor lingkungan (eksternal).

Faktor internal itu dibawa sejak lahir yaitu berupa akal dan kepercayaan kepada zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudhorotan seperti yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat ar-Rum /30 :30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama Tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama Tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Faktor lingkungan (eksternal) berupa lingkungan keluarga serkolah dan masyarakat akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik , termwsuk jiwa keagamaan peserta didik.

Lingkungan keluarga merupakan lengkungan yang pertama dan utama, orang tua adalah orang yang pertama dilihat oleh anak, dengan kata lain bahwa orang tua adalah model yang dicontoh dan diikuti oleh anak sebelum sekolah. Oleh karena itu orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam memberi contoh dan melatih kedisiplinan kesadaran beragama pada diri anak

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik setelah keluarga. Seperti yang lelah dijelaskan diatas bahwa peserta didik SMA Mabual Ulum Asshiddiqiyah, tinggal di dalam pesantren pastinya akan mengikuti sistem pembelajaran yang diterapkan dan tentunya ada perbedaan mendasar antara sistem pembelajaran pondok pesantren dengan sistem pembelajaran di luar pondok pesantren. Perbedaan mendasar diantaranya santri ditempatkan disebuah asrama dimana santri mengikuti program-program yang telah disusun dengan baik selama 24 jam, sehingga

kehidupan santri diatur mulai dari bangun hingga tidur kembali, sedangkan sekolah selain pesantren hanya mengatur siswa ketika berada di sekolah.

Kaitan antara keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual di SMA Manbaul Ulum Pondok pesantren Asshidiqiyah 2 Batucapeur kota Tangerang, ada kaitan yang signifikan, dikarenakan keteladanan yang dicontohkan oleh pengasuh pondok pesantren dan guru-guru serta latihan kedisiplinan di pondok pesantren akan menghantarkan santri untuk menjadi santri yang memiliki spiritual yang baik.

5. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucapeur Kota Tangerang, dengan tingkat kontribusi yang rendah. Jadi semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat kecerdasan spiritualpun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek keteladanan dan kedisiplinan guru maka tingkat kecerdasan spiritual siswapun rendah.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang berbentuk skala merupakan instrumen yang sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan alasan, saran, kritik, maupun pertanyaan mengenai hal sebenarnya yang diinginkan responden berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.
2. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dan variabel penelitian hanya menggunakan kuesioner berbentuk skala tanpa dilengkapi dengan wawancara mendalam, sehingga mempunyai kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari responden.
3. Temuan dan hasil penelitian sepenuhnya hanya terbatas pada data yang bersifat kuantitatif tanpa dilengkapi oleh data kualitatif, sehingga tidak ada data lain yang dapat dijadikan sebagai pembanding untuk melengkapi kebenaran temuan penelitian yang diperoleh.

4. Variabel prediktor penelitian hanya terbatas pada variabel prestasi belajar dan kreativitas siswa, sehingga kontribusi kedua variabel terhadap Kecerdasan Emosional belum maksimal yang besar kemungkinan disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat Kecerdasan Emosional siswa namun tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, yang tunjukkan dengan besarnya nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,348. Besarnya hubungan variabel keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang yang diketahui berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 12,1 %, Bentuk pengaruh antara keteladanan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 66,313 + 0,407X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Keteladanan Guru (X_1) akan diikuti kenaikan Kecerdasan Spiritual (Y) sebesar 0,407 poin.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, yang tunjukkan dengan besarnya nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,387. besaran hubungan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang adalah sebesar 15 %. Bentuk pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok

Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 60,016 + 0,382X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kedisiplinan Guru (X_2) akan diikuti kenaikan Kecerdasan Spiritual (Y) sebesar 0,382 poin.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang, ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi antara ketiga variabel ini sebesar 0,414. besarnya hubungan keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang adalah sebesar 17,1%. Sedangkan 82,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Bentuk pengaruh keteladanan dan kedisiplinan guru secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Manbaul Ulum di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 56,398 + 0,212X_1 + 0,275X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin keteladanan (X_1) kedisiplinan guru (X_2) secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor kecerdasan spiritual siswa (Y) sebesar 0,487

C. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang optimal pada siswa, seyogyanya guru memberi contoh keteladanan dan kedisiplinan yang baik, sehingga langsung dapat ditiru dan diteladani oleh siswa. Walaupun terdapat faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh dan kontribusi terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Peningkatan kecerdasan spritual pada siswa dapat dilakukan dengan mendorong siswa agar selalu meneladani guru-guru mereka. Pembelajaran di dalam kelas harus berorientasi pada perubahan tingkah laku siswa. Keteladanan guru dapat menjadi contoh atau panduan siswa agar nilai-nilai yang diajarkan

dapat secara optimal dipahami dan diaplikasikan oleh siswa. Semakin banyak nilai keteladanan guru diberikan maka akan membantu siswa menemukan banyak alternatif solusi untuk memecahkan masalah dalam hidupnya.

Selain itu, peningkatan kecerdasan spiritual dilakukan dengan menjadikan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk melatih kedisiplinan. Mengingat pentingnya peranan guru dalam suatu lembaga pendidikan maka perlu menanamkan kesadaran kedisiplinan pribadi pada guru, untuk mencegah penyimpangan atau pelanggaran dalam menjalankan aktivitas sekolah, oleh karena itu tindakan-tindakan disiplin tidak hanya berpengaruh terhadap mental para siswa saja tetapi juga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan, maka selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah perlu merencanakan dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa, dengan cara membekali dan mendorong tiap guru untuk memperhatikan aspek spiritual pada saat memberikan pelajaran. Kepala sekolah juga perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengasah daya kreativitas siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka. Lebih dari itu, kepala sekolah penting menjadi teladan yang baik bagi seluruh masyarakat sekolah, khususnya dalam menampilkan pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual baik.
2. Guru mesti menjadikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai salah satu aspek prioritas dalam pembelajaran. Dengan kata lain tidak memperhatikan aspek kecerdasan intelektual (IQ) semata. Pada saat kembali ke kehidupan bermasyarakat, peserta didik tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan intelektualitasnya saja untuk bisa menjadi sukses. Guru perlu menyisipkan pendidikan spiritual di setiap kegiatan pembelajaran selain itu aspek kecerdasan spiritual perlu dijadikan salah satu indikator dalam evaluasi hasil

belajar siswa. Di dalam kelas guru diharapkan bisa memberikan teladan bagi siswa untuk bisa mengenal dan mengeluarkan daya kreativitasnya karena hal tersebut berdampak pada peningkatan kecerdasan spiritual.

3. Orang tua adalah pihak yang paling mengharapkan anaknya mendapatkan hasil positif dari pendidikan di sekolah. Orang tua hendaknya melihat hasil pendidikan secara komprehensif, tidak hanya nilai yang tertera dalam rapor maupun peringkat yang diperoleh anak, namun juga perlu melihat perubahan tingkah laku anak berupa indikator-indikator yang menunjukkan kecerdasan spiritualnya. Orang tua juga harus secara aktif ikut serta dalam mendidik anak khususnya di dalam lingkungan keluarga, tidak menyerahkan secara penuh kepada sekolah, karena pendidikan yang ideal itu berawal dari pendidikan keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001
- , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual : ESQ*, Jakarta: Arga, 2001
- Al- Ghazali. *Al Ihya' Ulum al-Din*, Juz I, Kairo: Mu'assah al-Halabi, 1967.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003
- Alfian. *Politik Kebudayaan dan Manusia Indonesia*, Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES), 1985
- Al-Ghalayini, Mustafa. *Bimbingan Menuju ke Akhlakyang Luhur*, terj. Semarang: CV. Toha Putra, 1976
- Ali, Atabik. dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia-Arab*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t,
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi*, Semarang: Toha Putra, 1993
- Al-Mubarakfury, Shafiyur Rahman. *Ar-Rahiqul Makhtum, Bathsun fas-Surah an-Nabawiyah ala Shahibiha Afdhalush-Shalati Was-Salam*, terj., Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ibadah dalam Islam*, Jakarta : Akbar, 2005
- , *Tawakkal: Jalan Menuju Keberhasilan dan Kebahagiaan Hakiki*, Jakarta: P.T. al-Mawardi Prima, 2004
- Al-Syaikh, Abdullah bn Muhammad Ibn Abdurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir Jil. 2*, terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008
- Amin, Samsul Munir, Haryanto al-Fandi. *Energi Zikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Anggoro, M. Toha. dkk., *Metode Penelitian*, Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (akarta, PT. Rineka Cipta, 2006
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., Kemudahan Dari Allah ingkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, Jakarta: Geema Insani Press, 1989
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'anul majid an-Nur 5*,

- Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000
- Azzet, Ahmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Kata Hati, 2010
- Bacal, Robert. *Performance Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Bass, B.M & Riggio, R.E. *Transformational Leadership*. 2nd Ed. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2006
- Trihendradi C. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1982
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet-I, Jakarta: Kencana, 2004
- , *Qalibun Salim: Jalan menuju Pencerahan Rohani*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2011
- Dewey, John. *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1964
- Dharma, Agus. *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an I*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000
- Efendi, Bahtiar. *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan, Perbincangan mengenai Islam, Masyarakat Madani, dan Etos Kewirausahaan*, Yogyakarta: Galang Press, 2001
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung, Alfabeta, 2005
- Fathoni, Abdurrahmat. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gay, L. R. *Education Reseach Competensies For Analyysist and Application*, NewYork: Macmillan, 1987
- Gomes, Faustino Cardoso. *Manajemen Sumber Daya Mnausia*, Yogyakarta: Andi Offset 2002,
- Gulen, Fathullah. M. *Versi Teladan: Kehidupan Rasulullah Muhammad Saw.*, Jakarta: Rosda Karya, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1999

- Hamzah, B. *Orientasi Barn dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty, 2000.
- Hasan, Abdul Wahid, *SQ Nabi : Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, Yogyakarta : Ircisod, 2006
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Hasyimi, Muhammad Ali. *Apakah Anda Berkpribadian Muslim?*, Jakarta: Gema Insani Press, 1992
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007
- Bukhari, Abi Abdulah Muh Bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardazbah Ja'farin. *Shahih Bukhari Juz I*, (Beirut Libanon : Dar Al-Kutub ak- Ilmiyyah, 1992 M/1424 H
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Jejen. *Kecerdasan Akal Menurut Hadits*, Jakarta, Kordinat, 2005
- Khalid, Amru Muhammad. *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, Terj. Achmad Faozan, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003
- Kouzes, J.M. & Posner, B.Z, *The Leadership Challenge*. 4th Ed. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc, 2007.
- , B.Z. *Academic Administrator's Guide To Exemplary Leadership*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc, 2003
- Kusmana, Ajang. "*Landasan Profetik Pendidikan Islam*", Suara Muhammadiyah, No.08, 16-30 April, 2008
- Kusumawati, Ririen. *Artificial Intelligence Menvamai Kecerdasan Buatan Ilahi?* Malang: UIN Malang Press, 2007
- Amril M. *Etika Islam, Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raqhib Al-Isfahani*, Yogyakarta: LSFK2P Lembaga studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan berkerja sama dengan Pustaka Belajar, 2002
- Mangkunegara, A.A. dan Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Mujib, Abdul. dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

- Najati, M. Utsman. *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi*, Bandung, Hikmah, 2006
- Nashori, Fuad, dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta, 2002
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Ed I, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Nurhayani. Studi Korelasi Keteladanan Orang Tua dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 38 Batam, *Tesis*, Jakarta:Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (Institut PTIQ Jakarta), 2012.
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IO/EO/SO: Antara Neurosains dan Al-Our'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003
- Poerwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2012
- Quthb, Sayyid, *Tafsir fi zilal al-Qur'an jilid 12*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Rakhmat, Jalaluddin. dan Muhtar Ganda Atmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Ramly, Amir Tengku. *Menjadi Guru Bintang*, Cet 1, Bekasi: Pustaka Inti, 2006
- Ridha, Abu. *Pengantar Pendidikan Politik dalam Islam*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2002
- Ruhayat, Endang. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Prestasi Siswa Di SDN Karanglayung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Kabupaten Tasikmalaya, *Tesis*, Jakarta: Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (Institut PTIQ Jakarta), 2012.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005
- Sevilla, Cosuelo G. dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: PT. Ichtiar Barn Vanhoeve, 1998
- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab: Makna dan Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur 'an vol. 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sholeh, Mohammad. *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Sondang P. Siagian. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Suharsono. *Mencerdaskan Anak: Melejitkan Dimensi Moral, Intelektual & Spiritual*, Jakarta: Insiani Press, 2003
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- , *Rahasia Sukses Hidup Bahagia ; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka. Utama, 2004
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Supriadi. Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999
- Susilawati, Elis. (NIM : 505930028) Hubungan Antara Keteladanan Guru dan Kompetensi Kepala Sekolah dengan Prestasi Kerja Guru pai di SMPN 3 Jatiwangi Kabupaten Majalengka, Cirebon: Program Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2011.
- Syahmuhamis dan Hary Sidharta, *TO: Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*, Jakarta: Republika, 2006
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Inteligent)*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Tebba, Sudirman. *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, Jakarta: Kencana, 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah Al-Aulad fi al-Islam*, (Juz I), Beirut: Darussalam, t.th.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2001
- Wayson W. *Handbook for Developing School With Good Discipline*, Indiana: Phi Delta Kappa, 1982
- Zohar, Danah, Ian Marshall, *SQ: Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk, Bandung: Mizan, 2002
- , dan Ian Marshall. *SQ. Memanfaatkan Keerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Terj dari SQ: Spiritual Intelligence the Ultimate Intelligence oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani dan Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2001

Zuhairini, Abdul Gofir. Dan Slamet As. Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*
Surabaya : Usaha Nasional, 1983

Lampiran 1 : Angket penelitian

ANGKET

PENGARUH KETELADANAN DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

Nama Lengkap :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Tulis nama lengkap dan kelas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawab/tanggapi setiap pernyataan di bawah sesuai dengan kenyataan yang anda alami dengan memilih pilihan jawaban yang disediakan.
3. Berilah tanda *check list* (\checkmark) pada jawaban yang anda anggap sesuai.
4. Apabila ada kekeliruan dalam menjawab/anda ingin mengganti jawaban maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah dan diganti dengan jawaban yang benar.
5. Keterangan huruf pilihan
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KK : Kadang-Kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban/ Tanggapan				
		SL	SR	KK	JR	TP
<u>Kecerdasan Spiritual (Y)</u> <i>A. Fleksibel</i>						
1.	Saya tidak membedakan status orang					

2.	Saya mudah beradaptasi dengan suasana baru					
3.	Saya mudah berkenalan dengan teman baru					
4.	Saya cepat akrab dengan teman baru saya					
5.	Saya suka menolong orang lain					
6.	<i>Saya tidak senang bekerjasama dengan teman yang tidak pintar terhadap suatu pelajaran</i>					
<i>B. Kesadaran tinggi</i>		SL	SR	KK	JR	TP
7.	Saya mengerjakan ibadah tidak karena guru					
8.	Saya suka membaca buku untuk tambah wawasan					
9.	<i>Saya puasa senin kamis karena adanya aturan sekolah</i>					
10.	Saya membantu orang lain dalam kesulitan					
11.	Saya membaca doa setelah wudlu					
12.	Saya sholat lima waktu berjamaah di masjid					
13.	Saya selalu mengerjakan shalat tepat waktu					
<i>C. Memecahkan masalah</i>		SL	SR	KK	JR	TP
14.	Saya dapat menemukan gagasan, jawaban, penyelesaian masalah ataupun pertanyaan					
15.	Dalam memecahkan masalah, saya dapat memikirkan banyak pilihan jalan keluar					
16.	Saya dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda					
17.	<i>Saya tidak mampu memecahkan masalah hidup saya sendiri</i>					
18.	Saya meminta saran teman sebaya, orang tua dalam memecahkan masalah					

19.	<i>Saya stres ketika tidak mampu memecahkan masalah saya</i>					
20.	Saya dapat membantu memecahkan masalah teman saya					
<i>D. Bijak dalam tindakan</i>		SL	SR	KK	JR	TP
21.	<i>Saya sering gegabah dalam bertindak</i>					
22.	Saya tidak mudah mudah menyalahkan orang lain					
23.	Saya selalu memikirkan dengan matang suatu yang akan saya lakukan					
24.	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah dengan bijak					
25.	Saya tidak memandang orang lain dari satu sisi					
<i>E. Empati</i>		SL	SR	KK	JR	TP
26.	Saya berempati terhadap orang yang memiliki kemampuan lebih rendah dari saya					
27.	Saya tidak merasa empati terhadap orang yang membutuhkan					
28.	Saya memberi kepada orang yang meminta-minta					
29.	Saya merasa sedih ketika teman tertimpa musibah					
30.	Saya membantu terhadap orang yang membutuhkan pertolongan					
<u>Keteladanan Guru (X₁)</u>		SL	SR	KK	JR	TP
<i>A. Sopan santun</i>						
1.	Guru saya mencontohkan berpakaian santun dan rapi					

2.	Guru saya tidak duduk dimeja ketika mengajar					
3.	<i>Guru saya tidak mengetuk pintu ketika masuk kelas</i>					
4.	Guru saya senyum berpapasan dengan orang lain					
5.	Guru saya selau memperhatikan orang yang diajak berbicara					
6.	Guru saya memberi contoh tidak mendahului orang yang lebih tua ketika berjalan					
7.	Guru saya menegur murid sengan bahasa yang santun					
<i>B. Berhati penyayang</i>		SL	SR	KK	JR	TP
8.	Guru saya berusaha mencarikan solusi jika ada permasalahan siswa					
9.	<i>Guru saya membiarkan siswa tidak rajin belajar</i>					
10.	Guru saya memahami kekurangan siswa dari berbagai siswa dari berbagai latar belakang					
11.	Guru saya memberi motivasi kepada siswa untuk rajin belajar					
12.	Guru saya memberi contoh untuk peduli kepada orang membutuhkan					
13.	Guru saya selalu mengajak kami membantu korban bencana					
14.	Guru saya tidak membiarkan teman saya ngobrol ketika belajar					
15.	Guru saya selalu membimbing saya ketika ada kesulitan belajar					
<i>C. Berkomunikasi dengan baik</i>		SL	SR	KK	JR	TP

16.	<i>Guru saya membentak siswa yang melakukan kesalahan</i>					
17.	Guru saya menasehati siswa yang melakukan kesalahan					
18.	Guru saya menjawab salam ketika bertemu					
19.	Guru saya menyapa bila bertemu orang lain					
20.	Guru saya tidak memotong pembicaraan orang lain sebelum selesai					
21.	Guru saya menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik					
<i>D. Tegas</i>		SL	SR	KK	JR	TP
22.	Guru saya menegur siswa yang tidak memperhatikan					
23.	Guru saya memberi sanksi kepada siswa yang datang terlambat					
24.	Guru saya memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi					
25.	<i>Guru saya membiarkan murid yang terlambat hanya 10 menit</i>					
26.	Guru saya memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas					
<i>E. Kepekaan sosial</i>		SL	SR	KK	JR	TP
27.	Guru saya senang menggerakkan kegiatan sosial					
28.	Guru saya suka menolong orang lain					
29.	Guru saya suka berinteraksi dengan orang lain					
30.	<i>Guru saya tidak senang bekerjasama dengan orang lain</i>					
<u>Kedisiplinan guru (X₂)</u>		SL	SR	KK	JR	TP

<i>A. Tepat Waktu</i>						
1.	Guru saya memasuki kelas untuk mengajar tepat pada jam yang telah menjadi aturan disekolah.					
2.	Guru saya mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan					
3.	Guru saya tidak meninggalkan kelas ketika sedang mengajar					
4.	<i>Guru saya kadang-kadang pulang sebelum jam belajar selesai</i>					
5.	Guru saya sudah berada dikelas ketika bell berbunyi					
6.	Guru saya menggunakan waktu belajar dengan efektif					
<i>B. Tanggung jawab</i>		SL	SR	KK	JR	TP
7.	Guru saya mengajar dengan sungguh-sungguh					
8.	Guru saya mengoreksi tugas yang diberikan					
9.	Guru saya menyelipkan nasehat setiap mengajar					
10.	Guru saya tetap belajar untuk meningkatkan pengetahuan					
11.	Guru saya menguasai kelas					
12.	<i>Guru saya kadang-kadang tidak menjawab pertanyaan siswa</i>					
13.	Guru saya memberikan pendalaman kepada siswa yang pintar					
14.	Guru saya berusaha mengajari siswa sampai tuntas					
<i>C. Taat pada peraturan</i>		SL	SR	KK	JR	TP

15.	Melaksanakan instruksi dan perintah dengan ketaatan dan kesetiaan.					
16.	<i>Guru saya sering menelpon ketika sedang mengajar</i>					
17	Guru saya tidak merokok didalam kelas					
18	Guru saya memberi contoh mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah					
19	Guru saya menaati peraturan sekolah					
<i>D. Kesadaran tinggi</i>		SL	SR	KK	JR	TP
20	Guru saya memperhatikan siswa ketika menyampaikan materi pelajaran					
21	Guru saya berusaha memahamkan nilai-nilai moral kepada siswa dalam mengajar					
22	Guru saya menjelaskan materi pelajaran dengsn sabar bila ada siswa yang belum mengerti					
23	Guru saya selalu hadir dalam setiap kegiatan sekolah					
24	Guru saya mengajar dengan hati-hati dan teliti					
<i>E. Adil dalam tindakan</i>		SL	SR	KK	JR	TP
25.	Guru saya memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya					
26.	Guru saya merikan beban tugas sesuai dengan kemampuan siswa					
27.	Guru saya memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan kesalahan					
28.	<i>Guru saya terkadang terpaksa pada satu siswa yang aktif saja</i>					

29.	Guru saya memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi					
30.	Guru saya tidak melihat siswa dari status sosialnya					

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : X2 (Kedisiplinan Siswa)

No	Responden	Nomor Item Pernyataan																																			JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Ahmad Bagir	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	149
2	Ahmad Fauzi	4	4	4	4	4	3	3	2	5	4	4	3	2	5	2	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5	5	136	
3	Abi Muhammad	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	153	
4	Agung Andriyan	3	4	4	5	5	2	3	4	5	4	4	3	4	4	2	5	2	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	139	
5	Ahmad Syaukibik	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	1	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	141	
6	Ali Mustofa	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	152	
7	Edi Sudarsono	5	4	5	5	5	4	5	4	5	2	5	4	4	5	2	4	4	5	5	5	2	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	148	
8	Fikri Muhammad	1	4	2	4	5	2	3	4	5	5	5	2	4	2	5	4	2	3	5	4	4	4	4	4	2	4	5	2	2	4	5	4	5	4	4	128	
9	Fikri Ramadhan	3	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	2	3	4	5	5	5	4	3	4	2	4	5	4	4	139	
10	Handika Armanda	2	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	4	133	
11	Handre Kusnandi	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	1	122	
12	Helmy Muzaki	2	4	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	5	4	4	1	4	1	5	3	4	5	4	3	5	3	5	5	4	2	5	4	5	4	121	
13	Ihsan Rizkina	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	3	5	5	2	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	2	3	5	5	4	3	5	4	5	5	141	
14	M. Abizar	1	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	1	2	2	4	4	2	4	2	4	4	101	
15	M. Alifi	5	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	3	4	4	3	5	3	2	5	4	3	4	3	2	5	5	3	4	4	125	
16	M. Ridho	5	3	2	5	4	3	4	1	4	5	4	3	4	4	5	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	5	3	5	3	3	4	122	
17	Ajeng Ishelina	5	4	2	5	4	3	3	3	5	5	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	5	4	3	3	3	4	3	2	3	3	5	4	3	5	122	
18	Alda Auliyatul	3	3	3	5	5	4	3	3	5	2	5	4	3	5	5	4	4	3	5	4	4	3	5	3	5	5	4	2	3	4	5	5	4	3	4	137	
19	Alfin Husna	4	5	3	5	5	4	2	3	4	5	5	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	129	
20	Arina Salsabela	1	4	3	3	5	3	5	4	4	1	3	4	2	3	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	5	3	4	1	120	
21	Dea Rizki	3	4	4	3	2	3	4	5	4	3	3	4	4	4	2	2	5	3	2	5	3	5	4	4	2	4	5	3	5	2	5	5	3	4	4	126	
22	Dewi Afidatul	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5	148	
23	Erika Anggraini	4	5	5	3	4	4	3	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
24	Hanifah Hendrawati	3	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	5	2	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
25	Havilda Zia	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	144	
26	Ifina Julpa	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	5	5	2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	145	
27	Ingriani	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	142	
28	Khazael i	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	140	
29	Khurul Masyani	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	143	
30	Meilina Nasution	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	4	5	1	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	85	
KOEF. KOR		0,430	0,486	0,589	0,516	0,527	0,550	0,466	0,598	0,506	0,189	0,582	0,648	0,546	0,563	-0,125	0,130	0,567	0,557	0,597	0,674	0,389	0,464	0,495	0,651	0,210	0,416	0,552	0,395	0,502	0,452	0,377	0,147	0,608	0,665	0,486	16,4031015	
R TABEL		0,361																																				
ETERANGAN		V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	

Lampiran 3		PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA																												
		Variabel : Y (kecerdasan spiritual)																												
Responden	Nomor Item Pernyataan																													
	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	35
Ahmad Bagir	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	
Ahmad Fauzi	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	
Abi Muhammad	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	
Agung Andriyan	2	5	3	4	5	5	4	3	4	5	3	4	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	
Ahmad Syaokibik	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	1	5	1	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
Ali Mustofa	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Edi Sudarsono	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	
Fikri Muhammad	4	2	2	4	5	5	4	2	4	5	2	5	2	5	2	4	4	5	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	
Fikri Ramadhan	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	
Handika Armanda	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	
Handre Kusnandi	5	5	3	4	5	5	4	3	4	5	3	3	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	
Helmy Muzaki	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
Ihsan Rizkina	2	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	
M. Abizar	2	2	2	4	3	3	5	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	
M. Alifi	2	2	2	3	2	2	5	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	
M. Ridho	4	3	1	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	
Ajeng Ishelina	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	3	4	2	
Alda Auliyatul	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	
Alfin Husna	4	4	4	5	3	3	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	5	5	5	3	3	2	3	5	3	
Arina Salsabela	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	
Dea Rizki	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	
Dewi Afidatul	2	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	
Erika Angraini	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Hanifah Hendrawat	4	4	2	5	5	5	4	2	5	5	4	4	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	
Havilda Zia	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Ifina Julpa	4	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Inggriani	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	
Khazael i	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	
Khurul Masyani	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Meilina Nasution	5	5	2	5	5	5	2	2	5	5	3	5	3	4	2	5	5	2	5	2	5	5	5	4	3	3	3	4	5	
Varians	1,26896552	0,87471264	1,27471264	0,44712644	1,02988506	1,02988506	0,78275862	1,27471264	0,44712644	1,02988506	0,76436782	0,59885057	0,76436782	0,99885057	1,27471264	0,44712644	0,44712644	1,13678161	1,02988506	1,27471264	0,44712644	0,44712644	0,44712644	0,99885057	1,03448276	1,1091954	0,86091954	0,43678161	1,02988506	0,44712644
Jumlah Var.		25,45517241																												
Varians total		355,9126437																												
Kesimpulan:		RELIABEL 0,96032054																												

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : X1 (keteladanan)

Responden	Nomor Item Pernyataan																																		JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	18	19	20	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34					
Ahmad Bagir	3	4	5	4	5	4	3	4	5	2	3	4	5	4	3	4	5	2	4	5	5	4	5	3	2	4	5	2	4	5	2	4	5	117	
Ahmad Fauzi	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	133		
Abi Muhammad	3	2	5	4	4	3	4	4	4	5	3	2	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	122			
Agung Andriyan	3	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	136			
Ahmad Syaukibik	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	138			
Ali Mustofa	3	5	5	5	5	1	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	134			
Edi Sudarsono	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	130			
Fikri Muhammad	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	135			
Fikri Ramadhan	3	4	4	5	5	2	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	123			
Handika Armanda	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	124			
Handre Kusnandi	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	125			
Helmy Muzaki	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	116			
Ihsan Rizkina	3	3	5	4	3	3	4	4	3	4	2	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	117			
M. Abizar	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	128			
M. Alifi	3	4	4	4	4	2	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	121			
M. Ridho	3	4	4	4	4	2	5	3	2	5	4	4	4	4	5	3	2	5	4	4	5	3	2	5	5	4	4	5	4	4	4	116			
Ajeng Ishelina	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	77			
Alda Auliyatul	3	3	5	5	4	3	5	4	2	5	3	3	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	120			
Alfin Husna	3	3	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	113			
Arina Salsabela	4	1	4	5	5	4	4	5	3	4	2	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	118			
Dea Rizki	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	2	2	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	125			
Dewi Afidatul	3	2	5	3	5	3	4	5	4	4	3	2	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	124			
Erika Anggraini	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	3	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	132			
Hanifah Hendrawati	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	137			
Havilda Zia	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	134			
Ifina Julpa	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	132			
Inggriani	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	127			
Khazael i	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	122			
Khurul Masyani	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	125			
Meilina Nasution	3	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	123			
Varians	0,392	1,1678	0,3954	0,5989	0,5793	0,7862	0,6161	0,5747	0,9471	0,6851	0,5161	0,8782	0,3954	0,5989	0,6161	0,4471	0,8517	0,5057	0,323	0,2575	0,3954	0,4471	0,8517	0,7402	0,5057	0,323	0,2575	0,5057	0,2575	0,2575	128,6023				
Jumlah Var.	16,67356322																																		
Varians total	128,6022989																																		
Kesimpulan:	RELIABE : 0,89975754																																		

Variabel Y

No	Nama Responden	Butir Soal																														Σ	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Nada Syifa	5	3	5	5	3	5	2	2	2	3	5	5	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	5	4	1	3	4	104	
2	Fauzia D	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	4	3	93	
3	Mega N	1	4	4	4	4	5	1	4	3	3	5	5	5	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	100	
4	Khofifah	5	2	3	3	3	5	2	3	2	3	3	5	2	3	4	4	1	5	1	3	2	2	5	5	1	3	3	2	3	3	91	
5	Jumatul A	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	4	5	114	
6	Deky Restu	2	3	3	3	3	3	1	5	3	3	2	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	105	
7	Apriliana	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	5	4	106	
8	Safena H	5	3	3	3	3	4	2	2	5	3	2	4	4	3	2	2	3	5	1	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	103	
9	Siska Yolanda	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	2	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	128	
10	Nia Mardianita	5	3	4	4	3	4	5	3	5	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	5	3	4	3	115
11	Isna	5	3	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	1	3	4	5	5	3	3	4	5	5	120	
12	Liha Nurjanah5	5	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	2	2	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	116	
13	Aulia Antika	1	3	4	4	4	3	5	3	2	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	2	5	2	4	5	4	5	5	3	5	5	115	
14	Nadiyah Yola	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	5	5	4	108	
15	Aqil Naufal	3	1	1	2	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	5	3	5	5	5	5	3	5	96	
16	M. Nouval	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	5	4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	77	
17	Miftahul Janah	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	115	
18	Tinia Listiani	1	3	4	2	3	3	1	2	5	3	2	5	3	3	2	4	4	5	1	3	4	3	5	5	2	2	5	3	5	5	98	
19	Sobahul Khoiroh	1	4	4	4	3	5	4	3	5	3	3	4	4	3	2	4	4	2	5	5	4	1	1	2	3	4	4	2	5	5	103	
20	Khoirun Nisa	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	113	
21	Sakinah Maulida	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	5	4	4	4	5	4	5	112	
22	Farhaini Q	5	3	3	2	3	3	1	3	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	5	105	

23	Hanifah Endra	5	3	3	3	5	5	5	3	1	3	5	5	3	3	3	5	3	5	4	2	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	117	
24	Nurul Isro	5	3	2	3	2	3	5	5	3	3	3	3	5	5	2	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	115		
25	Diah Ayu	1	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	5	5	4	5	5	4	5	126	
26	Fania Putri	5	3	3	2	4	5	5	2	3	4	3	5	5	3	2	2	2	4	4	5	2	3	3	4	5	4	4	5	3	4	108	
27	Salsabila Putri	5	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	107	
28	Endang Sri	5	3	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	2	3	5	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	5	110	
29	Ajeng Iselina	5	5	3	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	3	3	4	4	1	3	3	2	5	5	1	5	4	4	5	4	116	
30	Hanum Andriani	5	4	4	4	3	4	1	3	5	3	4	5	5	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	116	
31	Linafatin N.S	4	1	1	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	5	4	2	4	5	4	3	5	3	4	4	5	103	
32	Chaerunita	5	2	2	2	3	5	5	3	4	3	5	4	4	3	3	3	5	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	5	106	
33	Fariz Nihlatuzzain	3	4	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	120	
34	Abdur Rafi	3	4	3	4	4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	120	
35	Albar Nurrasyid s	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	126	
36	Amri Ainul Hidayah	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	122	
37	Andrian Maulana	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	127	
38	Aqmal Nur Karim	3	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	127	
39	Dicky Surya	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	124	
40	Dhimas Unggul	3	5	4	5	2	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	2	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	127	
41	Erlangga Putra	3	4	4	5	2	5	5	5	4	4	3	2	4	4	5	2	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	121
42	Farid Aziz Batubara	4	4	4	5	1	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	1	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	122
43	Ibrahim Muhammad	3	4	1	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	1	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	125
44	Imam Adib Nugroho	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	125	
45	Jafar Shodiq	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	123	
46	M. Arief Munandar	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	114	
47	M. Fahmi F	3	3	3	4	3	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	112	

48	M. Faqih Fadhlullah	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	123
49	M. Febriansyah	3	3	4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	123
50	M. Nurdin	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	125	
51	Maulana Hasanudin	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	131	
52	Mohammad Bima	4	1	4	5	4	1	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	124	
53	Muhamad Abral	4	4	4	4	5	3	1	3	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	124	
54	Muhammad Dika	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	2	4	5	3	5	4	4	2	117	
55	Nanda Fauzi	3	3	4	4	2	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	5	4	4	2	4	5	3	5	4	4	2	107	
56	Putra Arma r	3	4	1	4	2	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	5	4	3	4	4	2	4	5	4	3	4	4	2	105	
57	Rey Adlan Qaedi	4	4	5	4	2	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	2	3	5	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	110	
58	Rio Ariansyah	4	5	5	2	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	114	
59	Riski Fazri A.	4	4	5	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	114	
60	Sultan Husein N	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	116	
61	Wildan Maulana	4	2	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	2	5	4	5	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	115	
62	Muhammad Rifqy	4	2	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	2	5	4	5	4	3	5	4	3	5	2	4	4	5	4	3	5	2	117	
63	Ananda Shabila	4	4	1	3	2	4	3	5	4	3	5	4	4	4	3	2	4	3	5	4	3	5	3	4	4	5	4	3	5	3	110	
64	Balqist Dina A	4	4	3	3	2	4	3	5	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	5	4	3	5	3	4	5	5	4	3	5	3	112	
65	Chusnul Azizah	4	4	3	3	4	4	1	1	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	5	4	3	5	3	111	
66	Dea Amelia Haris	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	115	
67	Dhea Mutiara	4	1	4	2	1	4	4	5	5	3	4	4	2	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	3	4	3	110	
68	Dhiyaa Apprilia	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	123	
69	Elsa Permata J	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	1	1	5	4	1	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	116	
70	Maratus Sholehah	5	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	119	
71	Mulyati	3	3	4	5	5	2	5	4	4	4	5	3	3	4	5	5	2	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	3	118	
72	Nisa Atiyah Ulfah	3	1	3	5	5	5	5	4	4	4	5	3	2	3	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	3	119	
73	Nisrinaa Bias P	4	3	1	1	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	120	
74	Nurfitriani	4	3	3	5	5	2	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	126	
75	Nurul Faiza	5	5	3	4	1	5	3	4	5	4	4	5	1	3	4	3	5	3	1	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	116	

76	Putri Ayu W	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	2	3	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	119
77	Rachmah Wulan	4	4	4	4	3	1	3	5	5	3	4	4	4	3	4	2	2	3	5	5	3	4	5	3	4	5	5	3	4	5	113
78	Safira Julfah	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	1	5	4	4	1	4	5	5	5	4	4	124
79	Salsabina A	5	4	4	4	4	4	4	1	1	5	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	114
80	Sherly Nur	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	119
81	Siti Jumaedah	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	113
82	Tracy Yusanna	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	1	1	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	116
83	Tuhfa Nurhadiati	5	5	5	3	5	3	4	4	5	1	1	5	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	2	2	3	4	5	4	5	4	118
84	Alya Aliftiya	5	4	5	3	5	2	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	2	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	128
85	Anggun Nathasya	4	4	4	3	5	2	5	3	5	5	5	4	4	1	3	5	2	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	4	121
86	Annisa Nabila	4	5	3	3	5	2	5	3	4	5	5	4	5	3	1	5	2	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	123
87	Ardita Hidayah	5	5	3	3	5	5	3	3	4	5	4	5	5	3	3	2	5	3	3	4	5	1	5	5	1	3	4	5	4	5	116
88	Artantirihab N.	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	2	4	5	3	5	5	4	5	4	5	125
89	Dini Putri A.	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	1	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	2	5	5	5	4	4	124
90	Febby Teddyana	4	3	3	5	4	5	4	5	5	3	4	4	3	3	5	4	1	4	5	1	2	4	2	3	5	5	5	3	4	4	112
91	Fina Ifadatus S.	5	3	3	4	4	5	4	5	5	3	4	5	3	3	4	4	5	4	5	5	3	1	4	4	1	5	5	3	4	4	117
92	Junilla Manisa	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	138
93	Kharisma Elok	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	1	5	1	3	5	5	5	4	1	5	3	5	5	5	122
94	Khoirunnisa	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	128
95	Lisna Meilianiyati	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	5	4	3	2	4	3	5	5	4	124
96	Luthfiah A.	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	118
97	Ahmad Husen	5	4	4	5	2	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	114
98	Amaludin Ibrahim	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	124
99	Bill Fadli	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	120
100	Faddhil Alif A	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	118
101	Farhan Najib	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	108
102	Farhan Suhail	5	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	109
103	Farhan Zulfadli	5	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	5	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	103
104	Ferry Perdana	3	3	5	4	4	3	5	3	4	3	3	5	3	5	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	108

105	Haekal Fikri Hanif	4	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
106	Ismail Nurrahman	3	5	2	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	2	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	118
107	Ivan Ananda	3	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	118
108	M. Ali J	4	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	1	4	4	4	4	3	4	4	119	
109	M. Rizky Fauzi	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	119	
110	M.Fahri Hasan	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	1	4	5	4	3	5	5	118		
111	Moh. Alfian	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	133	
112	Muh. Aziz	3	5	4	4	2	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	128	
113	M. Bintang	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	130		
114	M. Fadhil	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	135		
115	M. Indrawan	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	130		
116	M.d Ikfi	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	137	

Variabel X1

NO	Nama Responden	Butir Soal																														Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Nada Syifa	3	5	3	3	4	5	5	4	1	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	3	5	3	4	5	5	2	119
2	Fauzia D	3	5	3	3	4	5	5	4	1	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	3	5	3	4	5	5	2	119
3	Mega N	5	5	2	4	2	4	5	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	2	4	2	2	92
4	Khofifah	5	1	4	4	5	3	3	5	1	3	3	5	3	3	1	5	5	3	5	5	5	3	3	3	2	3	3	5	1	5	105
5	Jumatul A	5	5	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	5	4	5	5	5	3	4	3	2	5	5	5	1	125
6	Deky Restu	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	137
7	Apriliana	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	2	3	5	4	5	4	130
8	Safena H	5	5	2	5	4	4	5	4	5	3	4	3	2	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	122
9	Siska Yolanda	5	5	2	5	4	5	4	5	5	3	3	4	3	3	2	5	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	5	113
10	Nia Mardanita	3	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	1	5	5	3	4	5	5	128
11	Isna	5	5	3	3	4	3	3	5	3	2	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	2	3	2	1	2	4	4	5	2	109	
12	Liha Nurjanah5	4	2	2	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	3	1	3	2	3	3	3	5	5	103
13	Aulia Antika	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	3	124
14	Nadiyah Yola	4	5	2	2	4	2	5	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	100
15	Aqil Naufal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	136
16	M. Nouval	3	3	1	3	1	3	2	2	2	5	5	3	4	4	5	4	2	5	4	5	5	3	5	5	3	5	3	5	4	5	109
17	Miftahul Janah	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	107
18	Tinia Listiani	5	5	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	2	3	2	3	5	5	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	5	103
19	Sobahul Khoiroh	4	5	5	4	3	4	2	4	4	2	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	2	4	4	3	115
20	Khoirun Nisa	5	5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	5	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	97
21	Sakinah Maulida	4	4	1	3	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	115
22	Farhaini Q	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	2	5	5	5	129
23	Hanifah Endra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	142
24	Nurul Isro	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	136
25	Diah Ayu	5	1	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	3	2	4	4	4	5	127
26	Fania Putri	4	2	4	3	2	5	5	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	101
27	Salsabila Putri	5	5	4	2	3	3	5	4	4	3	4	4	5	5	3	2	3	3	4	5	4	4	4	42	2	4	5	5	5	5	156
28	Endang Sri	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	123

29	Ajeng Iselina	5	3	3	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	1	124	
30	Hanum Andriani	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	129	
31	Linafatin N.S	4	5	3	3	4	5	4	4	2	3	2	5	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	1	105	
32	Chaerunita	4	4	5	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	121	
33	Fariz Nihlatuzzain	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	120	
34	Abdur Rafi	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	124	
35	Albar Nurrasyid s	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	120	
36	Amri Ainul Hidayah	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	126	
37	Andrian Maulana	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	127	
38	Aqmal Nur Karim	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	126	
39	Dicky Surya	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	120	
40	Dhimas Unggul	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	120	
41	Erlangga Putra	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	132	
42	Farid Aziz Batubara	5	5	4	5	4	5	5	4	1	5	4	5	4	1	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	130
43	Ibrahim Muhammad	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	128
44	Imam Adib Nugroho	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	124	
45	Jafar Shodiq	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	116	
46	M. Arief Munandar	3	5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	113	
47	M. Fahmi F	4	5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	3	5	117	
48	M. Faqih Fadhlullah	4	4	5	5	2	4	5	3	4	5	2	4	3	4	5	2	4	4	4	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	118
49	M. Febriansyah	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	121
50	M. Nurdin	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	131	
51	Maulana Hasanudin	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	128	
52	Mohammad Bima	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	126
53	Muhamad Abral	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	2	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	121	
54	Muhammad Dika	4	3	5	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	109	
55	Nanda Fauzi	5	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	5	2	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	110	
56	Putra Arma r	5	4	3	4	2	3	4	4	5	4	2	3	4	5	4	2	3	5	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	109	
57	Rey Adlan Qaedi	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	117	
58	Rio Ariansyah	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	119
59	Riski Fazri A.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	119	
60	Sultan Husein N	5	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	2	5	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	119	
61	Wildan Maulana	3	5	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	2	5	4	5	4	3	2	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	119	

62	Muhammad Rifqy	3	5	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	110
63	Ananda Shabila	3	5	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	111
64	Balqist Dina A	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	119
65	Chusnul Azizah	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	118	
66	Dea Amelia Haris	4	5	5	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	5	116
67	Dhea Mutiara	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	123
68	Dhiyaa Apprilia	4	4	5	5	4	2	5	5	4	5	4	2	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	124
69	Elsa Permata J	5	4	4	5	4	2	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	2	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
70	Maratus Sholehah	5	4	4	5	5	2	3	3	4	5	5	2	3	4	5	5	2	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	118
71	Mulyati	5	4	4	5	5	5	3	2	3	5	5	5	2	3	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	123
72	Nisa Atiyah Ulfah	5	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
73	Nisrinaa Bias P	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	131
74	Nurfitriani	3	4	5	4	3	5	5	5	3	4	3	5	5	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	123
75	Nurul Faiza	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	119
76	Putri Ayu W	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	5	5	3	5	3	4	5	119
77	Rachmah Wulan	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	129
78	Safira Julfah	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	5	4	5	2	4	117
79	Salsabina A	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	119
80	Sherly Nur	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	112
81	Siti Jumaedah	4	4	4	3	4	3	5	5	5	3	4	3	5	5	3	4	3	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	118
82	Tracy Yusanna	4	4	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	4	4	5	3	5	3	4	5	4	5	4	3	4	124
83	Tuhfa Nurhadiati	5	4	5	3	5	2	5	4	5	3	5	2	4	5	3	5	2	5	4	5	3	5	3	4	5	4	5	4	3	4	121
84	Alya Aliftiya	5	3	5	3	5	2	4	4	4	3	5	2	4	4	3	5	2	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	121	
85	Anggun Nathasya	5	3	4	3	5	2	4	5	3	3	5	2	5	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	121
86	Annisa Nabila	3	3	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	3	126
87	Ardita Hidayah	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	128
88	Artantirihab N.	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	131
89	Dini Putri A.	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	5	3	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	128
90	Febby Teddyana	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	127
91	Fina Ifadatus S.	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	134
92	Junilla Manisa	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	128
93	Kharisma Elok	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	126
94	Khoirunnisa	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	123

Variabel X2

No	Nama Responden	Butir Soal																														Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Nada Syifa	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	5	5	5	3	3	3	3	5	3	4	3	3	5	4	111
2	Fauzia D	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	3	5	4	5	3	5	5	3	5	3	3	3	5	3	4	3	3	4	111
3	Mega N	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	93	
4	Khofifah	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	3	137
5	Jumatul A	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	2	5	3	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	4	122
6	Deky Restu	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	1	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	3	5	121	
7	Apriliana	3	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	3	2	4	5	3	1	5	3	5	4	5	3	5	5	4	5	2	3	5	115
8	Safena H	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	1	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	118
9	Siska Yolanda	3	5	3	5	1	4	4	5	5	5	4	5	1	4	3	5	1	5	5	4	5	4	4	4	5	1	3	4	1	4	112
10	Nia Mardianita	2	5	3	4	3	3	5	5	5	4	3	4	4	5	4	2	5	5	5	4	4	3	2	4	5	3	4	2	2	5	114
11	Isna	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	2	3	3	3	3	5	110
12	Liha Nurjanah5	4	5	3	4	4	3	4	5	5	5	4	3	2	5	4	2	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	5	122
13	Aulia Antika	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	112
14	Nadiyah Yola	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	143
15	Aqil Naufal	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	1	4	4	3	4	4	2	5	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	5	93
16	M. Nouval	4	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	115
17	Miftahul Janah	4	5	5	3	1	4	4	5	5	5	5	3	4	4	2	3	1	3	5	4	5	5	3	4	3	4	3	5	4	1	112
18	Tinia Listiani	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	2	4	3	3	3	1	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	103
19	Sobahul Khoiroh	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	5	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	5	80
20	Khoirun Nisa	2	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	2	3	4	5	4	5	110
21	Sakinah Maulida	4	4	3	3	2	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	1	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	118
22	Farhaini Q	3	5	3	2	4	2	2	3	5	5	5	5	4	3	2	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	120
23	Hanifah Endra	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	136
24	Nurul Isro	3	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	2	5	5	5	3	1	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	5	122
25	Diah Ayu	3	5	3	3	3	3	5	3	3	2	4	3	4	2	2	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	100
26	Fania Putri	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	3	3	4	120
27	Salsabila Putri	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	5	4	3	1	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	5	105
28	Endang Sri	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	3	1	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	2	4	1	110

29	Ajeng Iselina	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	1	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	2	3	3	113	
30	Hanum Andriani	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	1	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	105	
31	Linafatin N.S	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	126	
32	Chaerunita	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	123	
33	Fariz Nihlatuzzain	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	136	
34	Abdur Rafi	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	130	
35	Albar Nurrahyid s	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	132	
36	Amri Ainul Hidayah	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	126	
37	Andrian Maulana	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	126	
38	Aqmal Nur Karim	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	132	
39	Dicky Surya	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	127
40	Dhimas Unggul	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	133	
41	Erlangga Putra	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	135	
42	Farid Aziz Batubara	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	130	
43	Ibrahim Muhammad	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	130	
44	Imam Adib Nugroho	4	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	4	5	3	4	3	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	115	
45	Jafar Shodiq	3	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	4	5	3	4	3	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	114	
46	M. Arief Munandar	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	133	
47	M. Fahmi F	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	135	
48	M. Faqih Fadhlullah	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	130	
49	M. Febriansyah	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	130	
50	M. Nurdin	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	134	
51	Maulana Hasanudin	5	3	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	3	129	
52	Mohammad Bima	5	3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	122		
53	Muhamad Abral	2	3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	117	

54	Muhammad Dika	2	3	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	113
55	Nanda Fauzi	2	3	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	114	
56	Putra Arma r	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	117
57	Rey Adlan Qaedi	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	119	
58	Rio Ariansyah	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	119	
59	Riski Fazri A.	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	2	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	118
60	Sultan Husein N	5	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	2	4	3	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	115
61	Wildan Maulana	2	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	114
62	Muhammad Rifqy	2	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	114
63	Ananda Shabila	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	121
64	Balqist Dina A	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	119
65	Chusnul Azizah	4	4	4	5	5	3	5	3	4	5	5	3	4	4	2	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	126
66	Dea Amelia Haris	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	4	123
67	Dhea Mutiara	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	128
68	Dhiyaa Apprilia	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	124
69	Elsa Permata J	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	123
70	Maratus Sholehah	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	125
71	Mulyati	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	126
72	Nisa Atiyah Ulfah	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	132
73	Nisrinaa Bias P	3	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	125
74	Nurfitriani	3	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	128
75	Nurul Faiza	3	4	3	5	5	3	5	3	3	5	5	3	4	4	4	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	122
76	Putri Ayu W	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	141
77	Rachmah Wulan	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	127
78	Safira Julfah	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	126
79	Salsabina A	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
80	Sherly Nur	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
81	Siti Jumaedah	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	131
82	Tracy Yusanna	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	134
83	Tuhfa Nurhadiati	5	2	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	133
84	Alya Aliftiya	5	2	5	3	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	3	126

85	Anggun Nathasya	5	5	3	3	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3	119
86	Annisa Nabila	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	129	
87	Ardita Hidayah	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	141
88	Artantirihab N.	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	128
89	Dini Putri A.	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	3	4	5	3	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	129
90	Febby Teddyana	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
91	Fina Ifadatus S.	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	131
92	Junilla Manisa	4	4	5	4	3	5	3	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	125
93	Kharisma Elok	4	4	3	4	3	5	3	5	3	4	3	5	5	5	3	5	3	4	3	3	5	3	4	4	3	3	5	3	4	116	
94	Khoirunnisa	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	111
95	Lisna Meilianiyati	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	109
96	Luthfiah A.	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	117
97	Ahmad Husen	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	116
98	Amaludin Ibrahim	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	115	
99	Bill Fadli	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	111
100	Faddhil Alif A	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	106
101	Farhan Najib	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	105
102	Farhan Suhail	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	3	5	3	4	4	3	5	3	3	4	4	3	5	3	111
103	Farhan Zulfadli	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	128
104	Ferry Perdana	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	128
105	Haekal Fikri Hanif	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	126
106	Ismail Nurrahman	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	127
107	Ivan Ananda	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	126
108	M. Ali J	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	123
109	M. Rizky Fauzi	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	136
110	M.Fahri Hasan	2	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	134
111	Moh. Alfian	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	136
112	Muh. Aziz	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	137
113	M. Bintang	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	135

114	M. Fadhil	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	142
115	M. Indrawan	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	136
116	M.d Ikfi	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	128



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/009/PPs/C.1.3/III/2016
Lamp. : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekola SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota
Tangerang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut PTIQ
Jakarta memberikan rekomendasi kepada :

N a m a : Dul Rohim
NIM : 13042021411
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam
rangka penyusunan Tesis penelitian lapangan dengan judul "*Pengaruh
Keteladanan dan Kedisiplinan Kerja Guru terhadap Kecerdasan Spritual*".


Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu
penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 14 Maret 2016

Direktur Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.


Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Dul Rohim
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Alamat : Jl. KH. Kilin 003/006 Batujaya timur Batuceper Kota
Tangerang
4. Tempat, Tgl. Lahir : Sukabumi, 22 Juni 1973
5. Status : Menikah
6. Agama : Islam

Pendidikan Formal

- 1995 : S-1 (Fakultas Tarbiyah) Istitut Agama Islam Ibrahimy Asembagus
Situbondo
- 1991 : MA Ogan Komering Ulu Palembang
- 1988 : MTs Filial 2 Kotabumi

Pendidikan Nonformal

- 1995 : Speaking Program (Pratama Mulia) Pare Kediri
- 1996 : BEC (Besic English Course) Pare Kediri